

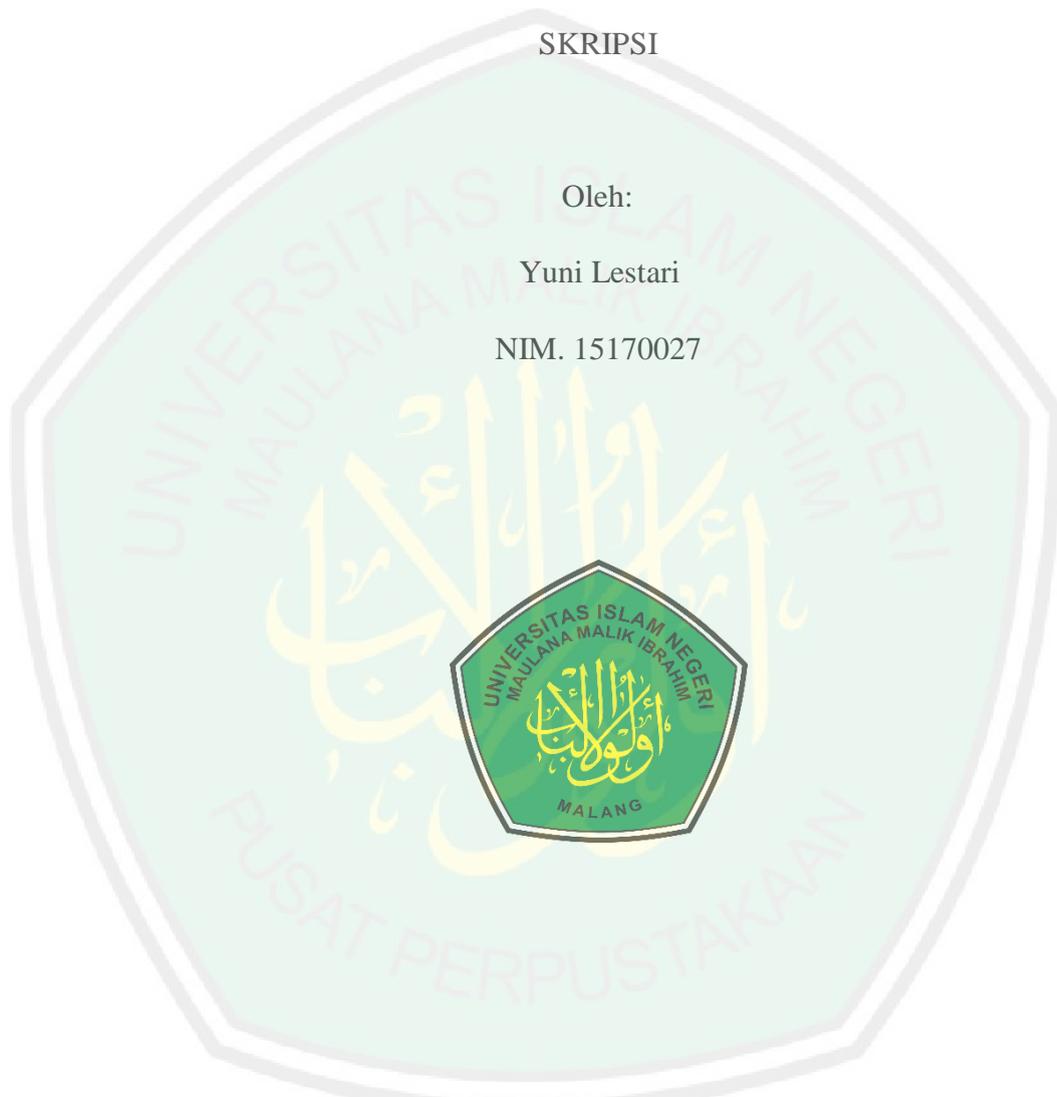
**MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI
(STUDI KASUS DI SDN PERCOBAAN 1 KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Yuni Lestari

NIM. 15170027



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI
(STUDI KASUS DI SDN PERCOBAAN 1 KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

Yuni Lestari

NIM. 15170027



JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI
(STUDI KASUS DI SDN PERCOBAAN 1 KOTA MALANG)

Oleh:

Yuni Lestari
NIM: 15170027

Telah disetujui,

Oleh:

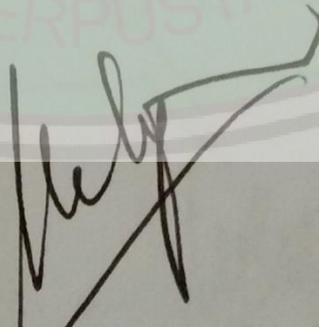
Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP.19650403 199803 1 002

Mengetahui Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI (STUDI KASUS DI
SDN PERCOBAAN 1 KOTA MALANG)
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Yuni Lestari (15170027)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Peneliti Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengesahkan,



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171919803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Keluarga saya tercinta, Khususnya Appah dan Ammah yang sangat saya **cintai**. Yang doa dari keduanya tidak pernah putus untuk anaknya ini. Terimakasih atas supportnya selama ini. Semoga ilmu ini dapat di pertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi semuanya terutama bagi umat Islam.
2. Guru, Dosen, Ustdaz dan Ustadzah yang telah mengajari saya tentang Agama, sosial dan lain sebagainya. Juga tidak pernah berkeluh kesah dan menjadi teladan bagi peneliti agar memberikan pelajaran dengan ikhlas.
3. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan tentang keislaman di segala lini kehidupan tidak sebatas peribadatan semata.
4. Dosen pembimbing yang tak bosan dan selalu sabar meluangkan waktu untuk membimbing saya menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi ini dengan baik.
5. Segenap keluarga besar SDN Percobaan 1 Kota Malang Yang telah membimbing dan juga memberi izin saya untuk melakukan penelitian di situ.
6. Teman-teman El-Ittihad, teman kelas seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 yang selalu bersama-sama disaat bimbingan dan saling membantu dalam kesulitan.
7. Teman-teman kost Al-Hamidi yang selalu mendukung dan mendengarkan segala keluh kesah saya dan memberikan saran dan solusi untuk setiap masalah serta selalu menghibur saya dikala down.

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

“Sesungguhnya Allah berkata : Aku sesuai prasangka hambaku padaku. Jika prasangka itu baik, maka kebaikan baginya. Dan apabila prasangka itu buruk, maka keburukan baginya.”

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuni Lestari

Malang, 20 Mei 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuni Lestari

NIM : 15170027

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri

(Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Lestari

NIM : 15170027

Fakultas/ Jurusan: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara terlulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2020



Yuni Lestari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan semesta alam. Karena dengan rahmat, hidayah dan karunianya penulis masih di beri manisnya Iman dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan judul “Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda yang tercinta Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan Pengikutnya.

Penulis memohon maaf, jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan harapan semoga skripsi ini bisa membantu bagi siapa saja yang membutuhkan, terutama refrensi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat selesai berkat bimbingan, bantuan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan memberi arahan selama menjadi mahasiswa.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh Staff Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan

- memudahkan proses penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan, dan bimbingan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
 6. Bapak dan Ibu Dosen serta para Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 7. Ibu Dra. Anny Saidah. selaku Kepala Sekolah SDN Percobaan 1 Kota Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah ini.
 8. Seluruh perangkat SDN Percobaan 1 Kota Malang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan para Bapak/Ibu atas keikhlasan dalam membantu kelancaran proses tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, 09 Mei 2020

Yuni Lestari
NIM. 15170027

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	116
Tabel 1.2 Pengertian Manajemen Sesuai Sudut Pandang	15
Tabel 1.3 Komponen Program Adiwiyata.....	18
Tabel 1.4 Kebijakan Berwawasan Lingkungan.....	20
Tabel 1.5 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	118
Tabel 1.6 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	123
Tabel 1.7 Standar Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	126
Tabel 1. Kedudukan Tim Sekolah Adiwiyata dalam Struktur Sekolah.....	24
Tabel 1.9 Contoh Pengembanagan Materi Pembelajaran PPLH.....	40
Tabel 1.10 Contoh Kriteria Ketuntasan Minimal	41
Tabel 2.1 Contoh Alokasi Dana Kegiatan Lingkungan.....	42
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	43
Tabel 2.3 Data Jumlah Guru dan Staff SDN Percobaan 1 Malang	54
Tabel 2.4 Data Jumlah Murid Di SDN Percobaan 1 Malang	55
Tabel 2.5 Rencana Aksi Lingkungan Di SDN Percobaan 1 Malang.....	63
Tabel 2.6 Bagan Hasil Penelitian	108
Tabel 2.7 Kebijakan Berwawasan Lingkungan Di SDN Percobaan 1 Malang	132
Tabel 2.8 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Di SDN Percobaan 1 Malang.....	135
Tabel 2.9 Kegiatan Lingkungan Berbasisi Partisipatif Di SDN Percobaan 1 Malang	140
Tabel 2.10 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang.....	146
Tabel 3.1 RAKS SDN Percobaan 1 Malang	152
Tabel 3.2 Temuan Penelitian	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kategori keterlibatan orang tua dan masyarakat.....	95
Gambar 1.2 Efektivitas keterlibatan orang tua dan masyarakat	95
Gambar 1.3 Proses Pemilihan Tim Sekolah Adiwiyata	168
Gambar 1.4 Susunan Tim Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.....	168
Gambar 1.5 Kajian Lingkungan oleh Tim Sekolah.....	168
Gambar 1.6 Perumusan Rencana Aksi oleh Tim Sekolah.....	168
Gambar 1.7 Proses Monitoring dan Evaluasi Program Adiwiyata.....	168
Gambar 1.8 Kerjasama oleh Tim Sekolah Adiwiyata dengan Kementerian Kesehatan	169
Gambar 1.9 PSM (Peran Serta Masyarakat) Membantu Pavingisasi Sekolah	169
Gambar 1.10 Penggunaan Sarana Ramah Lingkungan dalam Proses Pembelajaran.....	169
Gambar 2.1 Sosialisasi Kantin Sehat Bebas MSG dan Sampah Plastik.....	169
Gambar 2.2 Hemat Energi Dengan Pencahayaan Langsung dari Alam	169
Gambar 2.3 Wawancara dengan Ibu Ella Pancawati Penanggung Jawab Sekolah Imbas.....	169
Gambar 2.4 Wawancara dengan Ibu Setiatini (Koordinator Dokumen 2).....	170
Gambar 2.5 Wawancara dengan Ibu Sophy Pamudya Herany (Koordinator Dokumen 3).....	170
Gambar 2.6 Wawancara dengan Ibu Rahayu Sri Wahyuani (Koordinator Dokumen 4).....	170
Gambar 2.7 Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja Koordinator Utama Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.....	170
Gambar 2.8 Wawancara dengan Bapak Choirul Mustafik (Staff Koordinator Dokumen 3).....	170
Gambar 2.9 Wawancara dengan Septiana Diah Sari (Koordinator Dokumen 1).....	170

DAFTAR LAMPIRAN

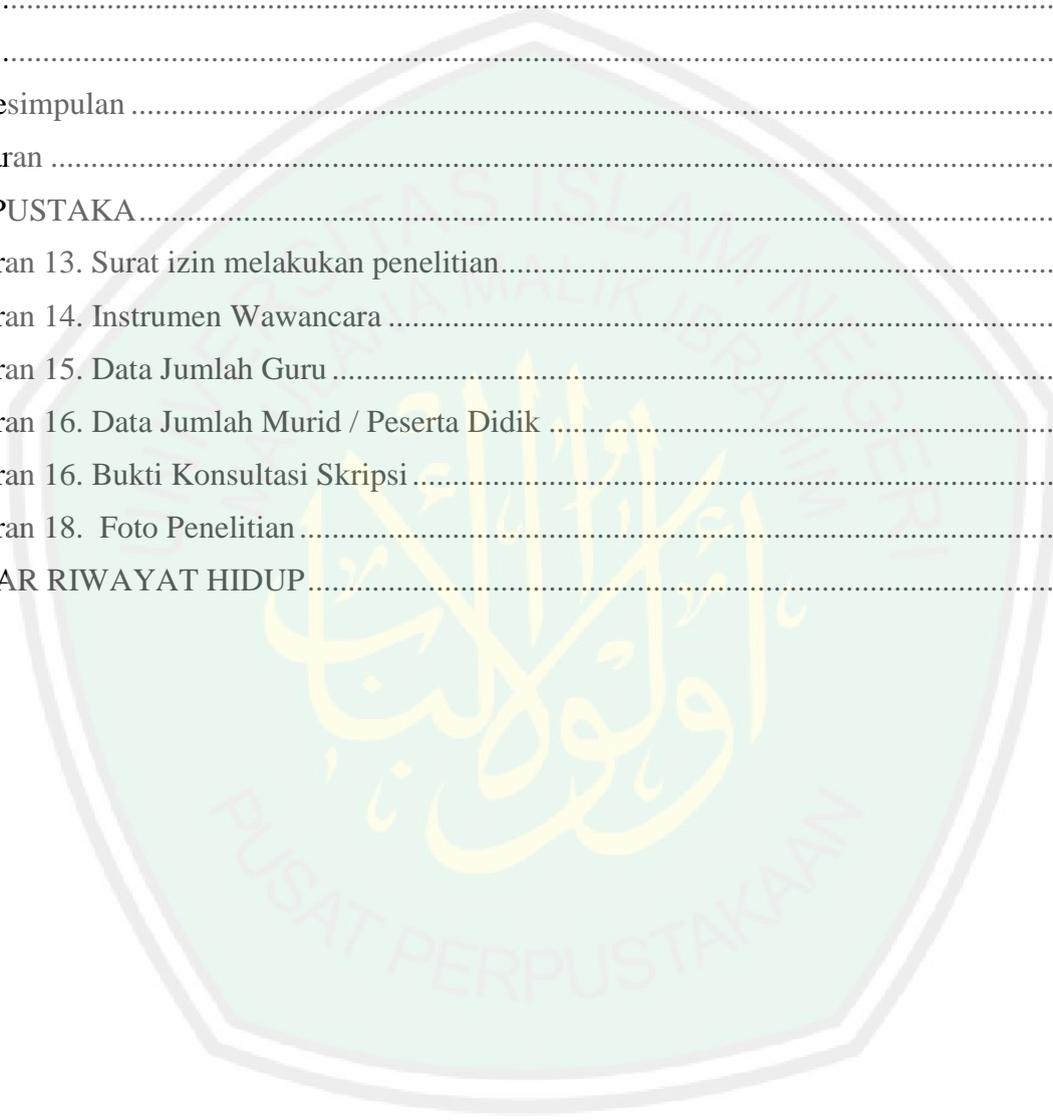
Lampiran 1. Originalitas Penelitian.....	116
Lampiran 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	118
Lampiran 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	123
Lampiran 4. Standar Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	126
Lampiran 5. Standar Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	128
Lampiran 6. Standar Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan .	130
Lampiran 7. Kebijakan Bewrwawasan Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang.....	132
Lampiran 8. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang	135
Lampiran 9. Kegiatan Lingkungan Berbasisi Partisipatif di SDN Percobaan 1 Malang	140
Lampiran 10. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang	146
Lampiran 11 RAKS SDN Percobaan 1 Malang.....	152
Lampiran 12. Temuan Penelitian	154
Lampiran 13. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	164
Lampiran 14. Instrumen Wawancara	165
Lampiran 15. Data Jumlah Guru dan Staff.....	166
Lampiran 16. Data Jumlah Murid	166
Lampiran 17. Bukti Konsultasi Skripsi	167
Lampiran 15. Foto Penelitian	168
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
H. Batasan Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
1. Landasan Teori.....	11
A. Sekolah Adiwiyata.....	11
1. Definisi Sekolah Adiwiyata.....	11
2. Dasar Hukum Sekolah Adiwiyata.....	12
3. Manfaat dan Tujuan Sekolah Adiwiyata.....	12
B. Manajemen Sekolah Adiwiyata.....	14

1. Definisi Manajemen Adiwiyata	14
2. Komponen dan Standar Sekolah Adiwiyata.....	17
3. Manajemen Operasional Sekolah Adiwiyata	23
C. Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri	32
1. Prosedur Menjadi Sekolah Adiwiyata.....	32
2. Kurikulum Sekolah Adiwiyata.....	38
3. Kebijakan Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Adiwiyata	41
2. Kerangka Berfikir	43
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
1. Pendekatan Penelitian	44
2. Kehadiran Peneliti.....	45
3. Data dan Sumber Data	46
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
5. Analisis Data.....	48
6. Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV.....	50
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Objek Penelitian	50
1. Sejarah Singkat SDN Percobaan 1 Malang.....	50
2. Profil SDN Percobaan 1 Malang	51
3. Visi dan Misi SDN Percobaan 1 Malang	51
4. Motto dan Tujuan SDN Percobaan 1 Malang	52
5. Nilai-Nilai yang dikembangkan di SDN Percobaan 1 Malang	52
6. Struktur Organisasi SDN Percobaan 1 Malang.....	53
7. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah	53
8. Keadaan Guru dan Karyawan	54
9. Keadaan Peserta Didik di SDN Percobaan 1 Malang	55
B. Paparan Data	55
1. Proses Awal SDN Percobaan 1 Malang Menjadi Sekolah Adiwiyata	55
2. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang	69
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.....	79
BAB V	87

PEMBAHASAN.....	87
A. Proses Awal SDN Percobaan 1 Malang Menjadi Sekolah Adiwiyata.....	87
B. Manajemen Sekolah Adiwiyata Di SDN Percobaan 1 Malang	96
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Sekolah Adiwiyata Di SDN Percobaan 1 Malang.....	105
BAGAN HASIL PENELITIAN.....	108
BAB VI.....	109
PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
Lampiran 13. Surat izin melakukan penelitian.....	152
Lampiran 14. Instrumen Wawancara	86
Lampiran 15. Data Jumlah Guru	87
Lampiran 16. Data Jumlah Murid / Peserta Didik	87
Lampiran 16. Bukti Konsultasi Skripsi	110
Lampiran 18. Foto Penelitian	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114



ABSTRAK

Lestari, Yuni. 2020. *Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang*. Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

Pendidikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik dalam menjaga dan melindungi lingkungannya. Pada pelaksanaannya akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan dari pendidikan lingkungan tersebut bila tidak diiringi dengan pengelolaan atau manajemen yang baik untuk mendukung dan memperlancar proses pendidikan lingkungan di sekolah.

Dengan diadakannya proses penelitian skripsi ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi sekolah Adiwiyata. 2) untuk mengetahui bagaimana manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang. 3) untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif, untuk jenis penelitian sendiri menggunakan kualitatif deskriptif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Percobaan 1 Malang mulai dari 1) proses awal menjadi sekolah Adiwiyata yang sudah sesuai dengan prosedur yang diatur oleh pemerintah, 2) manajemen program Adiwiyata yang mengutamakan kerjasama semua anggota dan pemberdayaan sumber daya alam disekitar dengan optimal, 3) kerjasama antar warga internal sekolah dengan warga eksternal sekolah terjalin sangat baik, 4) pengelolaan lingkungan di sekolah bisa menghasilkan nilai ekonomis diantaranya produk kompos, dan sayuran yang diproduksi oleh sekolah.

Problematika yang dihadapi yaitu 1) jumlah sumber daya manusia yang kurang memadai menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan. 2) Tenaga pendidik yang sudah mulai sepuh dan gagap teknologi menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya terutama pada proses pembukuan laporan. 3) alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang masih perlu dibenahi karena harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan lain di sekolah. 4). pengalokasian dana untuk setiap program kegiatan lingkungan dari jumlah 20% pertahun dari anggaran sekolah untuk Program Adiwiyata atau kegiatan lingkungan yang pembiayaannya melalui bantuan BOSNAS (Biaya Operasional Sekolah Nasional) dan BOSDA (Biaya Operasional Sekolah Daerah).

Kata Kunci: Manajemen, Sekolah, Pendidikan Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

Lestari, Yuni. 2019. *Adiwiyata Mandiri School Management Case Study in SDN Percobaan 1 Malang*. Thesis. Islamic Education Management Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

Environmental education is needed to introduce and familiarize students in protecting and protecting their environment. In the implementation it will be difficult to achieve the goals of environmental education if not accompanied by good management or management to support and expedite the process of environmental education in schools.

With the holding of this thesis research process aims: 1) to find out how the initial process of SDN Percobaan 1 Malang became Adiwiyata school. 2) to find out how the management of Adiwiyata School in SDN Percobaan 1 Malang. 3) to find out how the supporting and inhibiting factors in the Adiwiyata school management in SDN Percobaan 1 Malang. The research approach used is qualitative research, for the type of research itself uses descriptive qualitative and case studies. Data collection techniques used: 1) Interview 2) Observation 3) Documentation..

This research shows that the management of the Adiwiyata Mandiri school in SDN Percobaan 1 Malang began from 1) the initial process of being an Adiwiyata school that was in accordance with procedures set by the government, 2) the Adiwiyata program management that prioritized the cooperation of all members and the empowerment of natural resources around optimally , 3) the cooperation between the internal residents of the school and the external members of the school is very good, 4) environmental management at the school can produce economic value including compost products, and vegetables produced by the school.

The inhibiting factors are 1) the inadequate amount of human resources becomes an obstacle in the process of implementing activities. 2) Educators who have started aging and technology stuttering become obstacles in the process of implementation, especially in the process of bookkeeping reports. 3) time allocation for each activity that still needs to be addressed because it has to adjust to the schedule of other activities at school. 4). allocation of funds for each environmental activity program of 20% per year from the school budget for the Adiwiyata Program or environmental activities which are financed through BOSNAS (National School Operational Costs) and BOSDA (Regional School Operational Costs).

Keywords: *Management, Schools, Environmental Education.*

مستخلص

يوني ليستاري 2020 الإدارة المدرسية آديويياتا مانديري الدراسة الحالية في مدرسة "Percobaan" الابتدائية الحومية الواحدة مالانج، البحث الجامعي (S-1). قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج نور علي الماجستير

الكلمات الأساسية : الإدارة، المدرسة، التربية البيئية

هناك حاجة إلى التعليم البيئي لتقديم وتعريف الطلاب بحماية وحماية بيئتهم. في التنفيذ ، سيكون من الصعب تحقيق أهداف التعليم البيئي إذا لم يكن مصحوبًا بإدارة جيدة أو إدارة لدعم وتسريع عملية التعليم البيئي في المدارس.

من خلال إجراء هذه الرسالة ، تهدف عملية البحث إلى: (1) لمعرفة كيف أصبحت العملية الأولى من مدرسة "Percobaan" الابتدائية الحومية الواحدة مالانج (2) لمعرفة كيفية إدارة مدرسة "Percobaan" الابتدائية الحومية الواحدة مالانج. (3) لمعرفة كيفية دعم العوامل المثبطة في إدارة مدرسة "Percobaan" الابتدائية الحومية الواحدة مالانج منهج البحث المستخدم هو البحث النوعي ، لأن نوع البحث نفسه يستخدم وصفاً نوعياً ودراسات حالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة: (1) مقابلة (2) الملاحظة (3) التوثيق.

ظهرت النتائج أن إدارة مدرسة "Percobaan" الابتدائية الحومية الواحدة مالانج بدأت من (1) العملية الأولية لتكون مدرسة "Percobaan" الابتدائية الحومية الواحدة مالانج التي كانت تتوافق مع الإجراءات التي وضعتها الحكومة ، (2) إدارة برنامج مدرسة "Percobaan" الابتدائية الحومية الواحدة مالانج التي أعطت الأولوية لتعاون جميع الأعضاء وتمكين الموارد الطبيعية حولها على النحو الأمثل (3) التعاون بين المقيمين الداخليين في المدرسة والأعضاء الخارجيين في المدرسة جيد جدًا ، (4) الإدارة البيئية في المدرسة يمكن أن تنتج قيمة اقتصادية بما في ذلك منتجات السماد والخضروات التي تنتجها المدرسة.

المشاكل التي تواجهها هي (1) عدم كفاية الموارد البشرية يصبح عقبة في عملية تنفيذ الأنشطة (2) يصبح المعلمون الذين بدأوا الشيخوخة وتلغثم التكنولوجيا عقبات في عملية التنفيذ ، وخاصة في عملية تقارير مسك الدفاتر (3) تخصيص الوقت لكل نشاط لا يزال بحاجة إلى المعالجة لأنه يجب أن يتكيف مع الجدول الزمني للأنشطة الأخرى في المدرسة . (4) تخصيص الأموال لكل برنامج نشاط بيئي بنسبة 20٪ سنويًا من ميزانية المدرسة لبرنامج مدرسة "Percobaan" الابتدائية الحومية الواحدة مالانج أو الأنشطة البيئية الممولة من خلال BOSNAS "التكاليف التشغيلية للمدارس الوطنية" و BOSDA "التكاليف التشغيلية للمدارس الإقليمية".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab tiap individu dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika lingkungan tersebut difungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat. Hanya dalam lingkungan yang baik manusia dapat berkembang secara maksimal dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal. Hal ini merupakan kesimpulan dari hasil Seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional pada tahun 1972.

Pemerintah khususnya di Indonesia sudah membuat berbagai macam kebijakan terkait dengan lingkungan. Pada tahun 1982 Indonesia mengeluarkan undang-undang yang sangat penting mengenai pengelolaan lingkungan hidup, yaitu: Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (filosofinya bertumpu pada “hukum lingkungan sebagai payung”), yang kemudian telah diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (selanjutnya disebut Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup/UUPLH) (filosofinya bertumpu pada “pengelolaan”).

Adapun peraturan terbaru terkait lingkungan ialah Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2003. Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tujuan dari UU RI No. 32 Tahun 2003 tersebut ialah:

- a. Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- b. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia;
- c. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem;
- d. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup;
- e. Mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup;
- f. Menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan;
- g. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia;
- h. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana;

- i. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan; dan
- j. Mengantisipasi isu lingkungan global.

Lingkungan memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam dan tekanan populasi. Salah satu cara pencegahan yang efektif untuk menghentikan kerusakan lingkungan adalah dengan adanya sosialisasi akan pentingnya melindungi dan menjaga lingkungan kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda dengan menanamkan pendidikan lingkungan hidup sejak dini.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat ditingkatkan, sehingga akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Pengaruh yang ditimbulkan pendidikan ini memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap yang positif.

Pendidikan juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan suatu tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik mereka melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.

Sekolah sebagai Institusi pendidikan dan juga merupakan wadah pendidikan bagi manusia merupakan target utama untuk dilibatkan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup lewat implementasi dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan ini. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bagi kemakmuran masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak, selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam pada diri siswa-siswi.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri dan ditunjang dengan fasilitas sekolah yang memungkinkan atau menunjang kearah menyadarkan, mengarahkan dan membimbing siswa menuju terbentuknya etika lingkungan.

Melalui pendidikan lingkungan diharapkan masyarakat dapat turut serta melaksanakan upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan sikap, bentuk-bentuk perilaku, kemampuan sosial dan kemampuan individu yang mencintai lingkungan.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai pentingnya

pendidikan lingkungan dan program pelaksanaannya dalam lingkungan sekolah guna memberikan pengetahuan dan jiwa peduli lingkungan para siswa terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Adapun pemilihan tempat untuk penelitian ini adalah di SDN Percobaan 1 Malang yang merupakan tempat strategis untuk dilaksanakannya penelitian ini. Ditinjau dari program Adiwiyata yang sudah dilaksanakan di sekolah ini sejak lama dan perpaduan pelaksanaannya dengan sistem kurikulum yang dijalankan di sekolah tersebut.

Selain itu, SDN Percobaan 1 juga sudah mendapatkan Penghargaan Adiwiyata Mandiri dari pemerintah pada tahun 2019. Setelah hampir 5 tahun menggunakan program Adiwiyata, yakni dari awal tahun 2014. Akhirnya SD Negeri Percobaan 1, dinobatkan menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri. Prestasi ini diberikan langsung oleh pemerintah melalui berbagai macam syarat dan tahapan seleksi yang sudah ditentukan oleh pemerintah sebelumnya. Untuk menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri, sekolah harus memenuhi persyaratan wajib diantaranya adalah memiliki 10 Sekolah Imbas (Sekolah Adiwiyata Cabang yang dibimbing), mempunyai program-program Adiwiyata yang nyata dan terealisasi dengan baik, sudah pernah mendapat penghargaan Adiwiyata Tingkat Kota, Provinsi, dan Nasional.

Deskripsi singkat mengenai tempat penelitian ini yaitu nama lembaga SDN Percobaan 1 Malang, alamat lengkap di Jl. Magelang No.4, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145.

Berangkat dari hal tersebut mulai dari urgensi peduli lingkungan dan upaya merealisasikannya dalam program Adiwiyata untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan sampai dengan lokasi yang dipilih yang merupakan tempat yang sangat representatif maka penelitian dengan judul “*Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Percobaan 1 Malang*” sangat penting untuk dibahas lebih dalam lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Percobaan 1 Malang”. Berangkat dari latar belakang penelitian tersebut, tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi sekolah Adiwiyata?
2. Bagaimana manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dengan judul “Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Percobaan 1 Malang” ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi sekolah Adiwiyata.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah karya ilmiah berupa skripsi. Diharapkan dengan adanya penelitian yang akan dilakukan, dapat memberikan manfaat dan wawasan keilmuan terutama mengenai manajemen sekolah Adiwiyata di lingkungan sekolah khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) Adapun beberapa manfaat penelitian ini:

1. Secara Teoritis, penelitian ini akan memberikan khazanah pengembangan ilmu di bidang manajemen pada umumnya dan integrasinya dengan program Adiwiyata pada khususnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini memberikan manfaat dan dapat digunakan oleh beberapa praktisi pendidikan diantaranya:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat bermanfaat sebagai salah satu alat evaluasi dan tindak lanjut terhadap program Adiwiyata yang sedang dilaksanakan di lembaga pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

- b. Bagi Waka Kurikulum

Dapat bermanfaat sebagai salah satu alat evaluasi dan tindak lanjut terhadap program Adiwiyata yang sedang dilaksanakan di lembaga pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

- c. Peneliti Lain

Dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dan kajian teori yang sudah dipraktikkan dilapangan dan sebagai salah satu landasan penelitian terkait selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian terkait manajemen sekolah Adiwiyata ini bukanlah yang pertama. Hal ini disebabkan karena penelitian terkait manajemen sekolah Adiwiyata ini selalu mengalami perkembangan dari tahun ketahun dan telah menghasilkan banyak penelitian yang membahasnya. Maka akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan juga akan menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Fatimah (2018)¹ melakukan penelitian tentang Implementasi Program Adiwiyata Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Kebumen, ditemukan bahwa: (1) Konsep pendidikan Adiwiyata di SMPN 3 Kebumen meliputi: lembaga pendidikan dan media pendidikan. Pelaksanaan program Adiwiyata diletakan pada dua prinsip dan ditetapkan 4 (empat) komponen. Prinsip-prinsip dasar Adiwiyata di SMPN 3 Kebumen meliputi: prinsip edukatif, prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Sedangkan komponen program Adiwiyata meliputi: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. (2) implementasi program Adiwiyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP N 3 mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di kelas VIII meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran guru PAI menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab dan media teks.

Nurbiyati (2018)² melakukan penelitian tentang Pengelolaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, ditemukan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan merumuskan visi dan misi sekolah, program PLH, merencanakan pengadaan sarana prasarana sekolah Adiwiyata, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum adiwiyata, menentukan sumber daya yang terlibat dan pembagian tugas dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata,(2) Pelaksanaan kurikulum

¹ Siti Fatimah, 2018, Implementasi Program Adiwiyata Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Kebumen, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

² Siti Nurbiyati, 2018, Pengelolaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata Di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, Thesis, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan melakukan kegiatan peduli lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan, penggunaan sarana prasarana dalam pelaksanaan kurikulum adiwiyata, integrasi pembelajaran dengan lingkungan hidup, kerjasama dengan wali siswa dalam pendidikan lingkungan hidup bersama sekolah, (3) Pengawasan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dilakukan dalam tiga bentuk pengawasan, yaitu pengawasan dari kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tim Adiwiyata, (4) Evaluasi kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan mengevaluasi pencapaian tujuan sekolah dalam kurikulum adiwiyata serta evaluasi kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan dalam penerapan kurikulum adiwiyata.

Fridantara (2015)³ melakukan Penelitian Tentang Implementasi Program Adiwiyata Di Sma Negeri 2 Klaten, ditemukan bahwa: (1) pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan lingkungan dan adanya alokasi dana untuk program Adiwiyata dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan baik yang diselenggarakan dari sekolah maupun instansi dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan *Green House* dan Rumah Kompos. (2) Sekolah telah mengupayakan beberapa kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam program Adiwiyata, antara lain melibatkan siswa dalam aksi lingkungan, dan workshop lingkungan hidup. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama dan kurangnya personel dalam pemeliharaan sarana.

Iswari dan Utomo (2017)⁴ melakukan penelitian tentang Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong), ditemukan bahwa: (1) Hasil riset di sekolah yang sudah Adiwiyata menunjukkan sebesar 48% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 79% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. (2) Sekolah

³ Angga Swasdita Fridantara, 2015, Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

⁴ Rizky Dewi Iswari*, Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)", Volume 15 Issue 1 (2017), hlm. 35.

yang belum Adiwiyata, sebesar 33% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan (3) 76% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. Dengan demikian terdapat hubungan antara penerapan Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan siswa.

Landriany (2014)⁵ melakukan penelitian tentang Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang, ditemukan bahwa: (1) Kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. (2) Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan. (3) Selanjutnya masih dijumpai berbagai situasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan adiwiyata, seperti satuan tugas yang tidak tepat waktu serta ada sekelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan hidup, masalah pendanaan, dan dukungan masyarakat serta instansi lain yang masih rendah. Sekolah sudah melakukan langkah-langkah strategi guna mengatasi hambatan.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami originalitas dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, berikut akan dipaparkan tabel perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya, sebagaimana terlampir.⁶

F. Definisi Istilah

Literatur yang akan ditulis peneliti terdapat beberapa istilah. Agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelasnya makna maka peneliti akan menjelaskan sedikit mengenai beberapa istilah:

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis

⁵ Ellen Lendriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang", Volume 2, Nomor 1, Januari (2014), hlm. 82.

⁶ Lampiran 1 originalitas penelitian

dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.

3. Adiwiyata

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam upaya rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dahulu dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memenuhi tata urutan dan memudahkan kerangka berfikir dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I berisi pendahuluan. Berisi tentang fenomena yang melatar belakangi penelitian dan berisi perencanaan langkah-langkah pelaksanaan penelitian secara umum. Pembahasannya terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika pembahasan dan batasan penelitian.

Pada bab II berisi kajian pustaka, berisi tentang literasi kepustakaan, diawali dari definisi Sekolah Adiwiyata, Dasar Hukum Sekolah Adiwiyata, Manfaat dan Tujuan Sekolah Adiwiyata, Definisi Manajemen Adiwiyata, Komponen dan Standar Sekolah Adiwiyata, Manajemen Operasional Sekolah Adiwiyata, Prosedur Menjadi Sekolah Adiwiyata, Kurikulum Sekolah Adiwiyata dan terakhir Kebijakan Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Adiwiyata.

Pada bab III berisi metode penelitian, tentang paparan pokok metode penelitian yang dipakai. Pembahasan antara lain metode dan jenis penelitian, ruang lingkup, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan data.

Pada bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian, bab ini mendeskripsikan sejumlah data yang dihasilkan dari hasil penelitian secara lengkap.

Pada bab V berisi tentang analisis interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi sebagai pembahasan inti dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas.

Pada bab VI berisi kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka

serta lampiran-lampiran.

H. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan:

1. Perencanaan manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.
2. Pelaksanaan manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

A. Sekolah Adiwiyata

1. Definisi Sekolah Adiwiyata

Definisi dari Sekolah Berbudaya Lingkungan atau yang lebih dikenal sebagai Sekolah Adiwiyata, adalah sebagai berikut:

- 1) Kata “sekolah” berasal dari bahasa Latin yaitu *skhole*, *schola*, *scholae* atau *skhola* yang berwakna senggang. Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.⁷ Lembaga sekolah dirancang untuk menyediakan dan menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar dan transformasi ilmu pengetahuan, teknologi, sistem nilai, etika, dan estetika yang dikaji secara akademis di bawah pengawasan guru. Sekolah berfungsi membentuk karakter murid sehingga menjadi bagian dari masyarakat yang berpengetahuan luas, terampil dan kritis serta mampu berkontribusi bagi perkembangan berbagai ilmu pengetahuan.
- 2) Frasa “berbudaya lingkungan” bermakna sistem berfikir, gagasan, nilai, norma dan tindakan manusia dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan melalui aktivitas dan proses pembelajaran dan pembiasaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka “sekolah berbudaya lingkungan” adalah institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilandasi kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam rangka mengembangkan cipta, rasa dan karsa untuk memelihara, memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kini dan nanti.

Sekolah Berbudaya Lingkungan juga dinamakan sebagai Sekolah Adiwiyata. Kata “Adiwiyata” diambil dari kata dalam bahasa Sanskerta dan memiliki makna:⁸

- 1) *Adi*, yang berarti besar, baik, agung, ideal, dan sempurna.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB IV, Satuan, Jalur dan Jenis Pendidikan. Pasal 9.

⁸ Deputi Bidang Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup (Ilyas Assad, 2011).

- 2) *Wiyata*, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma dan etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan yang dicita-citakan.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1 yang mendefinisikan bahwa Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁹

2. Dasar Hukum Sekolah Adiwiyata

Pelaksanaan dan pengembangan Sekolah Adiwiyata berpijak pada beberapa landasan hukum, yaitu:

- 1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- 2) Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar,
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah,
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pusat dan Daerah,
- 6) Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan,
- 7) Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler,
- 8) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata, dan
- 9) Kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENHL/02/2010 dan Nomor 01/11/KB/2010 tentang Program Sekolah Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata).

3. Manfaat dan Tujuan Sekolah Adiwiyata

- 1) Manfaat Sekolah Adiwiyata

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab tiap individu dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi lebih penting

⁹ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1.

lagi ketika lingkungan tersebut difungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat. Atas dasar tersebut, maka Sekolah Adiwiyata memiliki manfaat yang sangat besar dan luas. Berikut ini berbagai manfaat Sekolah Adiwiyata:¹⁰

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
 - b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
 - c. Menciptakan kondisi belajar-mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
 - d. Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
 - e. Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan sekitar melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.¹¹
- 2) Tujuan Sekolah Adiwiyata

Sementara itu, tujuan umum Sekolah Adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Berikut ini adalah tujuan-tujuan khusus Sekolah Adiwiyata:

a. Kepercayaan (*Trust*)

Sekolah Adiwiyata bermanfaat membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat atas fungsi sekolah sebagai instrumen strategis pengembangan sistem yang menghargai *multiple intelligence* dan meningkatkan moral. Sekolah Adiwiyata juga berfungsi membangun budaya menghargai diri dan berani menegakan kejujuran generasi masyarakat kini dan masa depan.

b. Kesadaran (*Awareness*)

Sekolah Adiwiyata menggali kesadaran dan kepekaan seluruh individu yang terlibat di dalamnya terhadap permasalahan lingkungan.

¹⁰ Ibid., hlm 9.

¹¹ Ilyas Assad, *Op.cit.*,

c. Pengetahuan (*Knowledge*)

Sekolah Adiwiyata membangun pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan.

d. Sikap (*Attitude*)

Sekolah Adiwiyata membangun sikap dan tata nilai yang terpuji terhadap lingkungan, serta memotivasi seluruh individu yang terlibat untuk aktif terlibat kegiatan pelestarian lingkungan.

e. Keterampilan (*Skill*)

Sekolah Adiwiyata memberikan wadah penguasaan dan pengembangan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lingkungan.

f. Keikutsertaan (*Participation*)

Sekolah Adiwiyata memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan.

g. Tindakan (*Action*)

Sekolah Adiwiyata secara aktif membiasakan warga sekolah untuk bertindak dan berkegiatan memelihara dan memperbaiki lingkungan mulai dari lingkungan terdekat mereka.

B. Manajemen Sekolah Adiwiyata

1. Definisi Manajemen Adiwiyata

1) Manajemen

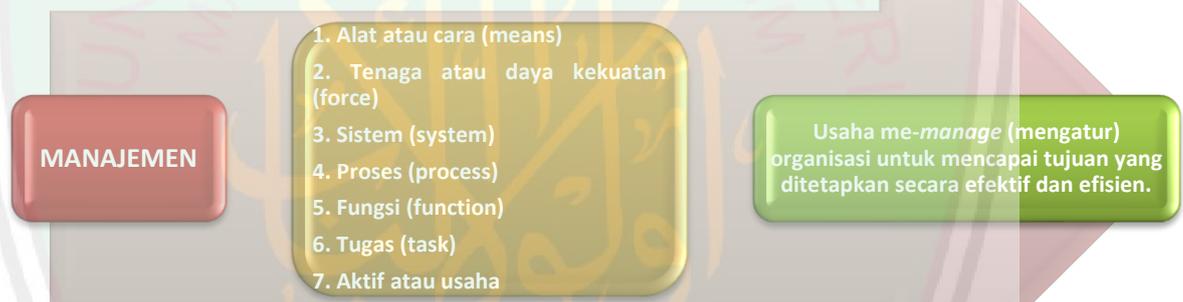
Istilah manajemen dapat diartikan dengan melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (*Management is getting done through other people*). Definisi ini masih belum lengkap karena manajemen sebagai penggerak dalam sebuah organisasi itu untuk dapat mencapai suatu tujuan yang sudah disepakati bersama sebelumnya. Oleh karena itu, definisi yang berkembang adalah bahwa “manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang-orang lain”.¹²

Lebih jelasnya terkait manajemen sebagai suatu proses George R. Terry menyebutkan, “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine an*

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16.

accomplish stated objectives by the use of human being and other resources".¹³ Yang jika diterjemahkan berarti manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴

Berbagai sudut pandang dan pengertian manajemen tersebut memberi gambaran inti bahwa manajemen adalah usaha *me-manag* (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik (*doing the right thing*), sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar (*doing thing right*). Pengertian-pengertian manajemen tersebut jika diTabelkan adalah sebagai berikut.



Tabel 1.2
Pengertian Manajemen Sesuai Dengan Sudut Pandang

Manajemen di sekolah berfungsi untuk mengelola berbagai bidang kegiatan sesuai fungsinya, yaitu kegiatan kepengurusan yang dilaksanakan oleh pimpinan dan kegiatan yang bersifat operasional. Hal ini dilakukan oleh guru dan karyawan tata usaha sebagai tenaga pelaksana. Mulyasa menyatakan bahwa ada delapan bidang kegiatan manajemen di sekolah, yaitu:¹⁵

- a. Manajemen murid
- b. Manajemen personel sekolah

¹³ George R. Terry, *Principles of Management*. (Homewood Illinois: Richard D. Irwan Inc, 1960)

¹⁴ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 26.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

- c. Manajemen kurikulum
- d. Manajemen sarana atau material
- e. Manajemen tata laksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah
- f. Manajemen pembiayaan atau anggaran
- g. Manajemen lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
- h. Manajemen hubungan atau komunikasi antara institusi pendidikan dan masyarakat (HUMAS).

Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi, dan terintegrasi dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Membangun sistem manajemen dalam Sekolah Adiwiyata merupakan suatu kebutuhan agar semua program kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan tersebut dapat terkendali sesuai dengan indikator komponen dan standar yang telah ditetapkan.

2) Adiwiyata

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁶ Selain itu Adiwiyata juga mempunyai makna sebagai suatu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan Sekolah Adiwiyata bermakna sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata adalah program pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Program ini merupakan tindak lanjut dari Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor 05/VI/KB/2005

¹⁶ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Pasal 1

tentang Pembinaan dan Pengembangan Lingkungan Hidup. Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen Adiwiyata adalah proses sistematis, terkoordinasi, dan terintegrasi dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk berperan mencapai tujuan program Adiwiyata yang telah ditetapkan.

3) Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata adalah program pengelolaan program lingkungan hidup di sekolah. Program ini merupakan tindak lanjut dari Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Kep. 07/MENLH/06/2005 dan Nomor 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Lingkungan Hidup. Selain itu, Sekolah Adiwiyata adalah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dengan kata lain, Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang mempunyai lingkungan dan hidup dan melakukan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah itu.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat disekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita.¹⁸

2. Komponen dan Standar Sekolah Adiwiyata

Dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata, setidaknya ada 4 hal pokok yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan;
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan;
- 3) Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif; dan

¹⁷ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Pasal 1.

¹⁸ http://adiwiyatasmasa2014.blogspot.com/2014/03/pengertian_singkat_adiwiyata.html?m=1 diakses pada tanggal 10 Maret 2020 jam 10:47 WIB.

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Komponen dan Standar Sekolah Adiwiyata terdiri dari:¹⁹

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
 - a. Mengikutsertakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) di dalam kurikulum sekolah.
 - b. Mencantumkan program PPLH di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
 - a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 - b. Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH.
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dengan standar sebagai berikut:
 - a. Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana.
 - b. Menjalinkan kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain).
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
 - a. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
 - b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.



Tabel 1.3
Komponen Program Adiwiyata

¹⁹ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2018), hlm. 7.

Setiap komponen harus ada standar, implementasi dan pencapaian mulai dari proses hingga rencana aksi Sekolah Adiwiyata. Berikut adalah tabel uraian komponen dan standar rencana aksi Sekolah Adiwiyata :²⁰

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata wajib memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi, tujuan dan sasaran itu dituangkan dalam RPP dan termuat baik dalam mata pelajaran wajib, muatan lokal maupun pengembangan diri pada Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pembuatan RPP harus mengacu kepada Kurikulum 2013 atau kurikulum yang dijalankan saat ini oleh sekolah.

Program PLH juga wajib memiliki ketuntasan minimal belajar yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan hidup di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Untuk dapat menjalankan kurikulum 2013 yang memuat PLH, sekolah harus menganggarkan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup minimal 20% dari total anggaran sekolah selama 1 tahun.

Anggaran tersebut dapat dialokasikan kepada kegiatan kesiswaan berbasis lingkungan hidup, kurikulum dan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, peningkatan dan profesionalisme PTK berbasis lingkungan hidup, sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak, dan bekerja sama atau bermitra dengan lingkungan sekolah, masyarakat, LSM, Dunia Usaha/Industri, serta adanya peningkatan dan pengembangan mutu berbasis lingkungan hidup. Yang paling penting adalah, seluruh warga sekolah harus berkarakter dan berbudaya lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Berikut ini adalah tabel Standar dan Implementasi serta tingkat pencapaian dalam kebijakan berwawasan lingkungan hidup Sekolah Adiwiyata :

²⁰ <https://bangimam-berbagi.blogspot.com/2016/12/4-aspek-komponen-dan-standar-sekolah.html> diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 jam 10:23 WIB.

NO	STANDAR	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Kurikulum 2013/KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	<p>Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p> <p>Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan local, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p> <p>Mata pelajaran wajib dan/atau muatan local yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar</p>	<p>Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, untuk mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup</p> <p>Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan local, dan/atau pengembangan diri</p> <p>Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan local yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup</p>
2	RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu	Sekolah memiliki anggaran untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah; Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu

Tabel. 1.4
Kebijakan Berwawasan Lingkungan

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Program Sekolah Adiwiyata dapat dilaksanakan dengan memasukkan kedalam Kurikulum 2013 atau KTSP yang didalamnya dilakukan secara tematik dan terintegrasi kepada semua mata pelajaran berbasis lingkungan hidup. Dapat pula dilakukan dengan penerapan membuat RPP dengan metode pembelajaran masuk pada muatan lokal dan ekstrakurikuler.

Guru dan siswa harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan metode pembelajaran lingkungan hidup yang dilakukan secara aktif bisa dengan cara dan metode demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, pengalaman lapangan, curah pendapat atau melakukan debat antar siswa.

Hasil dari demonstrasi atau hasil karya lingkungan hidup siswa dan guru dapat dipublikasikan minimal di Majalah Dinding Sekolah, website, koran, buletin sekolah, atau talk show di radio dan televisi. Sementara itu, siswa juga dapat berkreasi dengan membuat puisi, film pendek, lagu, gambar, hasil penelitian, dan produk daur ulang yang berhubungan dan tema menyangkut perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berikut adalah tabel standar, implementasi dan pencapaian program Adiwiyata berbasis lingkungan yang diaplikasikan dalam kurikulum, sebagaimana terlampir.²¹

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam Program Sekolah Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Pemeliharaan lingkungan sekolah sudah termasuk diantaranya dengan melakukan aksi pemeliharaan tanaman/taman, membuat tanaman obat keluarga (toga), hutan sekolah, pembibitan pohon, kolam ikan dan juga pengomposan sampah.

Selain itu warga sekolah (guru, pegawai, siswa dan komite sekolah) juga dituntut untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, dan Pencinta Alam untuk ikut dalam melestarikan lingkungan hidup, seperti aksi nyata melakukan pengomposan, biogas, membuat lubang biopori, daur

²¹ Lampiran 5 Tabel Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

ulang sampah dan kertas, serta pembuatan pembibitan tanaman organik.

Selain itu dituntut juga sekolah untuk menularkan ilmu program sekolah Adiwiyata terhadap sekolah lain. Diantaranya dengan memberikan bimbingan dan pelatihan, serta kunjungan kepada sekolah yang membutuhkan informasi dan ingin menjadi bagian dari keluarga program sekolah Adiwiyata.

Sekolah lagi-lagi harus bekerja sama dengan beberapa mitra yang turut serta membantu mensukseskan program Adiwiyata. Kerjasama bisa dilakukan dengan para alumni sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, LSM, dunia usaha/industri, sekolah lain dan juga media baik televisi/radio/koran maupun media online.

Berikut adalah tabel standar, implementasi dan pencapaian program sekolah Adiwiyata dalam aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sebagaimana terlampir.²²

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Program Sekolah Adiwiyata juga wajib mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak di sekolah. Pemanfaatan kembali kertas atau daur ulang adalah salah satu upaya mendukung ramah lingkungan di sekolah.

Selain itu, sekolah harus menyediakan RTH, pengolahan air limbah atau saluran drainase yang baik, pengolahan air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah (pengomposan), dan gedung harus ramah lingkungan dan memiliki standar pengelolaan kebencanaan untuk mencegah warga sekolah terhindar dari bencana.

Untuk kantin sekolah sebaiknya harus ramah lingkungan, sehat, jujur dan ramah anak, dengan cara kantin harus selalu bersih dan menghindari alat pembungkus makanan dari plastik, strofoam dan aluminium foil.

Kantin juga sebaiknya memiliki tempat pencucian piring dan gelas dengan air yang mengalir. Makanan yang dijual di kantin harus terbebas dari zat pewarna buatan, perasa, pengawet, pengenyal yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.

Berikut adalah tabel standar, implementasi dan pencapaian unsur pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada sekolah Adiwiyata,

²² Lampiran 6 Tabel Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

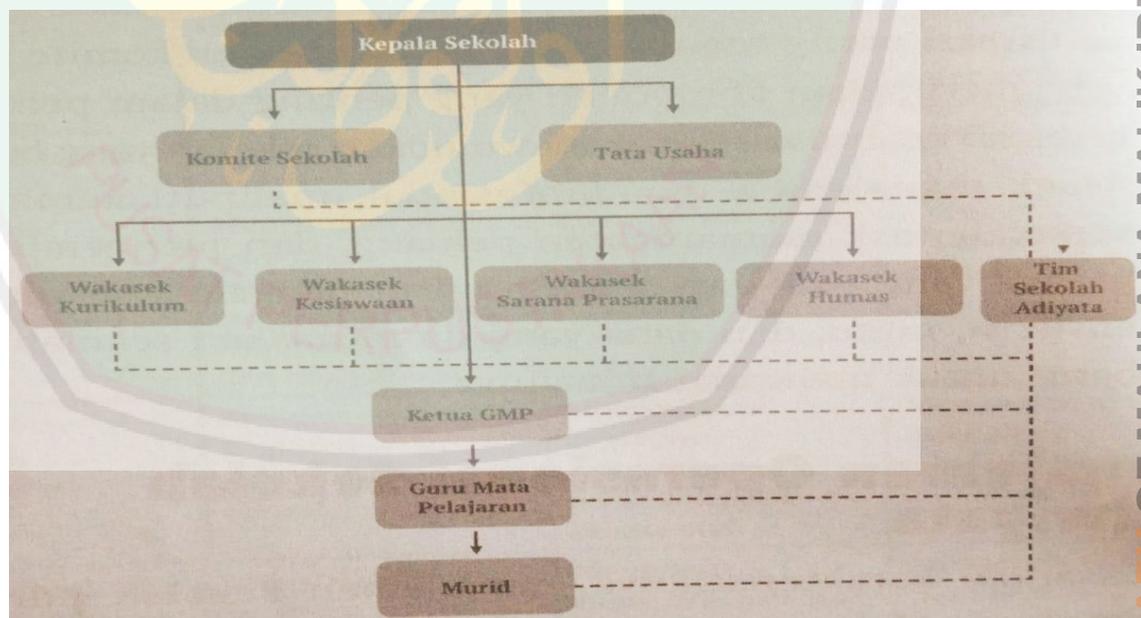
sebagaimana terlampir.²³

3. Manajemen Operasional Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan karakteristiknya, manajemen Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu wujud pengembangan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Dengan manajemen Sekolah Adiwiyata, sekolah dapat menyusun kebijakan dan mengembangkan kurikulum yang cocok dengan potensi sekolah dan kebutuhan murid melalui pengelolaan pendidikan berbudaya lingkungan. Terlebih menurut Deputi Penguatan Inisiatif Masyarakat Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, manajemen operasional Sekolah Adiwiyata terstruktur atas struktur kelembagaan, peraturan, program kerja, SDM, unit-unit kegiatan, sarana dan prasarana, anggaran, kemitraan, pengawasan dan evaluasi.

1) Struktur Kelembagaan

Di dalam struktur kelembagaan Sekolah Adiwiyata, semua program kegiatan setiap tim bidang kegiatan berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Tim Sekolah Adiwiyata dibentuk berdasarkan kebijakan dan keputusan kepala sekolah untuk memberikan pengarahan, pembentukan organisasi, serta pengawasan dan evaluasi dalam tiap kegiatan PPLH yang dilaksanakan seluruh warga sekolah.²⁴



Tabel 1.8
Kedudukan Tim Sekolah Adiwiyata dalam Struktur Sekolah

Dalam kelembagaan sekolah, tim Sekolah Adiwiyata merupakan

²³ Lampiran 7 Tabel Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

²⁴ BPLHD Jawa Barat, 2011

komponen atau wadah kegiatan yang bukan bagian dari struktur sekolah. Namun, tim Sekolah Adiwiyata bertanggung jawab langsung atas kegiatan yang diselenggarakan kepada kepala sekolah. Dalam mengembangkan program kegiatannya, tim Sekolah Adiwiyata berkoordinasi dengan komponen lainnya yang terdapat dalam struktur sekolah, seperti sub komponen akademik, kesiswaan, sarana dan prasarana serta humas. Anggota tim Sekolah Adiwiyata diambil dari berbagai komponen warga sekolah yaitu guru, staf tata usaha, murid, serta staf sekolah lainnya. Komponen masyarakat sekitar sekolah juga dapat diikutsertakan dalam keanggotaan tim Sekolah Adiwiyata.

2) Peraturan Kebijakan

Peraturan kebijakan yang disusun oleh tim Sekolah Adiwiyata sehubungan dengan program-programnya yang harus disetujui dan disahkan oleh kepala sekolah terlebih dahulu. Peraturan disusun agar terwujud sebuah hukum internal sekolah yang berfungsi untuk memberi batasan pelaksanaan program kerja. Isi peraturan kebijakan tersebut memuat:

- a. Kebijakan status, peran, dan tanggung jawab warga sekolah dalam melaksanakan Sekolah Adiwiyata yang memuat aturan, penghargaan (*reward*) dan sanksi yang diberikan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan Sekolah Adiwiyata.
- b. Kebijakan efisiensi pemakai energi, air, dan peralatan menulis.
- c. Kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PLH).
- d. Kebijakan pengendalian dan pengelolaan limbah dan sampah lingkungan menulis.
- e. Kebijakan pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH).
- f. Kebijakan kegiatan rutin tahunan bertema PLH.
- g. Kebijakan sosialisasi penerapan PLH.
- h. Kebijakan peningkatan sumber daya manusia.

3) Program Kerja

Perencanaan dan penyusunan program kerja Sekolah Adiwiyata dibuat oleh tim Sekolah Adiwiyata yang bertanggung jawab atas tugas dan kewenangan yang diberikan oleh kepala sekolah. Tugas dan kewenangan tersebut mencakup mengidentifikasi, mengkaji dan menganalisis kondisi

sekolah berdasarkan fakta yang objektif dan rasional untuk mengembangkan Sekolah Adiwiyata.

Dalam merencanakan program kerja, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan tim Sekolah Adiwiyata, yaitu:

a. Perencanaan Program Kerja

Dalam proses penyusunan program kerja, tim Sekolah Adiwiyata dan semua pihak yang terkait perlu memperhatikan berbagai hal agar keberlangsungan program kerja dapat terjaga mulai dari tahap perencanaan hingga tahap praktik. Berikut ini adalah berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam menyusun program kerja.

- 1) Kondisi lingkungan sekolah, terdiri dari ketersediaan SDM dan keadaan fisik sekolah.
- 2) Sasaran pencapaian program.
- 3) Kebijakan kepala sekolah, terdiri dari visi, misi dan aturan kebijakan berbasis lingkungan.
- 4) Fleksibilitas dan pemahaman kerja yang bersinergi antar seksi bidang kegiatan Sekolah Adiwiyata.
- 5) Berbagai pihak yang dilibatkan dalam penyusunan program, terdiri dari guru, murid, staf, dan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG).

b. Identifikasi Program Kerja

Dari banyak seksi bidang kegiatan dalam merencanakan program Sekolah Adiwiyata, sebaiknya tim Sekolah Adiwiyata terlebih dulu mengidentifikasi tahapan berdasarkan pada bidang kegiatan, jenis kegiatan, dan bentuk kegiatan.

- 1) Bidang kegiatan, disesuaikan dengan pembagian tim kerja.
- 2) Jenis kegiatan, disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab tim.
- 3) Bentuk kegiatan, disesuaikan dengan jenis kegiatan.

Sebagai contoh, bidang Tim Aksi merencanakan program kerja untuk salah satu jenis kegiatan yaitu pengelolaan lingkungan fisik sekolah. Bentuk kegiatan yang dilakukan misalnya pengelolaan sampah, pengebangan kantin sehat, pembuatan taman kelas dan lain-lain.

c. Langkah Penyusunan Rencana Program

Tahap yang harus dilakukan oleh tiap tim bidang kegiatan Sekolah

Adiwiyata dalam menyusun rencana program adalah:

- 1) Menetapkan sasaran dan target pencapaian.
- 2) Mengumpulkan dan mengidentifikasi data dan informasi yang dibutuhkan.
- 3) Mengkaji dan menganalisis permasalahan lingkungan yang terjadi di sekolah dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Mengidentifikasi potensi dan kekurangan sumber daya yang ada di sekolah dan sekitarnya.
- 5) Menyusun rencana program dengan mempertimbangkan waktu, dan , pelaksanaan dan lain-lain.

d. Penetapan Jadwal Pelaksanaan Program

Penetapan jadwal pelaksanaan program berupa tanggal yang harus dipenuhi ketika menjalankan kegiatan. Hal ini harus dilakukan dalam penyusunan program kegiatan Sekolah Adiwiyata karena berkaitan dengan:

- 1) Penetapan prioritas program,
- 2) Keterlibatan penanggung jawab, pelaksana dan berbagai pihak yang ikut serta dalam setiap kegiatan,
- 3) Sumberdaya pendukung dan alokasi dana,
- 4) Rincian kegiatan,
- 5) Waktu dan durasi waktu pelaksanaan kegiatan, dan
- 6) Sistem pengawasan kegiatan dan evaluasi program.

e. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM adalah komponen berharga dalam mengembangkan Sekolah Adiwiyata. SDM akan berperan secara optimal jika kompetensi, budaya kerja dan manajemen personalia yang terdapat di sekolah dibina dan dikelola dengan baik. Hal ini perlu dilakukan agar SDM yang terlibat dalam seluruh unsur warga sekolah dapat saling bekerja sama dan mendukung tercapainya tujuan program kegiatan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan Sekolah Adiwiyata, perhatikan hal-hal berikut ini ketika melakukan pengelolaan SDM:

- 1) Terlebih dahulu melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan sebelum menjalankan Sekolah Adiwiyata.

- 2) Membangun sistem koordinasi, komunikasi dan hubungan yang serasi antar warga sekolah ke arah pencapaian tujuan Sekolah Adiwiyata.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan inovasi seluruh unsur warga sekolah sesuai fungsi, tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan untuk mencapai tujuan Sekolah Adiwiyata.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kompetensi dan inovasi semua warga sekolah yang terlibat dalam mencapai Sekolah Adiwiyata antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah dan guru selalu mengikuti perkembangan isu-isu lingkungan bersifat lokal dan regional.
- 2) Kepala sekolah dan guru selalu mengikuti perkembangan perubahan undang-undang, kebijakan, peraturan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan model berbasis lingkungan, riset, kursus, pelatihan, observasi atau studi banding tentang pembelajaran PPLH.
- 4) Mendorong murid meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan PPLH di sekolah dan lingkungan sekitar.
- 5) Mendorong staf dan karyawan pendukung lainnya untuk bersama-sama aktif menjaga dan memelihara lingkungan sekolah.

f. Sarana dan Prasarana

Dalam melengkapi sarana dan prasarana penunjang Sekolah Adiwiyata, lakukan analisis kebutuhan, perencanaan, pengadaan serta manajemen perawatan sarana prasarana tersebut terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja, meningkatkan resiko biaya perbaikan dan memperpanjang waktu pemakaian. Beberapa aspek yang harus diperhatikan mengenai sarana dan prasarana dalam mengembangkan Sekolah Adiwiyata antara lain:

- 1) Penyebarluasan informasi mengenai program pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kepada warga sekolah.
- 2) Melakukan pengarahan dan pemantauan rutin mengenai penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Siapkan dan lakukan penilaian kinerja penggunaan sarana dan prasarana tersebut.

- 3) Buat catatan inventaris kebutuhan. Pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, misalnya letak lingkungan sekolah dan sekitarnya, luas lahan, kondisi bangunan dan lain-lain.
- 4) Dalam beberapa aspek sekolah dapat melibatkan murid dan forum orang tua dan wali untuk melakukan pengaduan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang mendukung target pencapaian Sekolah Adiwiyata.

Jenis sarana dan prasarana Sekolah Adiwiyata dikelompokkan menjadi:

- 1) Sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran mengenai PPLH di kelas seperti buku, model, poster dan lain-lain.
- 2) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran lingkungan di luar kelas seperti kebun atau taman sekolah, majalah dinding, halaman sekolah dan lain-lain.
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PPLH dan Sekolah Adiwiyata seperti sumber air bersih, tempat sampah, kantin sekolah, toilet dan lain-lain.
- 4) Sarana dan prasarana pada berbagai instansi sekitar baik pemerintah maupun swasta dapat pula dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti sarana Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), laboratorium biologi, laboratorium meteorologi dan lain-lain.

g. Unit Kegiatan Murid

Unit kegiatan murid merupakan salah satu komponen yang sangat berperan menunjang keberhasilan Sekolah Adiwiyata. Penerapan fungsi manajemen dalam unit kegiatan murid dikembangkan berdasarkan prinsip dasar, yaitu:

- 1) Melibatkan murid dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan PPLH di sekolah dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Sekolah mendorong, mengarahkan dan melibatkan murid berperan serta dalam unit kegiatan murid berbasis lingkungan dengan memperhatikan kondisi fisik, kemampuan intelektual, kemampuan sosial ekonomi, bakat dan lain-lain sehingga setiap murid memiliki wana perkembangan yang optimal.

- 3) Kegiatan pembelajaran membangun gairah belajar dan memotivasi murid dalam membangun wawasan, sikap dan kepedulian menjaga dan memelihara lingkungan.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dapat mengembangkan kompetensi murid dengan tujuan agar unit kegiatan tersebut dapat berdampak positif terhadap pemeliharaan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

h. Anggaran

Anggaran merupakan rencana biaya operasional kegiatan. Dalam penyelenggaraan Sekolah Adiwiyata, peran anggaran dibutuhkan untuk menunjang pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, layanan belajar dan praktik kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai target yang telah ditetapkan.

Untuk mengimplemntasikan program di atas, Sekolah Adiwiyata dapat menyusun berbagai langkah strategi dalam menggali, mengelola, mengalokasikan dan mendistribusikan dana tersebut ke berbagai komponen kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Merancang seluruh komponen program kegiatan Sekolah Adiwiyata.
- 2) Melakukan inventarisasi semua komponen Sekolah Adiwiyata yang bersifat fisik (pengadaan sarana prasarana, kegiatan, pemeliharaan, dan lain-lain) dan non fisik (penyusunan kurikulum, bahan ajar, pengembangan model belajar berbasis lingkungan, kegiatan perlombaan penelitian, kegiatan kunjungan dan lain-lain) serta menghitung perkiraan kebutuhan dana seluruh kegiatan.
- 3) Identifikasi dan alokasi anggaran program kegiatan dari berbagai sumber seperti pengalokasian anggaran di RAPBS, sumbangan dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
- 4) Penyusunan dan pengelolaan rencana anggaran oleh tim Sekolah Adiwiyata sesuai prioritas kegiatan Sekolah Adiwiyata yang telah ditetapkan.
- 5) Pendistribusian dan pemanfaatan dana sesuai alokasi anggaran.
- 6) Melakukan peninjauan ulang atas program awal berdasarkan kemungkinan tersedianya dana pendukung yang dapat dihimpun.

- 7) Melaksanakan pemantauan penggunaan dana, pertanggung jawaban dan pelaporan yang bisa diakses oleh seluruh warga sekolah.

i. Mitra Kerja

Untuk melancarkan penyelenggaraan program kegiatan Sekolah Adiwiyata, penting bagi sekolah menjalin kerja sama dan koordinasi dengan berbagai komponen yaitu:

1) Masyarakat

Koordinasi dengan warga sekitar sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti aksi kebersihan, penanganan sampah, penghijauan, taman organik dan lain-lain.

2) Sekolah Lain

Kemitraan dengan sekolah lain dapat dilakukan melalui pertukaran informasi program PPLH, studi banding, pengagasan sekolah binaan, dan lain-lain.

3) Lembaga atau Badan Usaha

Kerja sama dengan lembaga atau badan usaha dapat dikembangkan melalui kegiatan penggalangan dana, pengadaan fasilitas pendukung, penyediaan narasumber, serta penyelenggaraan kegiatan penelitian, pembinaan dan aksi lingkungan.

4) Instansi Pemerintah

Kerja sama dengan instansi pemerintah melalui kegiatan pembelajaran lingkungan seperti pelatihan pengelolaan sampah, pembinaan sekolah bersih dan sehat, pengadaan bimbingan teknis pembuatan pupuk organik atau biogas, penyelenggaraan lomba kreativitas murid dalam mengelola lingkungan sekolah dan lain-lain.

j. Pengawasan dan Evaluasi

Agar program kegiatan Sekolah Adiwiyata dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berdaya guna, tim Sekolah Adiwiyata perlu melakukan pengawasan (*mentoring*) dan evaluasi. Hal ini dilakukan melalui kegiatan audit internal oleh tim pengawasan dan evaluasi internal Sekolah Adiwiyata yang bersangkutan dengan baik dan terdokumentasi dengan lengkap. Hasilnya kemudian akan dilaporkan kepada kepala sekolah.

Interval waktu pengawasan sebaiknya dilakukan per dua bulan sekali

dan diikuti dengan evaluasi per satu semester. Kegiatan pengawasan, evaluasi dan pelaporan dalam pelaksanaan Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk mengetahui manfaat, kendala, dan tingkat keberhasilan serta penyimpangan prosedur yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program kegiatan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian program kegiatan.

1) Pengawasan

Berfungsi memastikan kegiatan pencapaian Sekolah Adiwiyata dilakukan secara terkendali, sesuai dengan prosedur yang telah dicanangkan, dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Agar hal tersebut tercapai, maka umpan balik kegiatan pengawasan sangat dibutuhkan untuk dilakukan secara terus menerus baik terhadap program maupun proses pelaksanaan kegiatan guna proses penyempurnaan lebih lanjut. Instrumen pengawasan dapat dikembangkan oleh tim Sekolah Adiwiyata sesuai standar komponen yang telah ditetapkan.

2) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap ketercapaian pelaksanaan suatu program melalui proses pengukuran hasil yang telah ditentukan. Evaluasi sangat berguna untuk memberikan informasi sebagai bahan penyempurnaan dan perbaikan terhadap suatu perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian hasil program kegiatan. Unsur-unsur yang dievaluasi dalam pelaksanaan program kegiatan Sekolah Adiwiyata antara lain:

- a) Perencanaan, meliputi dokumentasi sosialisasi, penilaian, dan perencanaan program kerja Sekolah Adiwiyata selanjutnya.
- b) Manajemen, meliputi dokumentasi struktur, kebijakan, penggunaan anggaran dan hubungan kerja sama dengan para *stakeholder* Sekolah Adiwiyata.
- c) Pendidikan, meliputi dokumentasi kurikulum dan proses pembelajaran berbasis PPLH.
- d) Pemberdayaan warga sekolah dan masyarakat sekitar, meliputi peningkatan SDM, implementasi pemberdayaan masyarakat

sekitar pengelolaan lingkungan, serta apresiasi terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.

- e) Fisik sekolah, meliputi lokasi dan kondisi sekolah dan berbagai ruang di sekolah, sumber air bersih, pengelolaan berbagai limbah sekolah, perawatan era hijau, serta efisiensi dan penghematan sumber daya.

3) Laporan

Penyusunan laporan kegiatan dilakukan secara bekerja sama oleh tim Sekolah Adiwiyata untuk diserahkan kepada kepala sekolah. Laporan program kegiatan berisi hasil dari pencapaian:

- a) Perencanaan program kegiatan,
- b) Pelaksanaan program kegiatan,
- c) Ketercapaian program kegiatan,
- d) Pengawasan dan evaluasi, dan
- e) Dimensi hasil pengawasan dan evaluasi.

C. Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri

1. Prosedur Menjadi Sekolah Adiwiyata

Sekolah yang ingin mendaftar dan menjadi Sekolah Adiwiyata, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan menuju Sekolah Adiwiyata diantaranya:²⁵

1) Membentuk Tim Sekolah

Tim sekolah adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Partisipasi murid menjadi elemen penting.

Untuk mensukseskan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan perlu dibentuk tim yang anggotanya antara lain terdiri atas:

- a. Kepala sekolah
- b. Siswa
- c. Guru

²⁵ http://blhrd.gorontalooprov.go.id/artikel/item/16-langkah_langkah_menjuju_sekolah-adiwiyata di upload pada tanggal 30 Juni 2014, diakses on-line pada tanggal 30 Agustus 2019, jam 11.00 WIB.

- d. Orangtua siswa
- e. Warga sekolah (misalnya: petugas kebersihan, petugas tata usaha, pengelola kantin)
- f. Pemerintah daerah (lurah, camat dan lain-lain)
- g. Masyarakat di sekitar sekolah
- h. Bentuk tim sekolah bervariasi tergantung pada kondisi sekolahnya. Tim inti mungkin dapat terdiri atas kepala sekolah, guru yang ditambah orang tua murid dan masyarakat sekitar. Anggota inti ini melakukan pertemuan berkala secara teratur. Anggota tim ini kemudian dapat menugaskan kelompok kerja yang lebih kecil untuk melaksanakan tugas harian. Kelompok kecil ini dapat mengikutsertakan siswa

Hal lain yang penting adalah keberlanjutan rencana kerja tim dari satu periode ke periode berikutnya. Misalkan, anggota dari unsur siswa, mempunyai masa keanggotaan selama 1,5 tahun. Sebelum mengakhiri masa pengabdian, yang bersangkutan dapat mempersiapkan penggantinya dengan mengikutsertakannya dalam kegiatan agar anggota yang baru tidak harus mulai dari awal lagi. Perencanaan juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan Adiwiyata terus berlangsung, meskipun anggota-anggotanya telah berganti. Kegiatan sekolah adiwiyata bukan merupakan kegiatan orang per orang, melainkan merupakan kegiatan kolektif.

Apapun bentuk tim yang ada di sekolah, yang terpenting adalah harus tetap melibatkan siswa. Selain itu tim sekolah juga harus memenuhi tujuan sebagai berikut;

- a) Pastikan bahwa seluruh sekolah mengetahui dan mengenal program Sekolah Adiwiyata dan membangun komunikasi yang kuat untuk memastikan warga sekolah mengetahui perkembangannya.
- b) Pastikan bahwa semua komponen warga sekolah (terutama siswa) terwakili dalam proses pengambilan keputusan.
- c) Menjaga komunikasi diantara peserta siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program.
- d) Mendokumentasikan dan menyampaikan keputusan Komite. Komite harus mendokumentasikan keputusan mereka yang akan ditampilkan di papan pengumuman.

Isu-isu lokal dapat diangkat sebagai materi pembelajaran. Setelah Tim Adiwiyata dibentuk, maka dilakukan kajian lingkungan

2) Kajian Lingkungan

Sebelum memulai program pengelolaan lingkungan hidup, kajian lingkungan hidup perlu dilakukan. Checklist kajian lingkungan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dirancang untuk memberikan gambaran kondisi sekolah saat ini.

Hasil kajian lingkungan akan menginformasikan Rencana Aksi apa yang akan dilakukan. Selain itu, kajian lingkungan juga akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa yang diperlukan, mendesak, atau tidak dibutuhkan sama sekali. Ini juga akan membantu menetapkan sasaran yang realistis serta mengukur keberhasilan yang dicapai.

Menyelesaikan kajian lingkungan akan memastikan bahwa tidak ada hal-hal penting yang terabaikan. Selain itu, akan membantu siswa dan warga sekolah memahami kondisi lingkungan hidup di sekolah.

Tim harus memastikan bahwa seluruh anggota tim bekerja sama sebaik mungkin untuk melaksanakan kajian. Hal yang penting adalah sebanyak mungkin siswa berpartisipasi dalam proses ini.

Kajian lingkungan oleh tim sekolah melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan sekolah, misalnya;

- 1) Sampah
- 2) Air
- 3) Energi
- 4) Makanan dan kantin sekolah.
- 5) Keanekaragaman Hayati

Semua isu ini harus diamati selama kajian lingkungan dilakukan dengan menggunakan instrumen checklist. Checklist berisi serangkaian jawaban "ya atau tidak". Namun juga terdapat kolom untuk menuliskan komentar yang kemudian dapat digunakan untuk menambah informasi dalam penyusunan Rencana Aksi Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Yang perlu untuk diperhatikan adalah, bahwa setiap sekolah harus melakukan kajian lingkungan sesuai dengan kondisi sekolah dan dengan cara

yang terbaik yang dapat dilakukan. Libatkan peserta didik sebanyak mungkin. Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan tahunan atau dua tahun sekali sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim sekolah.

Kajian adalah cara yang sangat efektif untuk mengevaluasi sasaran. Hasil kajian Lingkungan digunakan untuk menyusun Rencana Aksi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kajian lingkungan sekolah diantaranya:

- a. Siswa dan warga sekolah melaksanakan kajian lingkungan Sekolah dengan masukan dengan pihak lain di luar tim.
- b. Sebuah dokumen review digunakan yang mencakup setiap area dampak lingkungan.
- c. Hasil dari kajian ini disusun menjadi satu dokumen untuk ditampilkan pada papan pengumuman Sekolah dan situs web (jika sekolah memilikinya), siswa yang terlibat dalam kajian mengumpulkan saran-saran yang dapat dilakukan di kelas.

Sebuah kajian lingkungan dapat dilakukan setahun sekali untuk mengevaluasi kemajuan keseluruhan pelaksanaan.

3) Rencana Aksi

Rencana aksi menjadi inti dari program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Perencanaan ini adalah serangkaian kegiatan dan sasaran yang dijadwalkan. Perencanaan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil dari kajian lingkungan yang telah dilakukan. Seperti halnya dengan setiap tahapan dari proses Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, siswa harus terlibat dalam menyusun Rencana Aksi sekolah.

Rencana aksi harus dikembangkan berdasarkan hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan disusun dengan tujuan yang jelas, tenggat waktu yang jelas, dan juga penanggung jawab kegiatan yang jelas. Hal tersebut dilakukan untuk setiap tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, yang penting untuk dilakukan adalah berbagai kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan siswa sedapat mungkin dikaitkan dengan

kurikulum sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran.

Dalam penyusunan rencana aksi yang juga perlu diperhatikan adalah pastikan bahwa sasaran yang ditetapkan realistis sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Jangan terlalu ambisius sehingga sulit mencapai sasaran karena kegagalan dalam memenuhi target dapat berakibat menurunkan motivasi. Jika hasil dari kajian lingkungan mengharuskan bahwa sekolah perlu membuat banyak sasaran yang ingin dicapai, jangan diselesaikan semuanya sekaligus. Sebaiknya membuat suatu skala prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan dapat dilakukan dengan membagi sasaran ke dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam membuat perencanaan aksi di sekolah adalah sebagai berikut;

1. Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan oleh tim lingkungan sekolah. Pilihlah topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggat waktu yang dimiliki. Misalnya, sekolah ingin mengatasi permasalahan sampah sebagai kegiatan utama. Maka semua sumberdaya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dan jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama dengan pihak lain agar dapat mengatasinya. Misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA.
2. Tetapkan bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Siapkan instrumen yang dapat mengukur setiap capaian program yang telah ditetapkan. Misalnya jika anda ingin mengatasi konsumsi energi, pengukuran dapat dilakukan dengan cara mengamati tagihan listrik setiap bulannya.
3. Diskusikan jangka waktu untuk setiap aktivitas. Apakah kegiatan tersebut akan dicapai dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.
4. Tetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan. Sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa.

Lakukan monitoring terhadap lokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan

4) Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui apakah tim sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan dan mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses monitoring terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan.

Metode monitoring yang digunakan akan tergantung pada sasaran dan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Aksi untuk setiap topik. Dalam beberapa kasus akan ada cara mudah dan akurat untuk mengukur kemajuan, antara lain:

- 1) Melakukan pembacaan meter dan perhitungan tagihan energi untuk melihat perubahan kegiatan penghematan energi.
- 2) Menimbang sampah yang terkumpul untuk didaur ulang. Penimbangan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh kegiatan pengelolaan sampah.
- 3) Mendokumentasikan setiap tahap kegiatan sebelum, selama dan setelah foto-foto untuk membandingkan perubahan yang terjadi di sekolah.
- 4) Membuat daftar spesies (jika memungkinkan) sebelum dan setelah kegiatan untuk melihat pengaruh untuk menunjukkan dampak kegiatan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar sekolah.
- 5) Menggunakan kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan siswa.
- 6) Hasil pemantauan diumumkan ke warga sekolah, misalnya dalam bentuk grafik.
- 7) Kemajuan kegiatan diumumkan di papan pengumuman Sekolah

5) Menggunakan Data Pemantauan Untuk Mengevaluasi Kemajuan

Evaluasi kegiatan memungkinkan sekolah untuk membuat perubahan pada Rencana Aksi Anda jika diperlukan. Data pemantauan akan membantu mengidentifikasi apakah mencapai sasaran atau tidak dan apakah sudah efektif atau belum. Dengan evaluasi itu tim dapat memutuskan apakah perubahan

sasaran awal, kegiatan yang diperlukan, dan apa yang harus dilibatkan. Salah satu cara yang sangat efektif untuk mengevaluasi sasaran adalah melakukan tindak lanjut Kajian Lingkungan.

Sasaran awal dari program Sekolah Adiwiyata (Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan) adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang kegiatan lingkungan di sekolah dan masyarakat sekitarnya. Untuk memastikan sasaran awal ini tercapai adalah memastikan sebanyak mungkin orang ambil bagian dalam kegiatan ini dan warga sekolah terlibat didalamnya.

6) Melibatkan Warga Sekolah

Salah satu cara terbaik untuk melibatkan warga sekolah adalah untuk mengatur kegiatan rutin dan hari-hari tertentu yang dianggap penting (action day). Pada waktu tertentu Hari Aksi adalah kesempatan bagi semua orang di sekolah - murid, guru dan staf lain - serta pihak yang berkepentingan dari masyarakat setempat, untuk bersama-sama mencapai beberapa target yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Anda.

Hari Aksi perlu terencana, baik dalam hal mengalokasikan tanggung jawab dan memastikan bahwa semua orang tahu tentang mereka. Action day penting, tetapi kegiatan rutin juga sangat penting. Kegiatan seperti daur ulang, penghematan energi dan air hanya berhasil jika semua orang yang terlibat

7) Melibatkan Masyarakat Luas

Melibatkan masyarakat luas dalam sekolah adiwiyata sangat bermanfaat. Orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pemerintah lokal dan dunia usaha dapat menjadi referensi untuk memperkaya informasi, pelatihan atau membantu membiayai kegiatan. Melibatkan masyarakat dan media masa untuk memperluas penyebaran informasi misalnya dengan membuat newsletter, press release ke media lokal, dan sebagainya.

2. Kurikulum Sekolah Adiwiyata

1) Kebijakan Pengembangan Sekolah Adiwiyata

Pengelolaan sekolah diatur oleh Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendiknas tersebut memberikan landasan perumusan visi,

misi, dan tujuan yang hendak dicapai dengan mengacu pada pendidikan nasional dan standar kompetensi lulusan. Salah satu yang ditekankan dalam Permendiknas tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup (PLH).

Kesepakatan dan keputusan Sekolah Adiwiyata merupakan komitmen kuat dari lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pendidikan bermutu melalui pengetahuan, keterampilan, nilai, norma dan etika lingkungan. Hal ini mencerminkan peran dan tanggung jawab sekolah sebagai sebuah lembaga pembangunan pengetahuan, keterampilan dan kepedulian demi kelangsungan lingkungan hidup berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Berikut implementasi kurikulum satuan pendidikan mengenai PPLH di dalam penetapan kebijakan Sekolah Adiwiyata.

a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Adiwiyata

Penyusunan visi, misi dan tujuan Sekolah Adiwiyata merupakan syarat yang harus disepakati oleh seluruh warga sekolah. Hal ini menghasilkan komitmen yang mewujudkan melalui penetapan kebijakan sekolah yang memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dituangkan dalam kurikulum yang dipergunakan di sekolah.

Contoh Visi Sekolah Adiwiyata:

“MERWUJUDNYA INSAN CERDAS YANG BERKARAKTER, BERIMAN DAN BERTAQWA, SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP”.

Contoh Misi Sekolah Adiwiyata:

- 1) Menjaga, memelihara dan melestarikan fungsi lingkungan hidup,
- 2) Mencegah pencemaran lingkungan,
- 3) Mencegah kerusakan lingkungan.

Contoh Tujuan Sekolah Adiwiyata:

Memahami bagaimana menjaga fungsi lingkungan hidup melalui pemeliharaan dan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Sesuai Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, pihak sekolah wajib mensosialisasikan visi, misi, dan tujuan Sekolah Adiwiyata secara berkala

dan serentak kepada seluruh warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Hal ini agar pihak tersebut mengetahui dan memahami visi, misi dan tujuan sesuai dengan langkah kebijakan sekolah yang telah diputuskan bersama.

2) Kebijakan Struktur Kurikulum Sekolah Adiwiyata

Dikembangkan melalui kebijakan sekolah secara bertahap untuk memuat materi PPLH dalam tiap mata pelajaran.

a) Pengembangan Materi Sekolah Adiwiyata

Pengembangan materi pembelajaran PPLH pada Sekolah Adiwiyata didahului dengan pengelompokan mata pelajaran sesuai Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013. Pengelompokan dilakukan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Mata Pelajaran Wajib (A) dan Kelompok Mata Pelajaran Muatan Lokal (B). Tim Adiwiyata harus memasukan dan mengimplementasikan Sekolah Adiwiyata pada setiap mata pelajaran yang terdapat dalam dua kelompok tersebut.

Contoh Pengembangan Materi Pembelajaran PPLH

Kelompok	Mata Pelajaran	Karakteristik Materi
A.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Memasukan materi terkait pelestarian fungsi lingkungan hidup serta pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud karakter beragama dan berbudi pekerti.
B.	Seni Budaya	Memasukan materi terkait pelestarian fungsi lingkungan hidup serta pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud karakter berbudaya.

Tabel 1.9
Contoh Pengembangan Materi Pembelajaran PPLH

b) Pengembangan Materi PPLH

Materi PPLH juga dikembangkan melalui komponen kegiatan mandiri di dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler seperti Pramuka, Paskibra, PMR, UKS dan lain-lain. Pengembangan ini dilakukan untuk

mendukung kompetensi sikap sosial murid terutama pembentuk sikap kepedulian lingkungan.

Kerangka dasar kurikulum tersebut dilandaskan pada teori pendidikan berbasis standar (*standard based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Selain itu, kurikulum Adiwiyata juga membangun pengetahuan, keterampilan dan kematangan dalam bersikap dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

c) Kebijakan Ketepatan Ketuntasan Minimal Belajar

Penetapan ketuntasan belajar pada masing-masing kelompok mata pelajaran disesuaikan dengan pendidikan PPLH yang dikembangkan melalui kebijakan masing-masing sekolah yang mengadakan Sekolah Adiwiyata. Panitia penyusunan ketuntasan minimal belajar mata pelajaran Kelompok A dan B terkait dengan materi PPLH harus merujuk pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan di awal tahun pelajaran berdasarkan keputusan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tiap sekolah.²⁶

Contohnya sebagai berikut:

No	Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Nilai
1.	Kerumitan	Tinggi	1
		Sedang	2
		Rendah	3
2.	Daya Dukung	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
3.	Daya Serap Ilmu	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1

Tabel 1.10
Contoh Kriteria Ketuntasan Minimal

3. Kebijakan Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Adiwiyata

Pememendiknas Nomor 19 Tahun 2007 telah memberikan peraturan mengenai alokasi dana operasional kegiatan yang dituangkan dalam rencana kerja jangka semester dan tahun ajaran sekolah. Rencana kerja tersebut harus disusun melalui persetujuan dewan pendidikan, berdasarkan pertimbangan

²⁶ Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup, 2011.

komite sekolah dan disahkan pemberlakuannya oleh dinas pendidikan setempat.

Sementara itu, Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup menetapkan peraturan pengelolaan alokasi dana sekitar 20% dari total RKAS sebagai anggaran terkait PPLH. Alokasi tersebut disalurkan dan dimanfaatkan secara proposional sesuai petunjuk Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 dengan besaran biaya disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Contohnya sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Biaya PPLH
1.	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	10%
2.	Kesiswaan	10%
3.	Sarana dan Prasarana	20%
4.	Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	20%
5.	Budaya dan Lingkungan Sekolah	20%
6.	Kemitraan dan Peran Masyarakat	20%
7.	Peningkatan dan Peningkatan Mutu Lingkungan Sekolah	10%

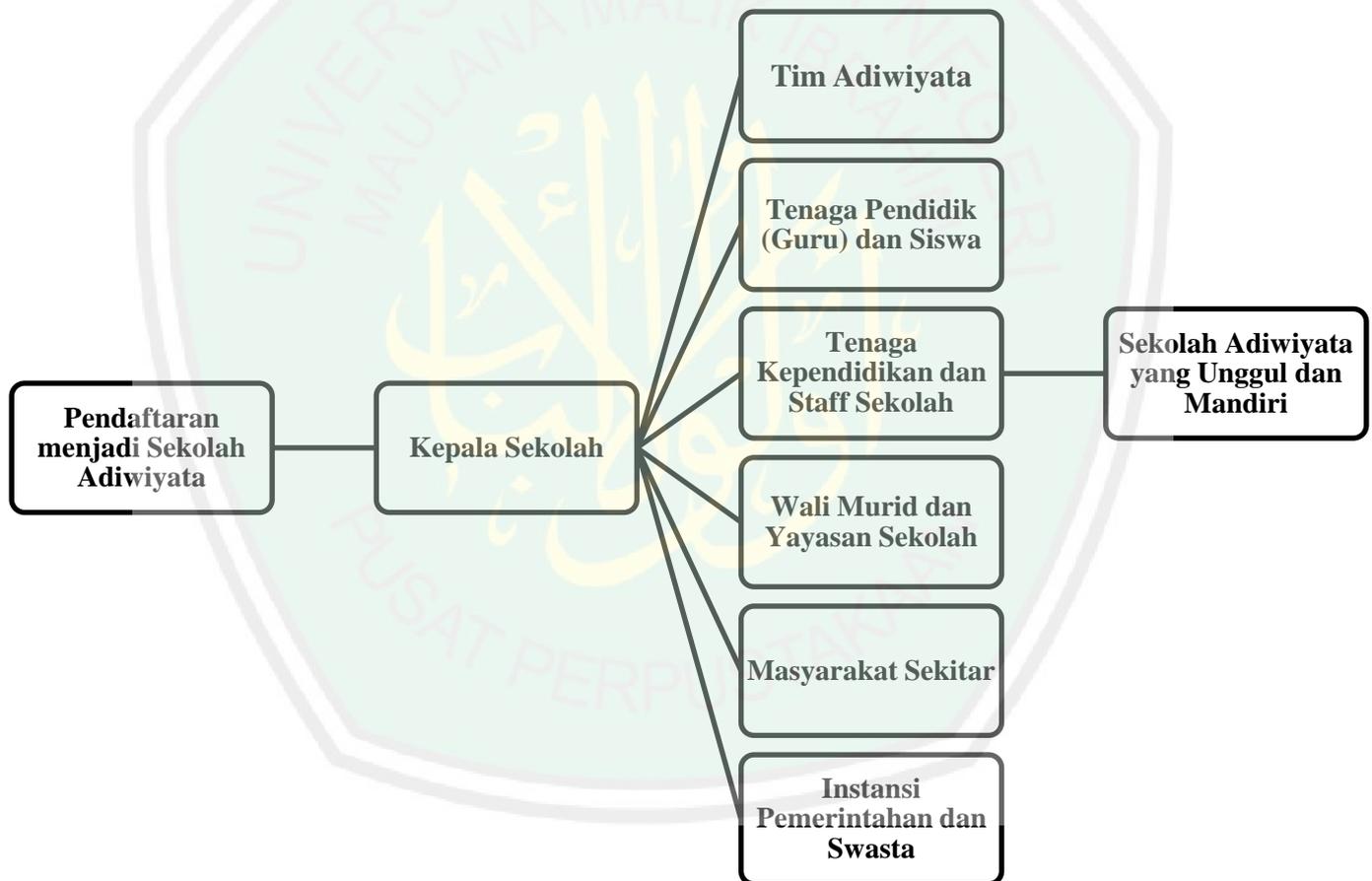
Tabel 2.1

Contoh Alokasi Dana Kegiatan Lingkungan.

2. Kerangka Berfikir

Urgensi pengetahuan dan pendidikan lingkungan hidup yang harus diberikan kepada murid, dalam upaya menanamkan jiwa peduli lingkungan di dalam diri setiap murid perlu menerapkan pengelolaan manajemen yang baik. Agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan dari program Sekolah Adiwiyata sebagai sekolah peduli lingkungan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 2.2
Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan di atas maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.²⁷

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif yang tidak berubah.

Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen.

Oleh Karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang

²⁷ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 04

pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.²⁸ Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di penelitian ini.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya peneliti menggunakan studi kasus, sebagai jenis penelitian untuk penelitian ini dikarenakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.²⁹ Dalam studi kasus, digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studio dokumenter yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.³⁰

Fokus penelitian yang di hadapi dalam penelitian ini adalah *Manajenen Sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Percobaan 1 Kota Malang*. Peneliti memilih SDN Percobaan 1 Malang sebagai objek penelitian karena sekolah ini sangat representatif dengan kasus yang ingin peneliti teliti. Selain itu, SDN Percobaan 1 Malang sudah menjadi Sekolah Adiwiyata sejak tahun 2014 dan menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2018.³¹ Dan sudah memiliki 10 sekolah imbas (sekolah binaan Adiwiyata) yang dua diantaranya sudah mendapatkan piagam Adiwiyata tingkat nasional. Alasan tersebut menjadi salah satu faktor yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.³²

Kehadiran peneliti di SDN Percobaan 1 Kota Malang adalah sebagai obyek peneliti. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti melakukan

²⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008), hlm. 02

²⁹ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almashur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 62

³⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Modul Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*, (Bandung : UPI,2007), hlm 88

³¹ <https://diknas.malangkota.go.id/sdn-percobaan-1-malang-raih-anugerah-adiwiyata-mandiri-2018/>

³² *Pedoman Pendidikan UIN 2004*. Malang. Penerbit UIN Pers. hlm. 178

pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

3. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³ Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Data primer*, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator Adiwiyata Utama, Penanggung Jawab Sekolah Imbas Adiwiyata, Koordinator Dokumen Adiwiyata (Dokumen 1, 2, 3 dan 4).
- 2) *Data sekunder*, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari staf atau anggota koordinator Dokumen Adiwiyata, dan dokumentasi dari Koordinator Dokumen Adiwiyata (Dokumen 1, 2, 3 dan 4), dokumentasi Kelompok Kerja (Pokja) Adiwiyata serta hasil observasi lapangan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

- 1) *Interview (wawancara)*

Menurut Moleong, interview atau tehnik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.³⁵

Sedangkan menurut M. Nazir, *interview* (wawancara) adalah proses

³³ Ibid. hlm. 157

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

³⁵ Lexy Moleong, op.cit., hlm. 186

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut: Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Sekolah Imbas Adiwiyata, Koordinator Dokumen Adiwiyata (Dokumen 1, 2 dan 3) dan Staff atau Anggota Koordinator Dokumen Adiwiyata.

2) *Observasi*

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai administrasi kepengawasan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan dampak yang akan ditemukan nantinya setelah penelitian ini berlangsung.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara:

- a) Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.
- b) Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu obyek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- c) Partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diteliti.

3) *Dokumentasi*

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan Kepala Sekolah, Koordinator Adiwiyata Utama, Penanggung Jawab Sekolah Imbas Adiwiyata, Koordinator Dokumen Adiwiyata (Dokumen 1, 2, 3 dan 4). Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti Dokumen Adiwiyata 1, 2, 3 dan 4, Buku

Laporan Pertanggung Jawaban Kelompok Kerja (Pokja) Adiwiyata dan Data Profil Sekolah. Dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.³⁶

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen. 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁷

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Penetapan fokus penelitian
- b) Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- c) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- e) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu

³⁶ Op.cit. hlm. 219

³⁷ Ibid. hlm. 248

diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- 2) *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Untuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis triangulasi yaitu:
 - a. Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Diartikan juga sebagai proses penguatan bukti dari sumber yang berbeda.³⁸ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah murni dari setiap informan dalam penelitian.
 - b. Triangulasi Teknik
Triangulasi Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 3) *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

³⁸ Manthew B. Miles dan A Michel Huberman. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru., terj Tjetjep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2009), hlm. 82

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN Percobaan 1 Malang

Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Malang dahulu adalah sekolah yang dikelola oleh IKIP Malang, bernama SD Laboratorium IKIP Malang yang didirikan oleh Prof. Dr. Supartinah Pakasi, pada tahun 1968. Tahun 1973 berubah nama menjadi Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) dalam binaan IKIP Malang. Kemudian turun SK Mendikbud No.027/V/1986, yaitu tentang pengelolaan sekolah yang melaksanakan printisan pendidikan dialihkan pengelolaannya kepada Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur.

Kemudian turun SK Mendikbud No.0707/P/1986, tentang penegerian sekolah dasar Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang, menjadi Sekolah Dasar Negeri Malang dalam binaan Kanwil Depdikbud Prop. Jatim.

Tahun 1987, turun SK Mendikbud No. 0757/O/1987, tentang penegerian 4 (empat) Sekolah Dasar propinsi Daerah Istimewa Yokyakarta dan perubahan keputusan Mendikbud No. 0326/0/1978 dan No.0707/P/1986, SD Negeri Malang menjadi SD Negeri Percobaan Malang dalam binaan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur.

Selanjutnya dengan berlakunya OTODA, SDN Percobaan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Malang. Keputusan Walikota Malang No. 138 tahun 2004 tanggal 17 Maret 2004, tentang penetapan perubahan kelembagaan Sekolah Dasar Negeri Percobaan menjadi Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang.³⁹

Berikut ini daftar kepala sekolah SDN Percobaan 1 Malang dari awal sampai dengan sekarang:

- 1) Tahun 1968-1973 Prof. Dr. Supartina Pakasi
- 2) Tahun 1973-1976 Drs. Samsul Arifin
- 3) Tahun 1976-1980 Dra. Tatik Romlah
- 4) Tahun 1980-1987 Drs. Sidik Watjana
- 5) Tahun 1987-1995 Drs. S.K.Y Darsana
- 6) Tahun 1995-2002 Titit Sunasita, S.Pd
- 7) Tahun 2002 s/d 2013 Mutini, S.Pd

³⁹ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

3. Mengembangkan iklim pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel
6. Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai – nilai budi pekerti dan nilai – nilai luhur bangsa baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat
7. Meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk berperilaku menjaga kebersihan lingkungan

4. Motto dan Tujuan SDN Percobaan 1 Malang

a) Motto

“ Unggul dalam Berpikir Anggun dalam Berbudi Pekerti ”

b) Tujuan

1. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas
2. Meningkatkan nilai rata – rata kelas ujian akhir
3. Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni, olah raga minimal tingkat kota setiap tahun
4. Meningkatkan perilaku yang berbudaya lingkungan dan menjadi penggerak masyarakat sekitar
5. Mengembangkan potensi peserta didik dan pendidik sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat
6. Mengembangkan aktifitas lingkungan hidup
7. Menciptakan sekolah hijau, bersih, dan sehat, sebagai penunjang kegiatan belajar

Meningkatkan kemampuan siswa ABK sesuai dengan kebutuhan khusus dan karakternya.⁴¹

5. Nilai-Nilai yang dikembangkan di SDN Percobaan 1 Malang

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Jabat tangan sebelum masuk
- 3) Berbaris rapi

⁴¹ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

- 4) Pemeriksaan kebersihan diri
- 5) Kultum
- 6) Berdoa
- 7) Hormat kepada bendera
- 8) Salam
- 9) Menyanyikan lagu wajib
- 10) Sholat Dhuha
- 11) Sholat Dhuhur
- 12) Kantin jujur
- 13) Mengisi kotak amal
- 14) Senam masal (hari Jum'at)
- 15) Jum'at bersih⁴²

6. Struktur Organisasi SDN Percobaan 1 Malang

Struktur organisasi merupakan kerangka tau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun bagan struktur organisasi SDN Percobaan 1 Malang sebagaimana dalam lampiran.

7. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk kondisi sarana dan prasaran sekolah, penulis dapat mendesripsikannya akan mendeskripsikannya secara umum sebagai berikut:

Untuk ruang kelas yang ada si SDN Percobaan 1 Malang berjumlah 13 ruang kelas. Pada area depan sekolah terdapat taman sekolah, ruang satpam dan parkir untuk guru dan staff. Untuk ruang utama terdapat ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha (TU), dan diujung selatan terdapat ruang guru dan mushola serta kamar mandi siswa. Sedangkan di ujung timur terdapat kantin dan tempat pemrosesan sampah untuk dijadikan kompos. Disebelah utara sekolah terdapat lapangan, green house, aula dan UKS.

Untuk mencapai kualitas sekolah yang bermutu, maka diperlukan adanya sarana penunjang yaitu sarana dan prasarana. Berikut ini akan diuraikan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Percobaan 1 Malang sebagaimana dalam dilapiran.

⁴² Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

8. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai. SDN Percobaan 1 Malang dalam menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi yang memadai baik dari standar kompetensi mengajar maupun admistrasi sekolah.

Berikut ini paparan kualifikasi guru dan karyawan SDN Percobaan 1 Malang:⁴³

Tabel 2.3

Data jumlah dan klasifikasi guru dan staf SDN Percobaan 1 Malang tahun ajaran 2018/2019

1. Jenis Guru /Staf	Jml	Pendidikan					Keterangan
		S2	S1	D2	SMA	SMP	
Guru Tetap (PNS)	16	2	14	-	-	-	Termasuk KS dan guru maple
Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-	
Guru Honorer Sekolah	6	-	6	-	-	-	
Tata Usaha (PNS)	1	-	-	-	1	-	
Tata Usaha (Honorer)	-	-	-	-	-	-	
Penjaga Sekolah (PNS)	-	-	-	-	-	-	
Satpam Honorer	3	-	-	-	3	-	
Pelaksana Kebersihan (honorer)	2	-	-	-	-	2	
Pustakawan	1	-	-	-	1	-	
Jumlah	29	2	20	-	5	2	

Dibantu dengan guru ekstrakurikuler 22 orang

Seiring dengan pesatnya kemajuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas maka SDN Percobaan 1 Malang terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan staff. Pembinaan ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme dengan pelatihan kursus seminar, kuliah tamu, penataran-penataran diklat dan sebagainya.

Paparan di atas menjelaskan bahwa dalam ketenaga pendidikan terus berupaya mengadakan pembenahan dan perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan suatu proses pelayanan pembinaan yang berkualitas, sehingga diharapkan dapat menghasilkan output bermutu dan berkualitas tinggi. Daftar nama guru dan karyawan sebagaimana terlampir dilampiran.⁴⁴

⁴³ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

⁴⁴ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

9. Keadaan Peserta Didik di SDN Percobaan 1 Malang

Peserta didik atau yang biasa dikenal sebagai siswa adalah seseorang yang dijadikan objek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Minat, bakat, motivasi dan dukungan dari siswa merupakan faktor penting terkait keberhasilan pendidikan.

Keadaan siswa SDN Percobaan 1 Malang dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4

Keadaan siswa SDN Percobaan 1 Malang periode tahun 2014-2017

Kelas	Tahun Ajaran 2014/2015		Tahun Ajaran 2015/2016		Tahun Ajaran 2016/2017	
	∑ Siswa	∑ Rombel	∑ Siswa	∑ Rombel	∑ Siswa	∑ Rombel
Kelas I	83	2	74	2	67	2
Kelas II	80	2	83	2	74	2
Kelas III	82	2	78	2	81	2
Kelas IV	88	2	81	2	76	2
Kelas V	78	2	86	2	79	2
Kelas VI	77	3	79	3	86	3
Jumlah	488	13	479	13	463	13

Berdasarkan tabel yang diperoleh peneliti bahwa jumlah keseluruhan siswa di SDN Percobaan 1 Malang tahun ajaran 2016/2017 mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 adalah 463 orang.⁴⁵

B. Paparan Data

Paparan data dalam bab ini akan menjelaskan data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan penelitian pada sumber-sumber data yang bersangkutan tentang Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Percobaan 1 Malang, maka dapat diketahui paparan data yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Proses Awal SDN Percobaan 1 Malang Menjadi Sekolah Adiwiyata

Penyelenggaraan Sekolah Adiwiyata merupakan pilihan dan strategi dalam mensukseskan program pembangunan nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan program inilah akan terbangun komitmen, kesadaran dan tanggung

⁴⁵ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

jawab antar warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua dan berbagai pihak yang terlibat didalam lingkungan sekolah (*stakeholder*) untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan.

Sebelum program Sekolah Adiwiyata diselenggarakan terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sekolah terlebih dahulu. Sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah terkait syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi sekolah Adiwiyata. Diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Membentuk Tim Sekolah
- 2) Kajian Lingkungan
- 3) Rencana Aksi
- 4) Monitoring dan Evaluasi
- 5) Melibatkan Warga Sekolah dan Masyarakat Luas

Sehubungan dengan prosedur tersebut, peneliti akan memaparkan beberapa data yang peneliti temukan terkait 6 prosedur menjadi Sekolah Adiwiyata di atas.

- 1) Membentuk Tim Sekolah

Untuk merealisasikan program Adiwiyata di sekolah, prosedur atau tahap pertama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah membentuk Tim Sekolah untuk dijadikan sebagai tim pelaksana program Adiwiyata. Dalam hal ini biasanya sebagai kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama semua kegiatan yang ada di sekolah menjadi penentu siapa saja yang akan menjadi Tim Sekolah.

Namun, karena di SDN Percobaan 1 Malang ini, baru pergantian kepala sekolah yang baru jadi beliau belum terlalu faham terkait program Adiwiyata, sedangkan di SDN Percobaan 1 Malang ini program Adiwiyata sudah berlangsung sejak tahun 2014, dan yang lebih faham terkait Adiwiyata ini adalah kepala sekolah lama. Akan tetapi tim sekolah Adiwiyata dari awal sampai sekarang masih tetap jadi misah bisa berlajalan dengan baik walaupun kepala sekolanya sudah ganti.⁴⁷

“...ini mestinya dengan koordinator Adiwiyata ya, paling ini masih mengajar. Soalnya saya masih baru disini. Nanti dipanggilkan koordinator Adiwiyatanya, saya cuma tau kalau program Adiwiyata di sekolah ini sudah

⁴⁶ http://blhrd.gorontalooprov.go.id/artikel/item/16-langkah_langkah_menuju_sekolah-adiwiyata di upload pada tanggal 30 Juni 2014, diakses on-line pada tanggal 30 Agustus 2019, jam 11.00 WIB.

⁴⁷ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (23 September 2019, pukul 09.30 WIB).

ada sejak tahun 2014.” [KS]⁴⁸

Untuk memperjelas terkait proses pembentukan Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang ini, berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan ibu Panca selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

“... proses pembentukan Tim Sekolah Adiwiyata, setelah kita ditetapkan menjadi Sekolah Imbas dari SMAN 8 Kota Malang, Kepala Sekolah kita langsung menunjuk siapa penanggung jawab dan anggota-anggotanya serta tugas pokok dan fungsi masing-masing. Di dalam Adiwiyata itukan terdapat 4 (empat) dokumen, jadi setelah ditunjuk menjadi penanggung jawab, beliau selaku penanggung jawab menunjuk kembali (4) empat orang untuk menjadi koordinator penanggung jawab dari ke-empat dokumen tersebut. Nanti masing-masing dari penanggung jawab atau koordinator dokumen memilih sendiri anggotanya.” [SI]⁴⁹

Sebagaimana penuturan salah satu Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang di atas, menjelaskan bahwa kepala sekolah langsung menunjuk dan memberikan tugas pokok dan fungsi kepada masing-masing penanggung jawab. Namun, para penanggung jawab diperbolehkan memilih anggota untuk setiap koordinator dokumen yang ada dalam program Adiwiyata. Selain itu, Tim Sekolah juga yang membuat perencanaan dan melaksanakan setiap program yang terkait Adiwiyata, mulai dari Kajian Lingkungan, Rencana Aksi, Monitoring dan Evaluasi serta mensosialisasikan dan mengikutsertakan semua warga sekolah maupun masyarakat luar sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Annang selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

“... pembentukan Tim Adiwiyata, pertama kita adakan rapat terlebih dahulu. Setelah ada rapat kita tentukan yang pertama ketua sampai dengan dokumen-dokumennya. Mulai dari dokumen 1,2,3 sampai dengan 4. Untuk pembentukan panitia ini sudah sejak lama kemudian setiap tahun itu ada perubahan. Kalau misalkan seperti rotasi guru yang ada di dokumentasi tadi. Supaya tidak terjadi kecemburuan. Misalnya gini, dokumen satu nanti juga bisa didokumentasi dua jadi rolling gitu mbak. Biasanya setahun sekali atau tergantung kondisinya gitu. Misalkan ada perubahan mutasi guru atau lainnya itu bisa berubah sama dengan kebijakan dari kepala sekolah.” [KU]⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Anny Saidah selaku Kepala Sekolah di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 09.25 WIB).

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 10.05 WIB).

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 09.50 WIB).

Sehubungan dengan pernyataan di atas, berikut pemaparan lain terkait pembentukan Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

“... itu pada awalnya dulu, kepala sekolah menunjuk salah satu guru sebagai koordinator Adiwiyata, setelah itu koordinator Adiwiyata ini menunjuk dan membuat tim dan disitu dibentuk juga dari masing-masing dokumen disitu juga ada dokumen 1, 2, 3, dan 4. Masing-masing dari dokumen ini ada koordinatornya begitu kalau di SDN Percobaan 1 Malang.”[K2]⁵¹

Dari semua narasumber yang terkait dengan program Adiwiyata yang telah di wawancarai ditemukan jawaban yang sesuai dan saling bekesinambungan. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses pembentukan Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama memiliki wewenang untuk memilih secara langsung penanggung jawab dari program Adiwiyata ini, dan koordinator utama Adiwiyata memiliki wewenang untuk memilih koordinator untuk masing-masing dokumen yang ada di Adiwiyata. Setelah dipilih koordinator masing-masing dokumen mulai dari dokumen 1, 2,3, dan 4. Setiap koordinator dokumen diberi wewenang untuk memilih anggota tim masing-masing.⁵²

Dalam penelitian ini, Koordinator Dokumen 1 belum bersedia untuk diwawancarai karena beliau masih memiliki aktivitas lain yang harus segera dilaksanakan. Namun, beliau mempersilahkan peneliti untuk melihat buku perencanaan kegiatan sekolah yang ada di sekolah

“... maaf ya mbak, untuk wawancara saya masih belum bisa, karena masih ada kegiatan yang harus saya laksanakan. Di sekolah juga mau ada tamu dari luar negeri jadi harus segera dipersiapkan. Mbak langsung lihat dibuku utamanya saja dan bisa langsung lihat apa yang perlu dipelajari di dalamnya.”[K1]⁵³

Sedangkan Koordinator Dokumen 3 hanya menjawab pertanyaan yang terkait dengan dokumen 3 saja.

“...maaf sebelumnya mbak, saya cuma bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan dokumen 3 saja. Soalnya saya sendiri lebih sering terjun kelapangan dengan tim saya. Untuk perencanaan seperti itu sudah ada koordinator utama. Jadi takutnya saya salah jawab kalau terkait itu.”[K3]⁵⁴

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 di SDN Percobaan 1 Malang (18 Februari 2020, pukul 10.00 WIB).

⁵² Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (23 September 2019, pukul 09.40 WIB)

⁵³ Wawancara dengan Ibu Septiana Diah Sari selaku Koordinator Ddokumen 1 SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 11.00 WIB).

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sophy Pamudya Herany selaku Koordinator Ddokumen 3 SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 12.40 WIB).

Untuk memperkuat data di atas berikut nama-nama anggota Tim Sekolah Adiwiyata dan gambaran dari proses pemilihan Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang sebagaimana terlampir.⁵⁵

2) Kajian Lingkungan

Prosedur atau tahap selanjutnya setelah penentuan Tim Sekolah dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata adalah Kajian Lingkungan. Kajian lingkungan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah sebelum menjadi Sekolah Adiwiyata. Mulai dari bagaimana keadaan drainase sekolah, taman sekolah, pencahayaan dan penggunaan energi yang ada di sekolah.

“... kalau untuk kajian lingkungan, kita renbukan dari awal. Kayak masalah kita disini seperti apa. Issu yang sering dipake yaitu SEKAM sampah, energi gitu. Setiap ada apa-apa kita renbukan bersama karena semua guru yang ada disini merupakan anggota tim adiwiyata. Tidak ada satu yang gak ikut. Mulai dari penjaga sampai dengan petugas kebersihan itu juga ikut. Dari kajian lingkungan itukan nanti diturunkan permasalahan yang sudah dikaji tadikan. Nanti kalau sudah ketahuan masalahnya dimana nanti langsung dimasukan ke masing-masing dokumen pelaksanaan yang sesuai dengan masalahnya. Untuk kajian lingkungan bayak didokumen tiga. Dari dokumen tiga tadi muncul pokja-pokja nanti dimasukan kesitu. Misalkan tadi sampah, masuknya ke pokja sampah tapi tidak menutup kemungkinan tidak hanya pokja sampah dan anggota dokumen tiga saja yang bergerak, tapi dokumen satu juga tetap bisa masuk jadi saling kerja sama, ini hanya sebagai koordinatornya saja. Memang kerja kita banyak didokumen tiga, seperti masyarakat dan kegiatan di lingkungan sekolah. Tapi kalau untuk persiapan guru dan sekolah seperti kebijakan dan kurikulum itu ada di dokumen satu dan dua.”[KU]⁵⁶

Sehubungan dengan pernyataan dari pak Annang terkait kajian lingkungan di atas, berikut pemamaparan terkait dengan kajian lingkungan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang, yang diperkuat oleh bu Panca selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang.

“...setelah pembentukan Tim Adiwiyata, pada saat juma’at itu sudah mulai jum’at bersih, senam dan kerja bakti. pada saat kerja bakti itu diumumkan bahwa sekolah sudah akan mengadakan program Adiwiyata dan sudah dibuat beberapa POKJA (Kelompok Kerja) yang terdiri dari semua guru dan sisiwa (kecuali siswa kelas 1 dan 2), dimana guru menjadi penagnggung jawab setiap Pokja, setelah senam langsung berkumpul ke kelompok atau Pokjanya masing-masing untuk di briefing oleh bapak ibu guru penanggung jawab kelompoknya.” [SI]⁵⁷

⁵⁵ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 10.10 WIB).

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 10.30 WIB).

Pembuatan Tim Sekolah dan POKJA (Kelompok Kerja) difungsikan sebagai salah satu cara pengoptimalan kinerja pada saat pelaksanaan program lingkungan salah satunya pada saat kajian lingkungan. Dimana setiap POKJA dibriefing terlebih dahulu oleh koordinator setiap dokumen lalu disampaikan kepada anggota POKJA masing-masing. Hasil dari kajian lingkungan ini, akan menginformasikan Rencana Aksi apa yang akan dilakukan. Selain itu, kajian lingkungan juga akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa yang diperlukan, mendesak, atau tidak dibutuhkan sama sekali.⁵⁸

“..untuk kajian lingkungan itu bu Panca, jadi disini itu koordinator Adiwiyata ada Pak Annang dan bu Panca. Jadi sudah ada bagian masing-masing. Kantin disini juga non MSG, penjualnya juga gak sembarangan gak ada penjual jajanan dari luar gitu. Anak-anak juga sudah diberitahu tidak jajan diluar. Orang tuanya juga sudah diberitahu. Sebenarnya membiasakan anak-anak untuk membiasakan menjaga lingkungan. seperti membawa bekal dan botol dari rumah yang bukan sekali pakai. Ada juga pokja kantin jadi ada masing-masing yang mengurus. Kalau misalkan lingkungannya yang asri juga menurut penelitian kan banyak oksigen jadi gak gampang gerah juga anak-anak. Pencahayaan dari luar juga kan dari luar. Jadi sudah cukup hemat energi. Pohon-pohon disini tujuannya sebagai pohon peneduh, ada juga pohon buah tapi anak-anak gak ngambil jadi gak tau juga anak-anak tuh sopan-sopan jadi guru juga selalu mengingatkan, kalau dirumah ya orang tuanya.”[K4]⁵⁹

Kajian lingkungan ini juga akan membantu menetapkan sasaran yang realistis serta mengukur keberhasilan yang dicapai. kemudian akan dijadikan sebagai data dalam pembuatan Rencana Aksi yang akan dijalankan selanjutnya. Sedangkan secara teknis pelaksanaan kajian lingkungan ini dilaksanakan dengan cara membaginya dengan setiap kelompok kerja yang ada di sekolah. Pokja-pokja diantaranya adalah pokja sampah, komposting, biopori, ipal dan daur ulang yang disetiap pokjanya memiliki koordinator atau penanggung jawab utama. Setiap pokja berisikan guru dan siswa.⁶⁰

Untuk memperkuat data hasil wawancara di atas berikut gambaran dari proses Kajian Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang sebagaimana terlampir.⁶¹

3) Rencana Aksi

Setelah melakukan kajian lingkungan, didapatkan data dari hasil kajian

⁵⁸ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (23 September 2019, pukul 10.15 WIB)

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Rahayu Sri Wahyuani selaku Koordinator Dokumen 4 di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 12.10 WIB).

⁶⁰ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (17 Februari 2020, pukul 10.00 WIB)

⁶¹ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

tersebut. Berupa paparan data terkait keadaan yang ada di sekolah dan perubahan apa saja yang diperlukan. Rencana aksi menjadi inti dari program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Perencanaan ini adalah serangkaian kegiatan dan sasaran yang dijadwalkan.

Perencanaan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil dari kajian lingkungan yang telah dilakukan. Seperti halnya dengan setiap tahapan dari proses sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, siswa harus terlibat dalam menyusun Rencana Aksi sekolah.

“...Setelah melakukan kajian lingkungan dan pemilihan penganggung jawab atau koordinator setiap dokumen, setelah itu membuat rencana aksi apa saja yang akan dilakukan. Yang sesuai dengan keadaan sekolah saat ini.”[SI]⁶²

Untuk memperjelas terkait proses pembentukan Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang ini, berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan Bapak Annang selaku Koordinator Utama Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

“...Kalau untuk rencana aksi ya, namanya rencana jadi harus ada planning dulu. Rencana aksi itu hampir sama ada kaitannya dengan kajian lingkungan harus disamakan. Kalau rencana aksi yang kita terapkan itu ada rencana aksi jangka panjang sama rencana jangka pendek. Kalau untuk rencana jangka panjang kemarin kita sudah mulai terealisasi. Contohnya, seperti membuat selasar di depan kelas 5 (lima). Terus membuat wastefel di depan semua kelas atas juga, biar kalau anak-anak mau cuci tangan gak perlu ke bawah. Itupun dari guru-guru memberikan usul seperti itu. Membuat payonan biar pas hujan itu gak perlu nunngu pas hujan reda dulu. Soalnya takut licin pas ditangganya. Itukan termasuk rencana jangka panjang, jadi bisa bisa dilaksanakan tahun berikutnya, ini yang belum terlaksana itu penyiraman air otomatis. Tujuannya bisa menghemat tenaga kebersihan. Dibiarkan 10 menit nanti bisa nyiram sendiri. Untuk di taman di depan ini. Disini tenaga kebersihannya ada 2 tapi dibantu juga dengan satpam, jadi ada area-area bagiannya masing-masing. Untuk rencana jangka pendek, atau paling gampang itu kegiatan-kegiatan yang istilahnya rutin dilaksanakan, kayak jum’at bersih juga itu termasuk rencana jangka pendek.”[KU]⁶³

Pembuatan rencana aksi harus sesuai dengan hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya, karena harus sesuai dengan keadaan sekolah yang sebenarnya. Selain itu agar rencana aksi dapat diukur dan direalisasikan secara nyata.

⁶² Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 10.45 WIB).

⁶³ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 10.15 WIB).

“...kalau yang mau dikembangkan itu apa, itu kami sesuai dengan RKA dengan skala prioritas. RKA kemarin kami menutup atap tangga untuk kelas 5, dan alhamdulillah sudah terlaksana. Jadi mana yang lebih diprioritaskan itu yang didahulukan sesuai dengan RKA juga karena harus sesuai dengan RKA.”[K2]⁶⁴

Dalam pembuatan rencana aksi, semua Tim Adiwiyata terutama Koordinator dan Penanggung Jawab program Adiwiyata terlebih dahulu rapat yang membahas hasil dari kajian lingkungan yang telah dilaksanakan sebelumnya, dan membahas apa saja permasalahan lingkungan yang ada di sekolah. Setelah ditemukan lalu dibuatlah sosluasi dan kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan untuk kemajuan dan perkembangan program lingkungan hidup di SDN Percobaan 1 Malang⁶⁵

Untuk memperkuat data hasil wawancara di atas berikut gambaran dari proses Kajian Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang sebagaimana terlampir.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 di SDN Percobaan 1 Malang (18 Februari 2020, pukul 10.15 WIB).

⁶⁵ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (17 Februari 2020, pukul 10.20 WIB)

⁶⁶ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

Tabel 2.5
Rencana Aksi Lingkungan Di SDN Percobaan 1 Malang

Aksi	Penanggung Jawab	Waktu	Monev	Pencapaian Target	Dana	Tindak Lanjut
Pengolahan sampah	Tim Sekolah	Mulai tahun 2012	Pembuatan Komposter, biopori, program 3R,	Menciptakan lingkungan bersih dan sampah terkelola dengan tepat	BOSNAS / BOSDA dan PSM	Pengolahan sampah tetap dilaksanakan secara berkelanjutan
Penghematan listrik, air, dan ATK	Tim Sekolah	Mulai tahun 2012	Mengevaluasi penggunaan listrik, air, dan ATK	Menghemat Sumber Daya Alam	BOSNAS / BOSDA dan PSM	Meningkatkan usaha penghematan SDA
Penganekaragaman hayati	Tim Sekolah	Mulai Tahun 2012	Meninjau keanekaragaman hayati	Melestarikan lingkungan hidup	BOSNAS / BOSDA dan PSM	Meningkatkan, penambahan jumlah hayati atau makhluk hidup (tumbuhan dan hewan) di lingkungan sekolah
Penghijauan	Tim Sekolah	Mulai Tahun 2012	Program Penghijauan	Menciptakan lingkungan sehat dan antisipasi polusi	BOSNAS / BOSDA dan PSM	Penambahan jumlah tanaman dan perawatan
Pengelolaan air	Tim Sekolah	Mulai tahun 2012	Pembuatan Sumur peresapan	Tersedianya air bersih yang cukup dan lancarnya sirkulasi air	BOSNAS / BOSDA dan PSM	Penambahan jumlah biopori, resapan, menggalakkan hemat air
Makanan dan Kantin	Tim Sekolah	Mulai tahun 2012	Menciptakan makanan dan kantin sehat	Menciptakan makanan dan kantin sehat	Koperasi sekolah	Pengawasan makanan dan penggantian/ pengurangan perabot dari plastik
Persiapan sarana dan prasarana	Tim Adiwiyata	Mulai tahun 2010	-	Kesiapan sarana dan prasarana	Ada	Pengadaan sarana dan prasarana
Tersedianya sarana dan prasarana	Tim Adiwiyata	Tahun 2012	Penjadwalan	Tersedianya sarana pengolahan sampah Tersedianya sarana penghijauan Tersedianya sarana pengelolaan air	Ada	Operasional

4) Monitoring dan Evaluasi

Setelah pembuatan dan pelaksanaan rencana aksi, tindakan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring sendiri gunanya untuk mengetahui apakah pelaksanaan dilapangan sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dan apabila ditemukan berbagai macam kendala dapat langsung dicari solusi untuk menyelesaikannya.

Sedangkan evaluasi difungsikan sebagai evaluasi kegiatan memungkinkan sekolah untuk membuat perubahan pada Rencana Aksi Anda jika diperlukan. Data pemantauan akan membantu mengidentifikasi apakah mencapai sasaran atau tidak dan apakah sudah efektif atau belum. Dengan evaluasi itu tim dapat memutuskan apakah perubahan sasaran awal, kegiatan yang diperlukan, dan apa yang harus dilibatkan. Salah satu cara yang sangat efektif untuk mengevaluasi sasaran adalah melakukan tindak lanjut Kajian Lingkungan.

“...Monitoring dan evaluasi dari kegiatan Adiwiyata ini setiap tingkatannya memiliki supervisor atau pengawas tersendiri. Dulu waktu masih ditingkat Kota, Supervisinya oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota dan sudah ada jadwalnya tersendiri. Begitu juga di tingkat Provinsi dan Nasional. Jadi kalau dari pemerintahannya sendiri sudah terjadwal dari awal.”[SI]⁶⁷

Proses monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan untuk program Adiwiyata ini memiliki jadwal berbeda untuk setiap tingkatannya. Selain itu, supervisor atau pengawasnya juga berbeda disetiap tingkatannya. Untuk internal sekolah sendiri yang menjadi supervisornya adalah kepala sekolah, koordinator dokumen dan ketua POKJA. Sedangkan dari eksternalnya ada dari beberapa Kementerian. Mulai dari kementerian kesehatan, lingkungan, pendidikan sampai dengan kementerian Agama.⁶⁸

“...Kalau untuk monitoring sekolah langsung dari kepala sekolahnya sendiri. Kurangnya dimasing-masing dokumen itu seperti apa, kemudian keadaan lingkungannya bagaimana. Jadi kepala sekolah langsung koordinasi dengan koordinasi utama Adiwiyatannya. Nanti koordinator Adiwiyatannya yang bahas lagi dengan koordinator setiap dokumen. Kalau kepala sekolah mau langsung ke koordinator sarana prasarannya juga tidak masalah. Kalau dari luar, biasanya sebelum ada monitoring itu biasanya ada kunjungan. Misalkan ada kunjungan dari provinsi selama satu bulan itu DLH (Dinas Lingkungan Hidup) kota itu kesini terus mengecek. Kalau untuk sekolah imbas, kalau disini seolah imbas dulu SDN Percobaan 1 Malang ini ikut SMAN 8 Kota Malang, tapi SMAN 8 nya masih kurang kesininya jadi istilahnya kita gerak sendiri malahan. Jadi pas SMAN 8 kesini sambil mengecek apa saja yang masih kurang apa terus DLH kota juga mengecek kurangnya apa evaluasinya dari tui dulu. Tapi

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 11.00 WIB).

⁶⁸ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (23 September 2019, pukul 11.03 WIB)

sebelumnya juga kita melakukan pembenahan lingkungan dulu baru nasional atau provinsinya datang. Untuk Monitoring dan evaluasi untuk tingkat nasional itu pengawasnya langsung dari pusat dari Jakarta. Jadi penilaian pencapaian Adwiiyatanya itu langsung dari pusat. Kalau tingkat provinsi ya langsung dari provinsi yang ngecek ke lapangan. Ada jadwalnya, biasanya Jawa Timur untuk kota Malang dari jadwal berapa sampai dengan berapa itu dilaksanakannya serentak. Untuk tingkat Mandiri juga sama sudah ada jadwalnya jadi masing-masing kota itu tidak sama. Untuk internal sendiri biasanya kepala sekolah mengevaluasinya itu setiap hari jum'at itu bersama anak-anak. Kalau untuk POKJA karena koordinatornya itu semua berada didokumen 3 (tiga), kalau ada permasalahan apa awalnya melalui koordinator POKJA dibicarakan dengan koordinator dokumen tiga lalu dibahas dengan koordinator Adiwiyata.”[KU]⁶⁹

Sehubungan dengan monitoring dan evaluasi program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang ini, berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan ibu Setiatini selaku Koordinator 2 Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

“...Saya sebagai koordinator dokumen dua, kami ini juga di monitor oleh koordinator Adiwiyata. Jadi kami juga menyampaikan program kami seperti ini, target kami yang sudah dipenuhi mana saja kami juga laporan kesitu, laporannya itu setiap satu semester sekali ke koordinator Adiwiyata. Nanti koordinator Adiwiyata juga melaporkan ke DLH ke yang lebih atas lagi gitu. Kalau kepala sekolah kami ikut bertanggung jawab disitu dan memonitor kita juga, kekurangan-kekurangan apa saja kami itu, jadi kepala sekolah bekerjasama dengan koordinator Adiwiyata juga.”[K2]⁷⁰

Memperkuat pernyataan ibu Setiatini di atas, ibu Rahayu selaku Koordinator 4 Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, menambahkan sebagai berikut.

“...Monitoring dan evaluasi kita langsung saja kalau misalkan tidak ada masalah ya kita jalani saja. Kan tentunya kalau misalkan kita bekerja selalu dimonev kan gak enak juga. Kita bekerja juga kesulitannya seperti apa dan maunya seperti apa, selalu kita kerjakan bersama-sama karena semua bapak ibu guru semua warga sekolah juga saling memiliki. Kalau misalkan atap bocor jugakan gak harus saya selaku koordinator dokumen 4 yang langsung turun tangan. Masih ada bapak petugas kebersihan kan gak mungkin yang benerinnya perempuan.”[K4]⁷¹

Baik monitoring maupun evaluasi untuk program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang ini, memiliki supervisornya masing-masing baik internal maupun eksternal dan setiap tingkatan memiliki jadwal dan supervisor atau pengawas yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah dalam pelaksanaan setiap program sudah sesuai dengan perencanaan awal atau belum dan apakah terdapat suatu hambatan dalam

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 10.20 WIB).

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 di SDN Percobaan 1 Malang (18 Februari 2020, pukul 10.20 WIB).

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rahayu Sri Wahyuani selaku Koordinator Dokumen 4 di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 12.25 WIB).

pelaksanaanya, serta pemecahan masalah serta solusinya. Hal ini juga untuk pengembangan untuk program Adiwiyata kedepannya.

Untuk memperkuat data hasil wawancara di atas berikut gambaran dari proses monitoring dan evaluasi di SDN Percobaan 1 Malang sebagaimana terlampir.⁷²

5) Melibatkan Warga Sekolah dan Masyarakat Luas

Program Adiwiyata atau biasa dikenal dengan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan ini memiliki ciri kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif dimana di dalamnya mengharuskan keikutsertaan berbagai pihak dari mulai internal sekolah sampai dengan eksternal sekolah baik dari pemerintahan atau swasta.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Sekolah Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Hal tersebut diawali dengan sosialisasi awal terkait Program Adiwiyata kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

“...Untuk sosialisasi yang pertama itu di sekolah dulu, karena terutama di anak-anak harus paham dulu setiap Adiwiyata itu, bukan hanya dibunyinya saja tapi harus perilakunya juga mencerminkan. Kemudian setelah dari lingkungan sekolah lalu kita share ke whatsapp group dan sosial media sekolah untuk masyarakat luar sekolah. Kalau keguru-gurunya sendiri kalau misalkan ada setiap kegiatan kita rapatkan dulu kita buat koordinatornya siapa. Jadi setiap ada kegiatan lingkungan hidup kita rapatkan dulu bersama. Karena gak mungkin hari ini ada kegiatan ini nanti langsung kumpul kecuali kegiatan insidental baru bisa kalau acara besar biasanya dirapatkan terlebih dahulu. Biasanya yang pimpin koordinator Adiwiyatannya, nanti bisa juga milih koordinator lain, kalau misalkan dihendel langsung koordinator Adiwiyata bisa juga contohnya pas kegiatan Green School Festival itu kan kegiatan lingkungan hidup, yang mimpin koordinator Adiwiyata kemudian nunjuk koordinator lain sebagai penanggung jawab Green School. Kalau di Adiwiyatakan ada 2 (dua) koordinator utama ya mbak, koordinator utama program Adiwiyata nya saya kalau koordinator sekolah imbas itu bu Panca. Jadi untuk yang menyebarkan ke luar sekolah itu koordinator sekolah imbas sedangkan koordinator utama sekolah Adiwiyata untuk intern sekolah.”[KU]⁷³

Sehubungan dengan pernyataan bapak Annang selaku Koordinator Utama Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, berikut pendapat lain terkait mengikutsertakan masyarakat internal dan eksternal sekolah dari ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 di SDN Percobaan 1 Malang sebagai berikut.

“...Untuk sosialisasinya disitu ada DLH (Dinas Lingkungan Hidup) kota, itu dihadiri kepala sekolah dan koordinator Adiwiyata, setelah itu mengimbaskan kepada kami tim yang ada di sekolah begitu. Awal-awalnya begini bu Panca sebagai

⁷² Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

⁷³ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 10.25 WIB).

koordinator sekolah imbas pembinaan di DLH, setelah itu informasi-informasi itu diberikan kepada kami tim disini, selain itu, kami sebagai imbasnya SMAN 8 Malang, kami juga mendapat informasi terbaru dari sana juga. Sedangkan triknya dari SDN Percobaan 1 Malang, untuk ke wali murid dan pihak luar. Kami mengundang secara bertahap wali murid itu, masing-masing kelas itu sudah ada kegiatan yang mendukung Adiwiyata, misalnya kegiatan taman binaan jadi pada awal tahun itu sudah ada, ini yang untuk wali murid. Kalau yang untuk pihak luar kami juga bekerjasama dan ada MOU nya juga seperti kerjasama dengan SMA N 7 dan 8 Malang ada juga dengan SMP N 16 Malang. Ketika kami sudah menjadi sekolah Adiwiyata Nasional, kami harus mempunyai sekolah imbas untuk menjadi Adiwiyata Mandiri. Jadi sekarang kami punya 10 (sepuluh) sekolah imbas dan kami juga mensosialisasi terkait Adiwiyata ke sekolah imbas tersebut.”[K2]⁷⁴

Pernyataan dari ibu Setiatini di atas, diperkuat dengan penjelasan ibu Panca terkait teknis sosialisasi program Adiwiyata yang ada di SDN Percobaan 1 Malang sebagai berikut.

“...Sedangkan sosialisasi kepada wali murid kita lakukan pada saat rapat awal tahun pelajaran baru. Kepala sekolah mensosialisasikan terkait sekolah yang akan mengadakan program Adiwiyata kepada wali murid.”[SI]⁷⁵

Memperkuat pernyataan ibu Panca di atas, ibu Rahayu selaku Koordinator 4 Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, menambahkan sebagai berikut.

“Sosialisasi diberitahukan kepada ibu bapak guru, wali siswa itu diberitahukan di awal tahun ajaran baru. Bahwa sekolah kita Adiwiyata, programnya seperti ini. Sebentar lagi ada kegiatan apa segera disiapkan. Jadi ketika awal masuk kesini kita sudah membudayakan lingkungan. Disini awal adiwiyata dari tahun 2010, disini pengimbasan dari SMAN 8 Malang, tapi gak begitu aktif. Mengajari atau sosialisasi apa itu dari SMA 7 Malang. Disini juga bu Panca mengimbasikan dan memberi sosialisasi ke sekolah lain. Disini tuh, walaupun tidak ada hubungannya dengan Adiwiyata wali murid itu sangat mendukung. Yang utamanya komunikasi beliau menerima apalagi programnya baik pasti mendukung. Ini kan untuk anak-anak mereka juga, inikan berbudaya lingkungan jadi terus-menerus adanya perubahan.”[K4]⁷⁶

Selain sosialisasi dengan wali murid dan warga sekolah selaku pihak internal sekolah juga mengikut sertakan masyarakat sekitar diantaranya pihak pemerintahan dan lembaga swasta.

“...Cara mengikutsertakan instansi-instansi luar dalam program Adiwiyata ini salah satunya dengan cara sekolah memberikan proposal lalu melihat tanggapan dari

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 di SDN Percobaan 1 Malang (18 Februari 2020, pukul 10.25 WIB).

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 11.25 WIB)

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rahayu Sri Wahyuni selaku Koordinator Dokumen 4 di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 12.35 WIB).

mereka seperti apa, sedangkan untuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kementerian sendiri memang sudah ada sejak awal penerapan program Adiwiyata jadi langsung datang dengan sendirinya. Biasanya kalau kita sudah lama berkecimpung diprogram Adiwiyata, pihak luar akan sendirinya akan datang dan menawarkan program bersama apalagi Adiwiyata yang sudah maju dan berkembang. Biasanya dari swasta atau instansi luar yang mengundang kita untuk menjadi narasumber atau mengadakan acara bersama. Salah satu contohnya, kemarin kita sempat diundang oleh ASTRA (Perusahaan Sparepart) berkaitan dengan Penanganan Tentang Iklim, ditinjau dari keadaan iklim saat ini karena bukan hanya karena alam akan tetapi karena tangan manusia juga. Oleh karena itu, kita membahas mengenai solusinya. Kita diundang oleh ASTRA dan diberitahu bagaimana mengatasi perubahan iklim yang ekstrim ini. Jadi yang membuat dan memfasilitasi acara serta mendatangkan narasumber atau pematernya itu dari ASTRA nya sendiri, sedangkan kita diundang sebagai peserta acara. Selain ASTRA, kemarin juga ada komunitas lingkungan namanya GENSALIM (Generasi Sadar Iklim) mereka tergabung dari beberapa universitas. Mereka memberikan arahan bagaimana menjaga lingkungan dengan baik.”[SI]⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sosialisasi Program Adiwiyata kepada warga sekolah terutama kepada wali murid diadakan pada saat rapat awal tahun pelajaran baru, hal ini dilakukan dengan tujuan agar wali murid dapat memahami pentingnya pendidikan lingkungan di sekolah dan di rumah untuk kebaikan peserta didik dalam belajar dan memudahkan pelaksanaan program Adiwiyata apabila banyak pihak yang terlibat dan ikut serta di dalamnya.

Dalam menarik masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam program Adiwiyata ini, SDN Percobaan 1 Malang membuat proposal terkait berbagai macam program dan kegiatan yang terkait dengan pendidikan lingkungan yang ada dalam Program Adiwiyata lalu menunggu tanggapan dari setiap instansi yang sudah diberi proposal tersebut. Sedangkan untuk instansi pemerintahan memang sudah terlebih dahulu bekerja sama dari awal sekolah merencanakan menjadi Sekolah Adiwiyata. Selain itu, sesuai dengan pernyataan oleh bu Panca selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang bahwa pengalaman dan lamanya berkecimpung dalam program Adiwiyata memiliki keuntungan tersendiri apalagi jika programnya sukses dan berkembang maka pihak luar dengan sendirinya mendatangi sekolah untuk kerjasama.⁷⁸

Untuk memperkuat data hasil wawancara di atas berikut gambaran dari partisipasi dan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat luar sekolah contohnya dari

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 11.40 WIB)

⁷⁸ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (23 September 2019, pukul 11.35 WIB)

pemerintahan dan warga sekitar sekolah sebagaimana terlampir.⁷⁹

2. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang

Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata yang maju dan berkembang, dibutuhkan pengelolaan yang baik. Dimulai dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, penggunaan media dan dana yang efektif dan efisien serta monitoring dan evaluasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan program Adiwiyata yang sukses.

Program Adiwiyata memiliki 4 (empat) standar komponen yang harus dicapai dalam melaksanakan program Adiwiyata di sekolah, berikut penjabarannya.

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sehubungan dengan komponen dan standar tersebut, peneliti akan memaparkan beberapa data yang peneliti temukan terkait 4 komponen dan standar yang harus tercapai Sekolah Adiwiyata di atas.

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Untuk dapat menjalankan program Adiwiyata dengan efektif dan efisien perlu adanya kebijakan berwawasan lingkungan yang baik dan sesuai dengan keadaan sekolah. Sehingga sekolah dapat menjalankan program dengan baik dan tidak terbebani.

Berikut penjelasan terkait kebijakan berwawasan lingkungan yang diterapkan di SDN Percobaan 1 Malang.

“...Untuk kebijakan berwawasan lingkungan karena kepala sekolah bewenang secara langsung maka setelah beliau membuat kebijakan yang berwawasan lingkungan.”[SI]⁸⁰

Untuk memperjelas terkait kebijakan berwawasan lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang ini, berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan Bapak Annang selaku Koordinator Utama Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

“...Kalau untuk kebijakan kita kan berdasarkan di dokumen 1 (satu), kebijakan yang pertama dari kurikulumnya. Dari kurikulum 13 nya itu, disitu kan ada suatu kebijakan tentang kita melakukan kegiatan-kegiatan itu berdasarkan apa, diperaturan menteri apa. Terus dari kurikulum tadi yang di masukan kedalam muatan-muatan pelajarannya. Kita bergerak sesuai apa yang ada di dokumen 1 itu. Kalau di Adiwiyata sendiri itu ada, dan di kita itu pakai kurikulum terintegrasi. Jadi kita masuk ke dalam mata pelajaran atau tematik. Sebenarnya ada mata pelajaran sendiri

⁷⁹ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 11.45 WIB).

yang mengarah ke kegiatan lingkungan sebenarnya ada. Tapi kalau kayak gitu kita tidak mengarah ke integrasi. Kita di sini tidak ada guru yang khusus untuk itu. Jadi menggunakan tematik dan integrasi. Setau saya untuk di kota Malang ini memang memakai integrasi. Kalau untuk kebijakandari kepala sekolah, dalam hal kebijakan semuanya mendukung. Kalau dalam ambil keputusan kita rapatkan dulu bersama hasilnya seperti apa baru kita sampaikan kepada kepala sekolah. Kalau misalkan kepala sekolah bisa hadir pas rapat, ya kita bahas bersama.”[KU]⁸¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Panca selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas dan bapak Annang selaku Koordinator Utama Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, terkait kebijakan berwawasan lingkungan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang. Bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama di sekolah yang berwenang membuat kebijakan di sekolah termasuk kebijakan berwawasan lingkungan. Selain itu, dalam Adiwiyata sendiri sudah ada pengkhususan dalam pembahasannya ada didokumen 1, yang membahas terkait kebijakan berwawasan lingkungan. Semua warga sekolah mulai dari guru selaku tenaga pendidik, tenaga kependidikan atau staff karyawan sampai dengan peserta didik harus menjalankannya dengan baik demi kebaikan bersama.⁸²

“...Untuk kebijakan di sekolah kami juga untuk pembangunan-pembangunan dan sebagainya, hal-hal yang mendukung sarana prasarana yang ada di sekolah itu juga kami mengusulkan dari RKA, misalnya air wudhu, air wudhu itu kan harus kita manfaatkan sesuai dengan Adiwiyata maka dari itu kita membuat IPAL. IPAL itu tidak hanya untuk menampung air wudhu tetapi juga untuk pembelajaran, kemarin materi kelas saya tentang balok, dan disitu belajar tentang balok terkait volume balok dan terkait IPAL tersebut. Saya juga mempunyai buku penelitian saya yang berhubungan dengan IPAL tersebut. Karena IPAL kami itu menggunakan pompa tanpa listrik jadi hemat energi. Yang kedua untuk BIOPORI itu kan berbentuk tabung jadi isi dan volumenya itu berapa dan isinya itu berapa. Jadi nanti dapat berapa yang bisa kita ambil pupuk dari BIOPORI itu, jadi semuanya bisa digunakan untuk pembelajaran.”[K2]⁸³

Dalam perencanaan setiap kegiatan yang ada di sekolah, selain sudah diatur dalam setiap dokumen Adiwiyata. Hal yang perlu diperhatikan juga ialah terkait pendanaan untuk setiap kegiatan dan kebijakan yang akan dibuat dan diterapkan. Hal ini sudah diatur dalam RKA (Rencana Kegiatan Anggaran) yang ada di sekolah dalam periode satu tahun sekali. Berikut paparan data kebijakan berbasis lingkungan di SDN Percobaan 1

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 10.35 WIB).

⁸² Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (23 September 2019, pukul 12.05 WIB)

⁸³ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 di SDN Percobaan 1 Malang (18 Februari 2020, pukul 10.40 WIB).

Malang, sebagaimana terlampir⁸⁴

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Karena kegiatan utama yang ada di sekolah merupakan proses pembelajaran. Dimana terjadi proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan berbasis lingkungan dalam program Adiwiyata di sekolah, maka pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan harus direncanakan dengan baik dan matang.

Sehubungan dengan kebijakan berwawasan lingkungan yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa salah satu upaya untuk melaksanakan pendidikan berwawasan lingkungan menggunakan program Adiwiyata di sekolah. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama di sekolah harus membuat kebijakan yang berwawasan lingkungan dengan dibantu guru serta staf kependidikan dalam pelaksanaannya.

“...Untuk perencanaan kurikulum berbasis lingkungan sendiri karena disini diterapkan pembelajaran integrasi jadi disesuaikan dengan tema setiap pelajaran. Jadi masing-masing kelas disesuaikan dengan tema masing-masing kelas jadi setiap guru kelas melaksanakan rapat masing-masing. Contohnya guru kelas satu mengadakan rapat tersendiri begitupun dengan guru kelas lainnya mulai dari guru kelas 1 sampai dengan kelas 6. Karena tidak semua materi pelajaran itu bisa disisipi materi lingkungan hidup. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 revisi.”[SI]⁸⁵

Sehubungan dengan pernyataan dari ibu Panca di atas, ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 yang membahas terkait kurikulum ini memperkuat pendapat tentang kurikulum berbasis lingkungan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang ini sebagai berikut.

“...Kurikulum yang kami gunakan dengan Adiwiyata ini terintegrasi ke semua mata pelajaran. Jadi, RPP dan Silabus kami sudah terintegrasi dengan LH (lingkungan hidup) ini, jadi untuk LH ini tidak dikhususkan satu jam gitu tapi kami integrasikan ke semua mata pelajaran. Misalnya Agama, kemarin kan ada pembelajaran tentang berwudhu nah, itu juga bisa dimasukan Adiwiyata dengan cara bagaimana berhemat air dan sebagainya. Selain integrasi juga disini menggunakan metode tematik. Jadi untuk pendidikan lingkungan tetap terintegrasi tidak berdiri sendiri.”[K2]⁸⁶

Guru sebagai pilar utama sekaligus mediator langsung yang berhubungan secara langsung terkait proses pembelajaran bersama siswa, harus mempersiapkan secara matang perangkat pembelajaran dan harus menyertakan nilai-nilai berbudaya lingkungan disetiap pembelajarannya. Hal ini dicantumkan dalam kurikulum berbasis

⁸⁴ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang, Tabel 2.6 Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 11.50 WIB).

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen Dua di SDN Percobaan 1 Malang (16 Oktober 2019, pukul 09.42 WIB).

lingkungan dan diaplikasikan langsung dalam Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh setiap guru yang ada di sekolah.

“...sekolah sudah mulai menanankan dan mengaplikasikan pendidikan lingkungan di dalam kurikulum. Perencanaan pembuatan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran, pada awal tahun pembelajaran biasanya kami mengadakan workshop bersama dengan seluruh Sekolah Dasar Negeri dan Swasta yang ada di Kota Malang, terkait Workshop Pembuatan Perangkat Pembelajaran untuk tahun ajaran baru. Terakhir kemarin tempatnya di SDN Percobaan 1. Perangkat Pembelajaran ini selanjutnya dikembangkan dan disesuaikan dengan sekolah masing-masing. Untuk di SDN Percobaan 1 ini, kami membuat standar tersendiri untuk menyamakan standar pembuatan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran se-sekolah. Contohnya, untuk pembuatan format nya disamakan dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 disamakan”[K2]⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen Dua yang berisi tentang kurikulum dan perangkat pembelajaran di SDN Percobaan 1 Malang di atas, dapat diketahui bahwa untuk menerapkan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah. Harus diawali dengan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik. Mulai dari pembuatan standar perangkat pembelajaran untuk semua sekolah lalu dikembangkan kembali sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing dengan catatan format pembuatan harus tetap mengikuti standar yang sudah disepakati.⁸⁸

“...Kalau kurikulum sendiri dari dokumen 1 (satu) nya sendiri kan sudah ada. Tinggal untuk penerapan kita lihat buku induknya, dari situ nanti diturunkan lagi ke muatan pelajaran atau termasuk tematik itu. Dari situ untuk kegiatan lingkungan hidup kita lihat dulu materinya, karena tidak semua mata pelajaran bisa dimasukkan pendidikan lingkungan hidup. Harus dilihat materi selanjutnya apa, misalkan tumbuhan atau ekosistem itu baru bisa kita masukan. Jadi gak setiap hari karena tematik harus urut kalau sekiranya bisa masuk walaupun bukat terkait lingkungan secara langsung ya tetap bisa tergantung materinya. Kalau untuk pembuatan RPP biasanya itu ada sosialisasi dari luar. Biasanya ada sosialisasi dari sekolah luar, sekolah-sekolah induk dan sekolah imbas itu dikumpulkan yang ada di kota Malang. Itu kita bahas modelnya seperti apa, biasanya yang diganti-ganti itu indikatornya dulu saya pernah ikut juga. Dari situ nanti setelah sudah ada format contohnya baru di SDN Percobaan 1 Malang dikembangkan. Biasanya dokumen 2 (dua) ikut rapat dan pembinaan yang ada di luar itu sama ketua koordinatonya. Setelah itu dikembangkan bersama disini. Kalau disini sudah selesai dan sudah diterapkan lalu kita bawa keluar ke SD imbas kita.”[KU]⁸⁹

Karena penanggung jawab utama terkait kurikulum dipegang oleh koordinator kurikulum di SDN Percobaan 1 Malang yakni ibu Setiatini dan beliau merupakan koordinator dokumen Adiwiyata 2 yang terkait juga dengan kurikulum. Namun,

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen Dua di SDN Percobaan 1 Malang (16 Oktober 2019, pukul 09.58 WIB).

⁸⁸ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (16 Oktober 2019, pukul 11.08 WIB)

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 10.40 WIB).

kurikulum yang berbasis lingkungan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran para siswa. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan materi lingkungan hidup dalam pelajaran yang diajarkan. Hal ini membutuhkan persiapan yang sangat matang. Mulai dari persiapan administrasi pembelajaran mulai dari silabus, RPP sampai dengan media yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran yang tentunya harus ramah lingkungan.

Memperkuat data di atas berikut akan dipaparkan data terkait kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan di SDN Percobaan 1 Malang, sebagaimana terlampir.⁹⁰

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Adiwiyata merupakan program yang pelaksanaannya mengharuskan partisipasi dari berbagai kalangan terutama dari semua warga sekolah. Selain dari internal sekolah, program Adiwiyata juga mengharuskan kerjasama dengan pihak luar sekolah. Baik dari pemerintahan atau swasta.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Sekolah Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah.

“...Kalau untuk mengikutsertakan itu pas ada event mereka diundang terus kita menyampaikan lewat forum, biasanya pada forum bersama wali murid biasanya pelaksanaannya PSM (Peran Serna Masyarakat) yang ada di sekolah. Bisa juga lewat wali murid, misalkan wali murid punya usaha apa nanti anak-anak bisa dibawa kesana untuk pembelajaran disana. Dulu ada yang usaha jamur, anak-anak dibawa kesana untuk belajar, biasanya yang diambil anak-anak kelas tinggi seperti kelas 4,5 dan 6. Masing-masing kelas maksimal 2 anak, biar bisa belajar langsung budidaya jamur itu seperti apa. Lalu menerapkannya disekolah, untuk disekolah sendiri ada penerapannya namaun tidak dari awal karena butuh biaya serta alat yang cukup mahal. Jadi kita langsung beli bibitnya dan merawatnya saja untuk pembelajaran anak-anak. Kalau dari mata pelajarannya sendiri semua otomatis gerak dan ikut karena wajib. Kalau ada event diluar ya kita pilih kalau misalkan bisa dan berkomitmen seperti dalam acara green school kemarin ya kita ajak. Karena yang tau anak-anak adalah wali kelasnya jadi kita diskusikan bersama-sama, muncul nama ini dan ini. Dari situ kita bahas lagi kelebihan dan kekurangannya dari setiap anak. Jadi pertimbangan bersama. Kalau untuk guru misalkan berhubungan dengan kurikulum, ya kita diskusikan dengan bidang kurikulum dan koordinatornya harus ikut. jadi hubungannya itu sesuai dengan tupoksi setiap koordinatornya, sedangkan koordinator utama berperan sebagai pendamping dan penanggung jawab koordinator.”[KU]⁹¹

Untuk di SDN Percobaan 1 Malang ini, dari perencanaan awal menjadi sekolah

⁹⁰ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang, Tabel 2.7 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 10.55 WIB).

Adiwiyata sampai sekarang menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri. Baik dari pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah seperti wali murid, masyarakat sekitar sekolah sampai dengan pemerintahan dan swasta juga sangat mendukung. Dukungan dari wali murid dan masyarakat sendiri kebanyakan bukan berbentuk uang akan tetapi lebih pada benda-benda dan tenaga secara langsung. Salah satu contohnya pembuatan taman di depan setiap kelas. Itu yang membuatnya wali murid dan masyarakat sekitar sekolah dibantu dengan siswa-siswi di sekolah. Jadi setiap kegiatan diupayakan mengikutsertakan semua warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah.⁹²

“...Perencanaan awal setiap program, biasanya kita membuat dan mengajukan proposal. Ini dibagi setiap kelompok kerja (Pokja). Kita selaku koordinator dokumen, bertugas mengkoordinasi, mengkondisikan, mencatat dan mengumpulkan data serta memonitoring apakah programnya sudah jalan atau tidak terkait program yang sudah direncanakan sebelumnya oleh setiap Pokja. Selain itu, kita juga mencari dan menganalisis setiap potensi yang ada dalam sekolah. Kita kan sebagai humas sekolah seperti memasarkan produk ya mbak, jadi harus semenarik mungkin memasarkannya agar orang-orang diluar bisa tertarik melihatnya”.[S3]⁹³

Sesuai dengan wawancara dengan bapak Choirul selaku Staff Koordinator Dokumen Tiga terkait kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan HUMAS (Hubungan Masyarakat) di SDN Percobaan 1 Malang, bahwa dalam membuat perencanaan untuk setiap program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sekolah terlebih dahulu membuat proposal yang akan diajukan ke beberapa lembaga baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan ibu Panca selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang untuk memperkuat pernyataan di atas.

“...Cara mengikutsertakan instansi-instansi luar dalam program Adiwiyata ini salah satunya dengan cara sekolah memberikan proposal lalu melihat tanggapan dari mereka seperti apa, sedangkan untuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kementerian sendiri memang sudah ada sejak awal penerapan program Adiwiyata jadi langsung datang dengan sendirinya. Biasanya kalau kita sudah lama berkecimpung diprogram Adiwiyata, pihak luar akan sendirinya akan datang dan menawarkan program bersama apalagi Adiwiyata yang sudah maju dan berkembang. Biasanya dari swasta atau instansi luar yang mengundang kita untuk menjadi narasumber atau mengadakan acara bersama. Salah satu contohnya, kemarin kita sempat diundang oleh ASTRA (Perusahaan Sparepart) berkaitan dengan Penanganan Tentang Iklim, ditinjau dari keadaan iklim saat ini karena bukan hanya karena alam akan tetapi karena tangan manusia juga. Oleh karena itu, kita membahas mengenai solusinya. Kita diundang oleh ASTRA dan diberitahu bagaimana mengatasi perubahan iklim yang ekstrim ini. Jadi yang membuat dan memfasilitasi acara serta mendatangkan

⁹² Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (16 Oktober 2019, pukul 11.20 WIB)

⁹³ Wawancara dengan Bapak Choirul Mustafik selaku Staff Koordinator Dokumen Tiga di SDN Percobaan 1 Malang (16 Oktober 2019, pukul 10.37 WIB).

narasumber atau pematerinya itu dari ASTRA nya sendiri, sedangkan kita diundang sebagai peserta acara. Selain ASTRA, kemarin juga ada komunitas lingkungan namanya GENSALIM (Generasi Sadar Iklim) mereka tergabung dari beberapa universitas. Mereka memberikan arahan bagaimana menjaga lingkungan dengan baik.”[SI]⁹⁴

Sedangkan teknis pengalokasiannya melalui setiap kelompok kerja (Pokja) dan setelahnya kelompok kerja berkoordinasi dengan masing-masing anggota Pokja untuk membagi tugas agar program dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

“...ya alhamdulillah disini ada tidaknya kepala sekolah ya sudah kita berjalan dengan tugas masing-masing. Sesuai dengan tupoksinya. Tanggapan dari wali murid sendiri sangat positif misalkan disekolah ada lomba yang berhubungan dengan taman, ada juga berhubungan dengan *vertical garden* yaitu kami juga dibantu semuanya kemarin dan alhamdulillah kami mendapatkan juara ke-3 kemarin pada lomba Pengelolaan Kelas, salah satu instrumennya itu ada tentang *vertical garden* itu di tingkat perkelas di kecamatan bulan november tahun 2019 kemarin. Kami dalam tiap-tiap kelas itukan sudah ada program dan sudah tertata. Jadi dari nomor absen siswa sekian sampe sekian ini penanggung jawab apa, disini ada penanggung jawab Adiwiyata, GSF, SKK, Hari Ulang tahun SDN Percobaan 1 Malang. Jadi semua wali murid itu menjadi penanggung jawab semua kegiatan yang ada di sekolah. Sebentar lagi kan HUT (Hari Ulang Tahun) SDN Percobaan 1 Malang. Masing-masing kelas itu ada tim nya jadi ada 4 orang setiap kegiatan, ada groupnya juga jadi ada tim inti dari HUT ini juga ada. Jadi koordinasi bisa lewat WA group jadi kalau ada masalah atau ide langsung di group, baru kalau sudah ada hal yang perlu dibicarakan secara langsung baru bertemu biasanya yang datang itu koordinator-koordinator setiap kegiatan. Setelah itu baru setiap koordinator menjelaskan ke anggotanya.”

Dengan menumbuhkan jiwa saling memiliki terhadap sekolah, membuat para warga yang ada di dalamnya baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak, memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dan mengembangkannya agar lebih baik lagi. Sehingga ada tidaknya pemimpin pada saat kegiatan berlangsung tidak menyurutkan semangat paraanggota tim untuk berusaha sebaik dan seoptimal mungkin. Memperkuat data di atas berikut akan dipaparkan data terkait kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan di SDN Percobaan 1 Malang, sebagaimana terlampir.⁹⁵

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Program Sekolah Adiwiyata juga wajib mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak di sekolah. Pemanfaatan kembali kertas atau daur ulang adalah salah satu upaya mendukung ramah lingkungan di sekolah. Selain itu, sekolah

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 11.55 WIB).

⁹⁵ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang, Tabel 2.8 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SDN Percobaan 1 Malang

harus menyediakan RTH, pengolahan air limbah atau saluran drainase yang baik, pengolahan air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah (pengomposan), dan gedung harus ramah lingkungan dan memiliki standar pengelolaan kebencanaan untuk mencegah warga sekolah terhindar dari bencana.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Annang selaku Koordinator Utama Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang.

“...Kalau sarana prasarana ramah lingkungan disini ada banyak, masuk ke dokumen 4 (empat), disini kalau untuk sarana ada kendalanya juga. Karena namanya alat ya jadi ada yang tahan lama ada yang tidak. Kalau disini kalau ada yang rusak biasanya kita nunggu dari sana (atasan). Kalau disini kan anggaran untuk kegiatan lingkungan 21% pertahun. Kalau itu tanyanya sama yang nyusun RKA (Rencana Kegiatan Anggaran), jadi kalau ada pengadaan apa jadi sekolah sudah ada planning, kalau untuk RKA nya saya sendiri tidak tau, soalnya dari sana sudah di fix kan. Karena dalam pembentukan RKA kan suah ada aturannya sendiri. Kalau untuk medianya kita manfaatkan media yang ada di sekolah misalkan untuk alat-alat kita bisa mengambil di pokja-pokja. Kalau untuk standar nilai tinggi insyaa Allah disini suadh cukup. Karena dipenilaian monitoring kan ada minimal harus berapa gitu ya, alhamdulillah kita sendiri berada di atas minimalnya bahkan dikategorikan melampaui.”[KU]⁹⁶

Sehubungan dengan pernyataan dari bapak Annang di atas, ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 yang akan memperkuat pendapat tentang sarana prasarna ramah lingkungan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang ini sebagai berikut.

“...Sarana prasarana ramah lingkungan, tetap berangkat dari RKA karena disitu ada persyaratan harus punya ini dan ini itu yang kita utamakan sesuai dengan kemampuan kami karena tidak mungkin dalam setahun kita harus memenuhi semua yang ada di RKA, karena sekolah juga masih ada program-program lain terutama ujian.”[K2]⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan sarana prasarana ramah lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang ini menyesuaikan dengan RKA yang ada di sekolah dan keadaan yang ada di sekolah mulai dari dana sampai dengan tanggal pelaksanaan kegiatannya. Selain itu, menggunakan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut, berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan narasumber lain.

“...Anak-anak sudah terbiasa menggunakan hemat energi, kalau misalkan pencahayaan sudah dirasa cukup maka mereka tidak akan menggunakan lampu, dan kalau sudah

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 11.00 WIB).

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen Dua di SDN Percobaan 1 Malang (18 Oktober 2020, pukul 12.15 WIB).

digunakan mereka juga tidak lupa langsung mematikan dayanya untuk hemat energi. Kemudian ini ada salah satu contoh penggunaan limbah sebagai media yang berguna yang dibuat oleh anak-anak. Namanya Ecobrick dalemnya berisi sampah plastik yang dipadatkan, ini anak-anak membentuknya untuk tempat duduk. Jadi anak-anak kan kalau makan atau minum gak boleh didalem jadi Ecobrick ini bisa untuk dijadikan tempat duduk anak-anak di luar kelas. Ecobrick ini juga dibikin oleh siswa bersama wali siswa dirumah jadi saling kerja sama antara siswa dengan orang tuanya. Beratnya ini bisa sampe 2,5 ons. Jadi plastiknya ini dipotong-potong terus dipadatkan kedalam botol plastik bekas. Anak-anak dibiasakan membawa tempat makan atau bekal sendiri dari rumah, karena sekolah mengupayakan mengurangi kegunaan plastik di lingkungan sekolah. Tanaman-tanaman yang ada di sekolah ini berasal dari sekolah ada yang dari siswa dan wali murid juga yang membawa dari rumah. Yang digantung-gantung di depan kelas tadai itu dari anak-anak, kemudian di depan itu ada taman-taman kecil itu tanggung jawab anak-anak setiap kelas, jadi setiap kelas memiliki taman kelas masing-masing. Di halaman belakang sekolah juga ada tanaman-tanaman obat seperti laos, jahe, daun sirih, serai, pandan, dan mahkota dewa. Ini contohnya kenapa ada daun sirih, sebenarnya gak kepingin juga tapi kalau misalkan ada anak-anak yang mimisan jadi bisa langsung diobati. Terus kalau misalkan ada tamu bisa kita buat minuman-minuman seperti minuman jahe dan sebagainya jadi sekolah bisa hemat dengan punya bahan-bahannya sendiri. Ada juga biasanya disebut dengan nama tanaman unggulan itu isinya jahe dicampur pandan dan serai.”[K4]⁹⁸

Selain untuk membiasakan siswa siswi untuk menghemat energi dan menjaga lingkungan. Pendayagunaan barang bekas juga bisa meningkatkan kreativitas dan pengetahuan siswa siswi. Sehubungan dengan pernyataan dari ibu Rahayu di atas, ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 yang akan memperkuat pendapat tentang sarana prasarna ramah lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Percobaan 1 Malang ini sebagai berikut.

“...Karena disini ada ival balok jadi penerapannya langsung pada media pembelajarannya. Contoh lainnya misalkan pada pelajaran IPA dengan materi pernafasan. Siswa-sisiwi langsung saya ajak ke gudang yang cukup pengap, lalu berpindah ke taman yang diluar jadi mereka mempelajari perbedaan secara langsung ketika bernafas di dalam gudang dan di taman”⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga dapat menggunakan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut. Untuk memperkuat data hasil wawancara di atas berikut gambaran dari penggunaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam proses pembelajaran sebagaimana terlampir.¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Rahayu Sri Wahyuani selaku Koordinator Dokumen 4 di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 12.40 WIB).

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen Dua di SDN Percobaan 1 Malang (16 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB).

¹⁰⁰ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang

Untuk kantin sekolah sebaiknya harus ramah lingkungan, sehat, jujur dan ramah anak, dengan cara kantin harus selalu bersih dan menghindari alat pembungkus makanan dari plastik, strofoam dan aluminium foil. Kantin juga sebaiknya memiliki tempat pencucian piring dan gelas dengan air yang mengalir. Makanan yang dijual di kantin harus terbebas dari zat pewarna buatan, perasa, pengawet, pengental yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.

“...Kantin disini juga non MSG, penjualnya juga gak sembarangan gak ada penjual jajanan dari luar gitu. Anak-anak juga sudah diberitahu tidak jajan diluar. Orang tuanya juga sudah diberitahu. Sebenarnya membiasakan anak-anak untuk membiasakan menjaga lingkungan. seperti membawa bekal dan botol dari rumah yang bukan sekali pakai. Ada juga pokja kantin jadi ada masing-masing yang mengurus. Kalau misalkan lingkungannya yang asri juga menurut penelitian kan banyak oksigen jadi gak gampang gerah juga anak-anak. Pencahayaan dari luar juga kan dari luar. Jadi sudah cukup hemat energi. Pohon-pohon disini tujuannya sebagai pohon peneduh, ada juga pohon buah tapi anak-anak gak ngambil jadi gak tau juga anak-anak tuh sopan-sopan jadi guru juga selalu mengingatkan, kalau dirumah ya orang tuanya”[K4]¹⁰¹

Untuk penggunaan sarana pendukung ramah lingkungan, digunakan dalam proses pembelajaran juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah diantaranya makanan dan kesehatan. Sarana pendukung ramah lingkungan juga digunakan untuk menciptakan sekolah yang sehat dan hemat energi, mulai dari pencahayaan yang digunakan di ruangan mulai dari ruang kelas sampai dengan kantor sudah hemat energi dengan posisi cahaya matahari sebagai penerangnya, pembiasaan warga sekolah untuk menghemat listrik dan air, pengurangan penggunaan limbah plastik dan makanan sehat non-MSG yang sudah diupayakan sejak awal Adiwiyata di sekolah.¹⁰²

Untuk memperkuat data hasil wawancara di atas berikut gambaran dari penggunaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah gunamewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan hemat energi sebagaimana terlampir.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Rahayu Sri Wahyuani selaku Koordinator Dokumen 4 di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 12.45 WIB).

¹⁰² Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (16 Oktober 2019, pukul 11.30 WIB)

¹⁰³ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang, Tabel 29 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang

Dalam setiap program atau kegiatan pasti akan ditemukan beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Begitu juga dengan Program Adiwiyata yang ada di SDN Percobaan 1 Malang. Berikut akan dipaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Untuk kebijakan berwawasan lingkungan, karena dalam membuat suatu kebijakan terlebih dahulu harus mempertimbangkan banyak hal diantaranya terkait dana dalam pelaksanaan setiap program yang akan dibuat. Begitu pula dengan Program Adiwiyata, pemerintah sendiri sudah membuat aturan untuk dan terkait Adiwiyata sejumlah 20% dari anggaran RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) selama satu tahun.

“...Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan Adiwiyata ini dari BONSAS, BOSDA dan wali murid, selain itu sekolah juga mencari sponsor dari luar. Dari 20% jumlah RAKS untuk kegiatan Adiwiyata selama satu tahun, pembagian alokasi dananya dibagi pada 4 (empat) bidang yakni: Budaya Sekolah, Sarana Pra Sarana, Kesiswaan, dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan. Karena setiap tahunnya kebutuhan dari 4 (empat) bidang ini berbeda-beda jadi pengalokasiannya harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu anggaran yang 20% ini tidak boleh dialokasikan semua pada sarana prasarana jadi harus dibagi sesuai kebutuhan. Walaupun tidak memungkiri bahwa penyerapan terbesar pada sarana pra sarana karena sarana prasarana membutuhkan perawatan yang baik, agar alat dapat bertahan lebih lama. Contohnya Biopori yakni pada pipa dan tutupnya.”[SI]¹⁰⁴

Sedangkan untuk dana alokasi program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, bapak Annang selaku Koordinator Utama Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang masih belum faham secara detail alokasinya karena beliau mengatakan bahwa sudah ada yang mengatur terkait RKA sendiri, sebagai mana pernyataan beliau sebagai berikut.

“...Untuk faktor pendukung dan penghambat terkait alokasi dana, saya juga bekum faham ya, karena itu tadi sudah ada tim khusus yang menanganinya. Dana itu ada di dokumen 1 dan pelaporannya ada di dokumen 4. Seperti pengeluaran

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 12.06 WIB).

listriknya berapa gitu. Taoi yang membuatnya itu dokumen 1.”[KU]¹⁰⁵

Faktor pendukung untuk kebijakan berwawasan lingkungan ini adalah dengan keikutsertaan dan persetujuan bersama baikk warga internal sekolah maupun wali murid yang sangat mendukung untuk setiap kegiatan sekolah terutama kegiatan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Program Adiwiyata memiliki kebijakan dan aturan tersendiri dari pemerintah terkait sumber dana dan alokasinya. Jadi sekolah harus menaati dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin serta harus disesuaikan dengan keadaan sekolah.¹⁰⁶

“...kalau faktor pendukungnya kami ada peran serta masyarakat, dan peran serta masyarakat ini sangat membantu sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya kami kan sumber dananya dari BOS dan BOS itu terkadang cairnya tidak menentu. Kadang terlambat gitu, pasti cair cuman kadang terlambat. Adiwiyata ini dananya dari BOSNAS 20% pertahun, sekitar Rp. 300.000.000, dan 20% nya itu Rp. 60.000.000 pertahun untuk Adiwiyata itu insyaa Allah cukup. Karena kami kan tinggal memoles saja, misalnya di depan itu kan kalau tidak ada Akuaponik juga tidak masalah tetapi karena ada dananya jadi kita rencanakan untuk membuat Akuaponik dan sekarang suadh terwujud. Untuk alokasinya juga melihat skala prioritas, tapi alahamdulillah peran serta masyarakat itu juga sangat membantu kami jadi semua bisa terlaksana dengan baik. Karena mereka juga membantu dengan barang-barang, misalnya taman dan pengadaan bunga, tanakman hias dan buah jadi tidak berupa uang.”[K2]¹⁰⁷

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan di atas, berikut akan dipaparkan gambaran dari RKAS selama satu tahun di SDN Percobaan 1 Malang, sebagaimana terlampir.¹⁰⁸

2) Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum merupakan bagian penting dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Karena dijadikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, namun dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri pasti ditemukan berbagai macam faktor pendukung maupun penghambat yang ditemukan.

“...Faktor penghambat dan pendukung dalam pembuatan perangkat pembelajaran

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 11.10 WIB).

¹⁰⁶ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (23 September 2019, pukul 12.30 WIB)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen Dua di SDN Percobaan 1 Malang (18 Februari 2020, pukul 11.17 WIB).

¹⁰⁸ Dokumentasi SDN Percobaan 1 Malang, Tabel 2.10 Rencana Anggaran kegiatan Sekolah Di SDN Percobaan 1 Malang

yang berbudaya lingkungan. Pada saat workshosp perangkat pemberlajaran yang dibuat harus sama persis dengan yang dibuat oleh pemerintah dan kesepakatan guru bersama. Lalu setelah kembali ke sekolah masing-masing dikembangkan dengan keadaan sekolah. Karena SDN Percobaan 1, merupakan Sekolah Adiwiyata, jadi perangkat pembelajarannya harus disesuaikan dengan Sekolah Adiwiyata salah satunya dengan cara memasukan materi-materi terkait pendidikan lingkungan dan menerapkannya dengan baik. Jadi Perangkat Pembelajaran setiap sekolah akan berbeda. Namun, aturan pembuatannya tetap sama sesuai dengan peraturan pemerintah. Sedangkan faktor pendukungnya, misalkan disini saya mengajarkan pelajaran matematika mengajarkan tentang materi volume. Karena disini ada ival balok jadi penerapannya langsung pada media pembelajarannya. Contoh lainnya misalkan pada pelajaran IPA dengan materi pernafasan. Siswa-sisiwi langsung saya ajak ke gudang yang cukup pengap, lalu berpindah ke taman yang diluar jadi mereka mempelajari perbedaan secara langsung ketika bernafas di dalam gudang dan di taman. Untuk di SDN Percobaan 1, sendiri sebelum adanya Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran dengan metode *scientific*. Sekolah ini sudah terlebih dahulu menerapkan apa yang ada dalam kandungan Kurikulum 2013 yang menggunakan metode *scientific*”[K2]¹⁰⁹

Pengimplemtasian kurikulum berbasis lingkungan dengan kurikulum integrasi yang diterapkan di SDN Percobaan 1 Malang, memang sudah berjalan cukup lama dan dalam pelaksanaanya ditemukan berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Namun, dengan kerjasama yang baik dan koordinator yang kreatif dapat memberikan solusi bersama untuk setiap penghambat yang ada.

“...Kalau faktor penghambatnya itu misalkan kita merencanakan pembelajaran dengan menggunakan IPAL, disitu kan ada banyak metode yang menggunakan permainan jadi ita harus pandai-pandai dalam menggunakan waktu. Karena saya biasanya kekurangan waktu disitu, karena anak-anak suadh asik bermain dan sebagainya saya sudah lupa dan terlena dan anak-anaknya sudah menikmati. Disini juga tersedia media-media pembelajaran yang menggunakan hal-hal tersebut. Seperti taman, disitukan tersedia berbagai jenis tumbuhan, jenis-jenis daun itu juga bisa dipelajari anak-anak. Selain itu ranting-ranting kecil dan daun-daun kering itu bisa juga untuk membuat mozaik. Jadi itu untuk pendukungnya. Jadi seperti di kelas 3 kemarin, pembuatan mozaik tidak menggunkan bahan-bahan yang sintetis tetapi menggunakan bahan-bahan alami yang ada di sekolah begitu. Untuk pembuatan topeng juga kami menggunakan kertas-kertas yang sudah tidak dipake, pembuatan tempat tisu juga menggunkana kardus-kardus yang tidak terpakai. Misalnya bekas jajan-jajan itu ada plastiknya itu dipotong-potong kalau di kelas 5 itu biasanya dibuat menjadi *Ecobrick* itu bisa dipake untuk meja atau kursi. Kalau di kelas saya itu dipake untuk meja.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 (Kurikulum & RPP) di SDN Percobaan 1 Malang pada tanggal 16 Oktober 2019

Selain itu, Kalau faktor penghambatnya kalau dalam pembelajarannya biasanya hanya waktu saja, selebihnya tidak sarana dan medianya sudah ada. Seperti media waktu ikut perlombaan itu sudah ada karena menggunakan barang-barang bekas yang ada di sekolah. Saya juga menggunakan miniatur IPAL TPL itu yang sudah saya publikasikan di kota Malang pada hari PGRI.”[K2]¹¹⁰

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa di SDN Percobaan 1 Malang ini untuk pendidikan lingkungan hidup sangat termediasi ditambah dengan tenaga pendidik yang aktif dan kreatif serta saling membantu satu sama lain membuat pelaksanaannya efektif dan optimal.

“...Kalau untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan alhamdulillah disini, kalau di SDN Percobaan sendiri gak ada. Karena untuk sarana prasarannya sendiri alhamdulillah sudah cukup, walaupun wali kelas ada yang tidak ada sarana prasarannya bisa pinjam ke wali kelas lain.”[KU]¹¹¹

Baik dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi terkait kurikulum berbasis lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang ini, mengutamakan koordinasi dan kerja sama yang kuat antar tenaga kependidikan atau guru. Mulai dari format media pembelajaran seperti silabus dan RPP sampai dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang saling mendukung. Siswa siswi juga menjadi lebih faham dengan adanya integrasi lingkungan hidup secara langsung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan serta membangun kreatifitas siswa dalam mengolah media ramah lingkungan yang ada di sekitarnya.¹¹²

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Sehubungan dengan penjelasan sebelumnya bahwa Program Adiwiyata merupakan program yang mengharuskan partisipasi dari berbagai pihak demi optimalisasi pelaksanaan program dan mempermudah dalam pencapaian tujuan. Namun, dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri pasti ditemukan berbagai macam faktor pendukung maupun penghambat yang ditemukan.

“...Faktor pendukung, kegiatan kita bekerjasama dengan beberapa macam instansi yang bisa membantu kita. Misalnya untuk taman kita bekerjasama dengan wali murid. Ada juga dengan pihak luar contohnya Dinas Sosial dan BBN. Faktor

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 (Kurikulum & RPP) di SDN Percobaan 1 Malang pada tanggal 18 Februari 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 11.15 WIB).

¹¹² Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (17 Februari 2020, pukul 12.30 WIB)

penghambatnya lebih ke dana karena sekolah gratis jadi untuk dana dan alokasi dana nya sangat terbatas. Kemarin sempat ada green house festival. Karena memerlukan dan yang cukup besar akhirnya kita cancel dulu”[SI]¹¹³

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, berikut akan dipaparkan wawancara terkait kegiatan lingkungan berbasis lingkungan dengan salah satu staff koordinator dokumen 3 (Peran Serta/Humas).

“...Faktor penghambat sejauh ini hanya komunikasi namun sejauh ini lancar, kita juga harus membuat program dan sekolah kita semenarik mungkin agar orang-orang dapat tertarik namun tetap sesuai dengan keadaan sekolah. Sosialisasi dan komunikasi juga harus baik, salah satu contohnya kalau misal disekolah ada acara jika wali murid tidak diberitahu bagaimana mereka akan datang. Oleh karena itu komunikasinya harus bagus.”[K3]¹¹⁴

Karena sekolah adiwiyata mengharuskan adanya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Oleh karena itu, sekolah harus mengadakan pendidikan dan kegiatan lingkungan yang mengikutsertakan baik warga internal sekolah maupun warga internal sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali ditemukan berbagai hambatan salah satunya ialah terkait pendanaan yang cukup besar selain itu pembagian waktu juga menjadi salah satu bagian penting yang perlu dipertimbangkan dengan baik.¹¹⁵

“...Untuk hambatan ya jelas satu, ninggalin anak-anak di sekolah karena harus keluar dari sekolah. Jadi penuh dengan pertimbangan nanti dia mampu tidak mengejar ketertinggalan materi. Kewajiban dan tugas juga bertambah selain mengajar di kelas. Jadi harus pintar-pintar mengatur waktu. Itu juga bisa disiasati dengan pembagian tugas dengan guru kelas lain. Ada bagian waka kurikulum yang membaginya jadi tidak ada kelas yang kosong atau tanpa dampingan guru. Yang jaga biasanya guru mata pelajaran, atau wali kelas yang kosong. Kalau disini tidak ada guru piket adanya guru kelas semua. Yang bisa digerakan cuma guru mata pelajaran itu yang tidak termasuk integrasi.”[KU]¹¹⁶

Sehubungan dengan pernyataan dari bapak Annang di atas, ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen 2 yang akan memperkuat pendapat tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan berbasis partisipatif yang ada di SDN Percobaan 1 Malang

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang pada tanggal 23 September 2019

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan selaku Staff Choirul Mustafik Koordinator Dokumen 3 (Peran Serta/Humas) di SDN Percobaan 1 Malang pada tanggal 16 Oktober 2019.

¹¹⁵ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (17 Februari 2020, pukul 12.30 WIB)

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 11.20 WIB).

ini sebagai berikut.

“...Faktor penghambatnya kami waktu saja, untuk sosialisasi gitu bu, disini kami waktunya sudah full, tapi masih harus ke sekolah lain untuk sosialisasi padahal disini saya punya siswa bimbingan juga. Bagaimanapun kan disini harus bisa mengkondisikan personil disini supaya disini tidak terbengkalai dan kegiatan diluar juga bisa tetap terlaksanan sosialisasinya. Kalau saya sendiri mempunyai 32 jam waktu mengajar dalam seminggu. Dengan hari aktif dari senin sampai dengan jum’at dari jam setengah tujuh sampe setengah tiga. Saya disini selain mengajar dan menjadi koordinator dokumen dua juga menjadi koordinator kurikulum di sekolah. Kalau di SD sendiri tidak ada WAKA (Wakil Kepala Sekolah) adanya koordinator, seperti koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan dan koordinator sarana prasarana.”[K2]¹¹⁷

Untuk kegiatan berbasis partisipatif hal yang paling utama adalah komunikasi yang intensif dan komitmen antar anggota agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan mudah.

4) Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Untuk menghemat pengeluaran energi dan menciptakan lingkungan sehat, sarana pendukung ramah lingkungan harus diterapkan dengan optimal, efektif dan efisien. Karena tujuan dari program Adiwiyat sendiri menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman, aman dan sehat untuk peserta didik dan seluruh warga sekolah yang ada di dalamnya. Namun tidak dipungkiri pasti ditemukan berbagai macam faktor pendukung maupun penghambat yang ditemukan.

“...Faktor penghambat dan pendukung dalam pengimplemntasian sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan, untuk faktor pendukungnya salah satu contoh nyata yang dapat dilihat adalah taman-taman yang ada dilingkungan sekolah, sebagian besar pohon nya dari wali murid, jadi yang menambahkan tanamannya murni wali murid. Untuk fakor penghambatnya sendiri berkaitan dengan dana, karena jika kita membahas mengenai sarana dan prasarana maka memerlukan dana yang cukup besar, jika sekolah terus mengharapakan dan membebankan pada wali murid juga tidak enak. Maka dari itu pihak sekolah juga mencari sponsor dari luar.”[SI]¹¹⁸

Dikarenakan dengan anggaran 20% pertahun dari anggaran sekolah untuk Program Adiwiyata atau pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, sekolah harus seoptimal mungkin mengalokasikan dana yang ada. Jadi sekolah harus mencari sumber

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Setiatini selaku Koordinator Dokumen Dua di SDN Percobaan 1 Malang (18 Februari 2020, pukul 11.25 WIB).

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Panca Ella Dyah Palupi selaku Penanggung Jawab Sekolah Imbas di SDN Percobaan 1 Malang (23 September 2019, pukul 12.15 WIB).

dana lain di luar sekolah contohnya mencari dana dari sponsop luar sekolah.

“Hambatan si pasti ada ya, sarana kan ibaratnya termasuk benda mati. Misalnya kalau kerusakan-kerusakan nah itu salah satu kendalanya. Kalau misalkan pas IPAL kondisinya bocor itu kan merembes. Itu kan termasuk kendala juga. Kendalanya masuk dari sekolah juga, kalau misalkan ada dana ya bisa langsung diperbaiki. Kalau untuk perawatan anak-anak juga selalu membantu bahkan sudah faham sendiri. Dana untuk kegiatan lingkungan ini kita dai BOSNAS (Biaya Operasional Sekolah Nasional) dan BOSDA (Biaya Operasional Sekolah Daerah). Kalau misalkan ada wali murid yang mau bantu juga dipersilahkan. Dulu waktu ada uji coba penyiraman wali murid juga membantu, kalau dari bantuan swasta sendiri biasanya membantu sosialisasi-sosialisasi kegiatan. Biasanya kalau kita butuh bantuan apa, biasanya kita mengundang mereka terutama wali murid. Disinikan wali murid kerjanya macam-macam kalau misalkan ada yang hubungannya sama lingkungan kita minta bantuan. Alhamdulillah wali murid mendukung, kemarin sempat saya ditawari wali murid. Awalnya saya gak tau kalau ada wali murid yang bergerak dibidang hidroponik. Beliau suah berjalan sekitar 2 tahunan. Pas kebetulan saya ada acara ngelatih terus ketemu beliau, beliau ngomong saya dirumah juga nanam hidroponik, kalau misalkan ada kegiatan pembuatan hidroponik atau ada kegiatan bisa ngundang saya, alat-alatnya sudah siap gratis. Jadi wali murid yang datang menawarkan diri sendiri.”[KU]¹¹⁹

Sehubungan dengan pernyataan dari bapak Annang di atas, ibu Rahayu selaku Koordinator Dokumen 4 yang akan memperkuat pendapat tentang faktor pendukung dan penghambat sarana ramah lingkungan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang ini sebagai berikut.

“...Faktor pendukung nya dari semua warga sekolah dan wali murid itu sangat mendukung. Untuk sarana dan prasaran yang digunakan untuk mendukung lingkungan hidup itu gak ada masalah. Jadi apa yang diminta langsung diadakan. Setiap pokja-pokja itu dibentuk untuk belajar dan bekerja dalam bidang yang sesuai dengan pelajaran dan ada anggota dan penagggung jawab sendiri. Misalkan IPAL itukan lebih ke penyiraman ya, itu ada jadwalnya sendiri. Jadi gak semuanya sama koordinator. Jadi koordinator yang membuat rencana yang melaksanakannya pokja-pokja. Jadi ada team work di dalam Adiwiyata itu”[K4]¹²⁰

Tujuan dari sarana prasaran sendiri adalah untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kenyamanan lingkungan. terdapat beberapa faktor penting yang berkaitan erat dengan sarana prasaran diantaranya adalah dana untuk memberi sarana atau media tersebut serta biaya perawatannya. Di SDN Percobaan 1

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja selaku Koordinator Utama Program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 11.20 WIB).

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Rahayu Sri Wahyuni selaku Koordinator Dokumen 4 di SDN Percobaan 1 Malang (17 Februari 2020, pukul 12.40 WIB).

Malang sendiri untuk sarana ramah lingkungan sudah cukup banyak dan seluruh warga sekolah juga yang menyediakan dan menggunakannya, diantaranya pengolahan limbah menjadi Biopori, Kompos, IPAL serta taman asri dilingkungan sekolah. Pembangunan yang mengutamakan hemat energi mulai dari listrik sampai dengan air, bahkan ranting-ranting pohon yang tumbang juga masih diberdayakan salah satunya menjadi dekorasi panggung sekolah ketika ada acara.¹²¹

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan penelitian dalam penelitian kali ini, peneliti membuat tabel temuan penelitian, sebagaimana terlampir.¹²²



¹²¹ Observasi lapangan di SDN Percobaan 1 Malang, pada tanggal (17 Februari 2020, pukul 13.00 WIB)

¹²² Tabel 3.1 Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan penelitian untuk menrekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang terdapat dalam kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini, sesuai dengan fokus penelitian meliputi : a) proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi sekolah Adiwiyata b) Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang c) faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

A. Proses Awal SDN Percobaan 1 Malang Menjadi Sekolah Adiwiyata

Menurut S. Handayani grat mengemukakan bahwa proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.¹²³ Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain dalam kamus Bahasa Indonesia, “Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan”.¹²⁴ Proses adalah sebarang perubahan dalam suatu objek atau organisme, khususnya suatu perubahan tingkah laku atau perubahan psikologis.¹²⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses merupakan suatu aktivitas kegiatan dari awal sampai akhir atau masih berjalan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku atau psikologis dan mempermudah untuk organisasi sampai dengan tercapainya tujuan. Sedangkan dari sudut pandang agama Islam sendiri, proses awal dalam melakukan segala hal dinamakan sebagai niat, karena segala sesuatu dinilai sesuai dengan niat awal dari seseorang tersebut, sebagaimana hadist Rasulullah sebagai berikut:

Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh ‘Umar bin Al-Khattab *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلكُّلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

¹²³ S. Handayani grat. *Pengantar studi dan Administrasi*. (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 1988), hlm. 20

¹²⁴ Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996). hlm 1092.

¹²⁵ Syaifuk Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontempore r*. (Bandung: ALFABETA CV, 2008), hlm 14

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907]¹²⁶

Sehubungan dengan definisi proses awal yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga membahas terkait proses awal khususnya pada proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi Sekolah Adiwiyata. Untuk menjadi Sekolah Adiwiyata, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dan dilengkapi sebagai syarat awal menjadi Sekolah Adiwiyata. Berikut beberapa prosedur awal menjadi Sekolah Adiwiyata diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Sekolah

Tim sekolah adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, bagaimana cara melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Dalam pelaksanaan yang diberlakukan di SDN Percobaan 1 Malang, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah memiliki kewenangan dalam menentukan siapa saja yang menjadi tim sekolah Adiwiyata.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan di lapangan sebelumnya diketahui bahwa kepala sekolah langsung menunjuk dan memberikan tugas pokok dan fungsi kepada masing-masing penanggung jawab. Namun, para penanggung jawab diperbolehkan memilih anggota untuk setiap koordinator dokumen yang ada dalam program Adiwiyata. Selain itu, Tim Sekolah juga yang membuat perencanaan dan melaksanakan setiap program yang terkait Adiwiyata, mulai dari Kajian Lingkungan, Rencana Aksi, Monitoring dan Evaluasi serta mensosialisasikan dan mengikutsertakan semua warga sekolah maupun masyarakat luar sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah.

Apapun bentuk tim yang ada di sekolah, yang terpenting adalah harus tetap melibatkan siswa. Selain itu tim sekolah juga harus memenuhi tujuan sebagai berikut;¹²⁷

¹²⁶ *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah*. Cetakan Tahun 1420 H. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Penerbit Dar Al-Haramain.

¹²⁷ <http://blhrd.gorontalooprov.go.id/artikel/item/16-langkah-langkah-menuju-sekolah-adiwiyata> di upload pada tanggal 30 Juni 2014, diakses on-line pada tanggal 30 Agustus 2019, jam 11.00 WIB.

- a) Pastikan bahwa seluruh sekolah mengetahui dan mengenal program Sekolah Adiwiyata dan membangun komunikasi yang kuat untuk memastikan warga sekolah mengetahui perkembangannya.
- b) Pastikan bahwa semua komponen warga sekolah (terutama siswa) terwakili dalam proses pengambilan keputusan.
- c) Menjaga komunikasi diantara peserta siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program.
- d) Mendokumentasikan dan menyampaikan keputusan Komite. Komite harus mendokumentasikan keputusan mereka yang akan ditampilkan di papan pengumuman.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam membentuk Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, selain ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dalam penentuan tim dan penanggung jawabnya. Sekolah juga mengikut sertakan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan staff, siswa, sampai dengan tenaga keamanan dan tenaga kebersihan. Selain warga internal sekolah, warga eksternal sekolah juga diikuti sertakan dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Adapun aplikasinya disekolah dengan cara sebagai berikut:

- a) Ketika proses awal sekolah mencanangkan ingin menjadi Sekolah Adiwiyata, sekolah terlebih dahulu mensosialisasikan rencana tersebut kepada seluruh warga internal sekolah, setelah terbentuk Tim Sekolah dan rancangan program dan kebijakan terkait Sekolah Adiwiyata lalu disosialisasikan kepada warga internal sekolah seperti wali murid, warga sekitar sekolah sampai dengan kementerian terkait dan swasta. Hal ini dilakukan sekolah guna mengikutsertakan dan memberitahukan perkembangan program Adiwiyata kepada seluruh warga sekolah serta menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan seluruh warga sekolah baik internal maupun eksternal sekolah.
- b) Dalam menentukan dan pengambilan keputusan terkait setiap program seluruh warga sekolah diikutsertakan di dalamnya. Dari awal sekolah ingin menjadikan sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata, diadakan rapat khusus. Yang dihadiri oleh kepala sekolah, seluruh guru dan seluruh tenaga kependidikan. Rapat tersebut menghasilkan Tim Sekolah Adiwiyata dan tugas pokok dan fungsi dari setiap penanggung jawab dan tim. Hal tersebut melalui kesepakatan bersama dalam pengambilan setiap keputusan. Di SDN Percobaan 1 Malang, musyawarah

melalui rapat dan diskusi bersama adalah cara utama dalam pengambilan setiap keputusan.

- c) Dalam menjaga komunikasi antar warga sekolah terutama dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah ini, SDN Percobaan 1 Malang, membuat jadwal khusus untuk pemberitahuan setiap info dan briefing terkait program tersebut yakni setiap hari jum'at setelah kegiatan bersih-bersih dan senam bersama. Selain pada hari jum'at tersebut, jika ada info ataupun keperluan mendadak tetap dikoordinasikan bersama terutama dengan adanya penanggung jawab pada setiap kegiatan baik dari sisi guru maupun siswa membuat kegiatan ini dapat terkoordinasi dengan baik.
- d) Pemberian info terkait perkembangan setiap program kepada pihak internal maupun eksternal sekolah seperti wali murid, komite dan warga sekitar sekolah dilakukan melalui rapat, pertemuan dengan wali santri, media sosial dan media yang ada di sekolah seperti mading dan papan pengumuman yang ada di sekolah.

2. Kajian Lingkungan

Sebelum memulai program pengelolaan lingkungan hidup, kajian lingkungan hidup perlu dilakukan. Checklist kajian lingkungan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dirancang untuk memberikan gambaran kondisi sekolah saat ini. Hasil kajian lingkungan akan menginformasikan Rencana Aksi apa yang akan dilakukan. Selain itu, kajian lingkungan juga akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa yang diperlukan, mendesak, atau tidak dibutuhkan sama sekali. Ini juga akan membantu menetapkan sasaran yang realistis serta mengukur keberhasilan yang dicapai.

Yang perlu untuk diperhatikan adalah, bahwa setiap sekolah harus melakukan kajian lingkungan sesuai dengan kondisi sekolah dan dengan cara yang terbaik yang dapat dilakukan. Libatkan peserta didik sebanyak mungkin. Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan tahunan atau dua tahun sekali sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim sekolah.

Teknis kajian lingkungan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang, adalah dengan membagi setiap Tim Sekolah Adiwiyata yang sudah dibuat sebelumnya, yang beranggotakan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan atau staff, tenaga kebersihan dan keamanan serta para siswa untuk

melakukan kajian lingkungan di sekolah. Pembagian tersebut meliputi pembagian tempat atau daerah-daerah mana saja di sekolah yang dipegang oleh setiap tim. Setelah melakukan kajian temuan-temuan di lapangan yang ditemukan seperti pembersihan apa saja yang perlu dilakukan hasilnya dicatat, lalu didiskusikan kembali bersama seluruh Tim Sekolah sebagai tindak lanjut dalam Rencana Aksi.

3. Rencana Aksi

Rencana aksi menjadi inti dari program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Perencanaan ini adalah serangkaian kegiatan dan sasaran yang dijadwalkan. Perencanaan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil dari kajian lingkungan yang telah dilakukan. Seperti halnya dengan setiap tahapan dari proses Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, siswa harus terlibat dalam menyusun Rencana Aksi sekolah.

Dalam penyusunan rencana aksi yang juga perlu diperhatikan adalah pastikan bahwa sasaran yang ditetapkan realistis sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Jangan terlalu ambisius sehingga sulit mencapai sasaran karena kegagalan dalam memenuhi target dapat berakibat menurunkan motivasi. Jika hasil dari kajian lingkungan mengharuskan bahwa sekolah perlu membuat banyak sasaran yang ingin dicapai, jangan diselesaikan semuanya sekaligus. Sebaiknya membuat suatu skala prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan dapat dilakukan dengan membagi sasaran ke dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Sehubungan dengan hal tersebut, SDN Percobaan 1 Malang, dalam pembuatan Rencana Aksi, semua Tim Sekolah Adiwiyata terutama Koordinator dan Penanggung Jawab Program Adiwiyata mengadakan rapat yang membahas hasil dari Kajian Lingkungan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, dan membahas apa saja permasalahan yang ada di sekolah.

Adapun beberapa Rencana Aksi yang ada di SDN Percobaan 1 Malang diantaranya adalah:

- a. Pengolahan sampah
- b. Penghematan listrik, air dan ATK
- c. Penganeekaragaman hayati
- d. Penghijauan
- e. Pengelolaan air
- f. Makanan dan Kantin
- g. Persiapan sarana dan prasarana

h. Tersedianya sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan setiap Rencana Aksi, terdapat jadwal masing-masing yang sudah dibuat sebelumnya agar lebih terorganisir dengan baik efektif dan efisien. Selain itu dengan adanya tugas pokok dan fungsi dari setiap penanggung jawab dan kerja sama yang baik mempermudah sekolah melaksanakan setiap rencana aksi di sekolah.

4. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui apakah tim sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan dan mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses monitoring terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan.

Monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu program. Fokus monitoring adalah pemantauan pada pelaksanaan, bukan pada hasilnya. Sedangkan evaluasi merupakan proses untuk mendapatkan suatu informasi tentang hasil suatu program. Fokus evaluasi adalah pada hasil, informasi hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan.¹²⁸

Adapun istilah evaluasi telah didefinisikan oleh banyak ahli, diantaranya Stufflebeam dan Shinkfield, mereka mengungkapkan bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.¹²⁹ Berbeda dengan Stufflebeam dan Shinkfield dalam mendefinisikan evaluasi, Worthen dan Sanders mendefinisikan evaluasi secara implisit, yaitu adanya kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai (*worth*) dan adanya hal yang dinilai. Kriteria yang dimaksudkan adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program dan hal yang dinilai dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai, atau prosesnya.¹³⁰

Beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa hakikat evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil

¹²⁸ Rohiyat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 78

¹²⁹ D.L. Stufflebeam dan A.J Shinkfield, *Sistem Evaluation a Self-Instructional Guide to Theory and Practice* (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1985), hlm 3

¹³⁰ B. R Worthen dan J.R Sanders, *Educational of Evaluation: Theori and Practice*. (Columbus: Charles A. Jones Publishing Company, 1973), hlm 19

monitoring dapat digunakan untuk memberi masukan (umpan balik) bagi perbaikan pelaksanaan program, sedangkan hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memberi masukan terhadap keseluruhan komponen program, baik pada konteks, *input*, proses, *output*, maupun *outcome*-nya.

Sehubungan dengan teori tersebut, dalam pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan berkala dan setiap bagian memiliki jadwal dan pengawas yang berbeda-beda namun tetap dikoordinasikan secara bersama-sama. Baik monitoring maupun evaluasi untuk program Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang ini, memiliki supervisornya masing-masing baik internal maupun eksternal dan setiap tingkatan memiliki jadwal dan supervisor atau pengawas yang berbeda-beda.

Hal ini dilakukan untuk melihat apakah dalam pelaksanaan setiap program sudah sesuai dengan perencanaan awal atau belum dan apakah terdapat suatu hambatan dalam pelaksanaannya, serta pemecahan masalah dan solusinya. Hal ini juga untuk pengembangan untuk program Adiwiyata kedepannya.

5. Melibatkan Warga Sekolah dan Masyarakat Luas

Hubungan masyarakat adalah suatu fungsi manajemen yang dapat membantu dalam memilih saluran komunikasi bersama, saling pengertian, pengendalian dan kerjasama diantara organisasi dengan publiknya, membicarakan isu-isu pengelolaan, meningkatkan pengetahuan dan tanggap terhadap pendapat umum, serta mengabdikan dengan tanggung jawab terhadap kepentingan umum, bertindak untuk memberikan arah kebijaksanaan.¹³¹

Sedangkan esensi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti sebenarnya, hubungan sekolah dengan masyarakat sudah didesentralisasi sejak lama. Oleh karena itu, hampir sama halnya dengan pelayanan siswa, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan sekolah dengan masyarakat.¹³²

Keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan kegiatan orang tua dan masyarakat melakukan pekerjaan dengan sukarela di dalam ruangan kelas, berkomunikasi dengan guru, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dan memiliki sikap positif mengenai nilai pendidikan. Keterlibatan orang tua dan

¹³¹ Hamdan Adnan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Humas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm.21

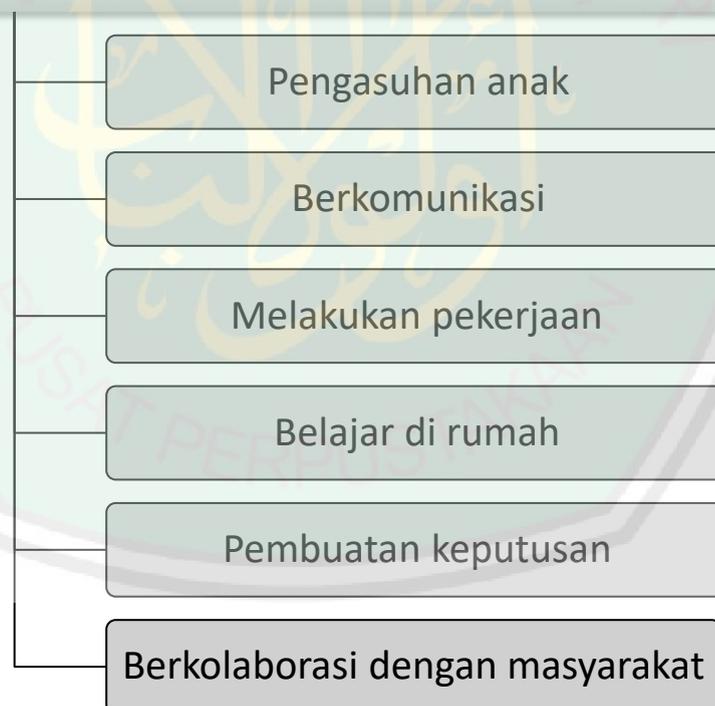
¹³² Rohiyat, *Op.cit.*, hlm 67

masyarakat juga merupakan aspirasi pendidikan, partisipasi dan supervisi orang tua dan masyarakat untuk anaknya.

Performa akademik siswa sebaran besar dipengaruhi seringnya orang tua menghadiri pertemuan yang ada diadakan sekolah, memeriksa pekerjaan rumah, mendiskusikan kegiatan di kelas, dan mendorong anak-anaknya untuk melakukan kegiatan di sekolah dengan baik. Keterlibatan orang tua di dalam kegiatan sekolah berkaitan dengan keinginan dan partisipasi aktif dari orang tua untuk melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat berguna karena dapat memberikan manfaat kepada siswa, orang tua dan masyarakat serta sekolah.¹³³

Terdapat 6 kategori untuk keterlibatan orang tua dan masyarakat yaitu pengasuh anak, berkomunikasi, melakukan pekerjaan dengan sukarela, belajar di rumah, pembuatan keputusan dan berkolaborasi dengan masyarakat. Berikut gambaranya:

Kategori keterlibatan orang tua dan masyarakat



Gambar 1.1 Kategori keterlibatan orang tua dan masyarakat

¹³³ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm, 93

Sehubungan dengan teori yang sudah di jelaskan sebelumnya, dalam mengaplikasikannya di sekolah terkait partisipasi atau melibatkan orang tua dan masyarakat di sekitar dalam kegiatan yang ada di sekolah. SDN Percobaan 1 Malang telah membuat beberapa program dan kegiatan yang melibatkan langsung antara sekolah dengan orang tua maupun masyarakat, diantaranya adalah bunga taman, tanaman obat dan pupuk organik. Program ini dirancang dan dikelola bersama oleh warga internal sekolah yakni guru dan murid serta warga eksternal sekolah seperti orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar.

Selain itu, dari mulai perencanaan setiap kegiatan yang melibatkan setiap warga baik internal maupun eksternal sekolah dalam pengambilan keputusan sehingga dalam setiap kegiatan semua warga sekolah memiliki hak dan otoritas yang sama dalam berpendapat. Hal ini dilakukan untuk mengevektifkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam setiap kegiatan dan program yang ada di sekolah dalam upaya melibatkan kedua unsur tersebut. Berikut gambarannya:



Gambar 1.2 Efektivitas keterlibatan orang tua dan masyarakat

Dengan adanya 3 variabel dasar tersebut maka keterlibatan orang tua dan masyarakat terhadap setiap kegiatan yang ada di sekolah dapat lebih evektif dan optimal.

B. Manajemen Sekolah Adiwiyata Di SDN Percobaan 1 Malang

Manajemen sekolah merupakan cabang yang diterapkan dari manajemen. Manajemen sekolah mengaplikasikan teknik dan prinsip dari manajemen dalam usaha memenuhi tujuan yang diinginkan sekolah tersebut. Manajemen sekolah tidak berdasarkan prinsip yang kaku, melainkan bersifat fleksibel. Manajemen sekolah menekankan tidak hanya pada prinsip ilmiah, tetapi manajemen sekolah juga berdasarkan intuisi, pengalaman dan pancaindra. Manajemen sekolah merupakan suatu ilmu dan seni, tidak dapat dianggap sebagai ilmu murni, manajemen sekolah bukan merupakan ilmu pasti seperti ilmu alam, ilmu fisika atau ilmu pasti lainnya. Manajemen sekolah bisa dikatakan ilmu tidak pasti atau *pseudo-science*¹³⁴.

Manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya sekolah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Definisi lain tentang manajemen sekolah adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Ia harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun lokal institusional.¹³⁵

Sedangkan dalam pandangan agama Islam sendiri sudah pernah dibahas terkait memajemen atau mengelola sesuatu, baik dari segi Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah

¹³⁴ Ibid., hlm 6

¹³⁵ Rohiyat, *Op.cit.*, hlm 31

SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹³⁶

Sehubungan dengan teori-teori yang menjelaskan tentang manajemen dan manajemen sekolah, dalam penelitian ini akan mengkhususkan pembahasannya terkait manajemen sekolah Adiwiyata. Adiwiyata sendiri memiliki arti sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹³⁷

Selain itu ciri dari Adiwiyata sendiri merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. dalam hal ini, Agama Islam memiliki pandangan terkait pentingnya menjaga lingkungan. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:¹³⁸

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.[al-A'râf/7:56]

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan ayat ini sebagai berikut, “Firman Allâh Azza wa Jalla ‘Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.’ Allâh melarang tindakan perusakan dan hal-hal yang membahayakan alam, setelah dilakukan perbaikan atasnya. Sebab apabila berbagai macam urusan sudah berjalan dengan baik lalu setelah itu terjadi perusakan, maka hal itu lebih membahayakan umat manusia. Oleh karena itu, Allâh Azza wa Jalla melarang hal itu dan memerintahkan para hamba-Nya agar beribadah, berdoa, dan tunduk serta merendahkan diri kepada-Nya.”

Selain itu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam juga telah bersabda terkait pahala bagi orang yang menjaga lingkungannya dengan baik sebagaimana berikut:¹³⁹

سَبْعٌ يَجْرِي لِلْعَبْدِ أَجْرُهُنَّ وَهُوَ فِي قَبْرِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ : مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا أَوْ أَجْرَى نَهْرًا أَوْ حَفَرَ

¹³⁶ Jurnal Karya Abdul Goffar, Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits).

¹³⁷ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1

¹³⁸ Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56

¹³⁹ Dishahihkan oleh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi' (3602) dari Anas.

. بِئْرًا أَوْ غَرْسًا نَخْلًا أَوْ بَنَى مَسْجِدًا أَوْ وَرَثَ مِصْحَفًا أَوْ تَرَكَ وَلَدًا يَسْتَغْفِرُ لَهٗ بَعْدَ مَوْتِهِ .

Tujuh perkara yang pahalanya akan terus mengalir bagi seorang hamba sesudah ia mati dan berada dalam kuburnya. (Tujuh itu adalah) orang yang mengajarkan ilmu, mengalirkan air, menggali sumur, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf atau meninggalkan anak yang memohonkan ampunan untuknya sesudah ia mati.

Manajemen Sekolah Adiwiyata sendiri memiliki Standar dan Komponen khusus dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah:

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Agustino dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* mengutip pendapat Carl Friedrich yang mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) di mana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.¹⁴⁰

Sedangkan menurut Budi Winarno, istilah kebijakan (policy term) mungkin digunakan secara luas seperti pada “kebijakan luar negeri Indonesia”, “kebijakan ekonomi Jepang”, dan atau mungkin juga dipakai untuk menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti misalnya jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang birokratisasi dan deregulasi.¹⁴¹

Sehubungan dengan teori-teori yang mendefinisikan kebijakan. Dalam penelitian ini memfokuskan terkait kebijakan berwawasan lingkungan di lingkungan sekolah. Pemerintah di Indonesia telah membuat peraturan resmi terkait kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata. Yang menjelaskan dua poin utama terkait kebijakan berwawasan lingkungan yaitu:¹⁴²

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;

¹⁴⁰ Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 7

¹⁴¹ Budi Winarno, *Kebijakan Publik : Teori dan Proses Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2007), hlm

15

¹⁴² Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata

- Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - Mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar.
- b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, SDN Percobaan 1 Malang, membuat kebijakan berbasis lingkungan yang meliputi upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk memperjelas hal tersebut, berikut pemaparannya:

- a. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013 yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan pencapaian tersusunnya isi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup. Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan diri. Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan

pencapaian sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah. Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan : (1) kesiswaan, (2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (3) peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, (4) sarana dan prasarana, (5) budaya dan lingkungan sekolah, (6) peran masyarakat dan kemitraan, (7) peningkatan dan pengembangan mutu.

Implementasi setiap kebijakan yang ada di sekolah sudah didiskusikan terlebih dahulu dengan semua Tim Sekolah Adiwiyata yang ada di SDN Percobaan 1 Malang. Hal tersebut membuat pelaksanaan setiap program lebih efektif dan efisien terbukti dengan adanya kenaikan setiap tahunnya dari segi anggaran untuk kegiatan pendidikan lingkungan yang ada di sekolah.

2) Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya gerbang sekolah sampai dengan lonceng pulang. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para competitor sebuah perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Konsekuensinya adalah, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi rute *currere* tersebut.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Ali Mudhlofir mengutip pendapat Ronald C.Doll yang berpendapat bahwa kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah.¹⁴³

Selain menjadi media bagi pelajar dalam mendapat pengalaman dan skill dalam sekolah, Kurikulum sebagai sebuah program / rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisitentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus

¹⁴³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) hlm, 1-2.

ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹⁴⁴

Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴⁵

Sehubungan dengan teori-teori yang sudah menjelaskan tentang urgensi dari kurikulum. Karena Adiwiyata merupakan suatu program yang peduli dan berbudaya lingkungan, maka kurikulum yang digunakan juga akan berintegrasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis lingkungan. Program Sekolah Adiwiyata dapat dilaksanakan dengan memasukan kedalam Kurikulum 2013 atau KTSP yang di dalamnya dilakukan secara tematik dan integrasi kepada semua mata pelajaran berbasis lingkungan hidup. Dapat pula dilakukan dengan penerapan membuat RPP dengan metode pembelajaran yang masuk pada muatan lokal dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang, sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, berikut pemamaparannya.

- a. Tenaga Pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Dengan pencapaian 70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan. 70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPL. 70 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH. 70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH. Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta

¹⁴⁴ Ibid., hlm 3

¹⁴⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%). Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui : majalah, majalah dinding dan buletin sekolah, pameran, website, radio, TV, surat kabar dan jurnal. 70 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.

- b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan pencapaian 50 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain : makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, hasil Penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dll. 50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH. 50 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar dan jurnal.

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam Program Sekolah Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Pemeliharaan lingkungan sekolah sudah termasuk diantaranya dengan melakukan aksi pemeliharaan tanaman/taman, membuat tanaman obat keluarga (toga), hutan sekolah, pembibitan pohon, kolam ikan dan juga pengomposan sampah.

Selain itu warga sekolah (guru, pegawai, siswa dan komite sekolah) juga dituntut untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, dan Pencinta Alam untuk ikut dalam melestarikan lingkungan hidup, seperti aksi nyata melakukan pengomposan, biogas, membuat lubang biopori, daur ulang sampah dan kertas, serta pembuatan pembibitan tanaman organik.

Sekolah juga diharuskan untuk menularkan ilmu program sekolah Adiwiyata terhadap sekolah lain. Diantaranya dengan memberikan bimbingan dan pelatihan, serta kunjungan kepada sekolah yang membutuhkan informasi dan ingin menjadi bagian dari keluarga program sekolah Adiwiyata. Sekolah harus bekerja sama dengan beberapa mitra yang turut serta membantu mensukseskan program Adiwiyata. Kerjasama bisa dilakukan dengan para alumni sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, LSM, dunia usaha/industri, sekolah lain dan juga media baik

televisi/radio/koran maupun media online.

Sehubungan dengan urgensi dari partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata, SDN Percobaan 1 Malang telah membuat program terkait kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Dengan pencapaian 80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas. 80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain ; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah. 80 % kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas. 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternative. tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- b. Menjalinkan kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain). Dengan pencapaian 3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain. 3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH. 3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. 3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, Seperti : sekolah lain, seminar, pemerintah daerah. 3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas.

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sarana pendidikan antara lain bangunan dan perbotan sekolah, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi *audiovisual* yang menggunakan alat terampil. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.¹⁴⁶

Secara garis besar fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan dalam memudahkan dan memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas fisik juga sering disebut fasilitas materil. Misalnya alat tulis-menulis, buku, komputer, OHP, LCD, kendaraan dan sebagainya. Fasilitas pendidikan yang termasuk fasilitas atau sarana fisik antara lain ruang kelas, perabot ruang kelas, perabot ruang laboratorium, perabot ruang perpustakaan. Sedangkan fasilitas non fisik adalah segala sesuatu yang bersifat mempermudah dan memperlancar kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai-nilai non fisik misalnya uang, waktu, kepercayaan dan sebagainya.¹⁴⁷

Sehubungan dengan teori-teori terkait sarana dan prasarana pendukung dalam pendidikan, dalam penelitian ini akan dikhususkan terkait sarana pendukung ramah lingkungan sesuai standar yang ada pada Program Adiwiyata. SDN Percobaan 1 Malang, sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri telah banyak menggunakan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Berikut pemamparannya:

- a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, dengan pencapaian tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi. Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain;

¹⁴⁶ T. Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2007)

¹⁴⁷ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), hlm 2

pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas.

- b. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, dengan pencapaian Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti: Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami, Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan, Menggunakan paving block, rumput. Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi : penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah. 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK. Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi : Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa, Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti : plastik, styrofoam, aluminium foil.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Sekolah Adiwiyata Di SDN Percobaan 1 Malang

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.¹⁴⁸

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Dalam pelaksanaan di lapangan untuk kebijakan berwawasan lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang, ditemukan beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung untuk kebijakan berwawasan lingkungan ini adalah dengan keikutsertaan dan persetujuan bersama baikk warga internal sekolah maupun wali murid yang sangat mendukung untuk setiap kegiatan sekolah terutama kegiatan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Program Adiwiyata memiliki kebijakan dan aturan tersendiri dari pemerintah terkait sumber dana dan

¹⁴⁸ <https://brainly.co.id/tugas/17446883> diakses pada tanggal 8 Mei 2020, pada pukul 15.30 WIB

alokasinya. Jadi sekolah harus menaati dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin serta harus disesuaikan dengan keadaan sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terletak pada pengalokasian dana yang harus sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan dengan setiap program yang sudah dibuat.

2) Kurikulum Berbasis Lingkungan

Dalam pelaksanaan di lapangan untuk kurikulum berbasis lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang, ditemukan beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat untuk pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berbudaya lingkungan. Pada saat workhsop perangkat pemberlajaran yang dibuat harus sama persis dengan yang dibuat oleh pemerintah dan kesepakatan guru bersama. Lalu setelah kembali ke sekolah masing-masing dikembangkan dengan keadaan sekolah. Karena SDN Percobaan 1, merupakan Sekolah Adiwiyata, jadi perangkat pembelajarannya harus disesuaikan dengan Sekolah Adiwiyata salah satunya dengan cara memasukan materi-materi terkait pendidikan lingkungan dan menerapkannya dengan baik. Jadi Perangkat Pembelajaran setiap sekolah akan berbeda. Namun, aturan pembuatannya tetap sama sesuai dengan peraturan pemerintah. Sedangkan faktor pendukungnya, misalkan disini saya mengajarkan pelajaran matematika mengajarkan tentang materi volume. Karena disini ada ival balok jadi penerapannya langsung pada media pembelajarannya. Contoh lainnya misalkan pada pelajaran IPA dengan materi pernafasan. Siswa-sisiwi langsung saya ajak ke gudang yang cukup pengap, lalu berpindah ke taman yang diluar jadi mereka mempelajari perbedaan secara langsung ketika bernafas di dalam gudang dan di taman. Untuk di SDN Percobaan 1, sendiri sebelum adanya Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran dengan metode *scientific*. Sekolah ini sudah terlebih dahulu menerapkan apa yang ada dalam kandungan Kurikulum 2013 yang menggunakan metode *scientific*. Baik dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi terkait kurikulum berbasis lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang ini, mengutamakan koordinasi dan kerja sama yang kuat antar tenaga kependidikan atau guru. Mulai dari format media pembelajaran seperti silabus dan RPP sampai dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang saling mendukung. Siswa siswi juga menjadi lebih faham dengan adanya integrasi lingkungan hidup secara langsung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan serta membangun kreatifitas siswa dalam mengolah media ramah lingkungan yang ada di

sekitarnya.

3) **Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Dalam pelaksanaan di lapangan untuk kegiatan lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang, ditemukan beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung untuk kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini adalah karena baik dari warga internal sekolah maupun eksternal sekolah yakni masyarakat sekitar sangat membantu dan mendukung dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Tidak hanya itu, dari instansi pemerintahan sampai swasta dan perguruan tinggi yang ada di lingkungan SDN Percobaan 1 Malang turut membantu setiap kegiatan. Sehingga, pelaksanaan setiap program dapat berjalan dengan lancar efektif dan efisien serta bermanfaat bagi semuanya. Sekolah juga sudah membuat berbagai program untuk dapat mengikutsertakan semua warga sekolah baik yang internal maupun eksternal. Sedangkan untuk faktor penghambatnya hanya pembagian waktu untuk setiap program, karena Tim Sekolah Adieiyata yang ada di SDN Percobaan 1 Malang ini merupakan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan juga. Maka sedikit membutuhkan kesesuaian khusus contohnya dalam pelaksanaannya diantara kewajiban sosialisasi program keluar sekolah dengan proses pembelajaran di dalam kelas bersama siswa. Namun, sejauh ini dapat diselesaikan dengan baik karena setiap tenaga pendidik saling bekerja sama untuk saling mengisi materi di setiap kelas jika ada guru yang harus ke luar untuk tugas terkait Adiwiyata.

4) **Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Dalam pelaksanaan di lapangan untuk sarana pendukung ramah lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang, ditemukan beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung untuk kegiatan sarana ramah lingkungan ini berhubungan juga dengan kebijakan serta kurikulum yang digunakan di sekolah. Karena sekolah telah membuat kebijakan untuk setiap sarana yang digunakan sekolah harus ramah lingkungan maka mulai dari penggunaan air, listrik sampai dengan media pembelajaran dan ATK yang ada di sekolah menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Kreativitas para tenaga pendidik dan media alam yang memadai disekitar sekolah mempermudah penggunaan sarana ramah lingkungan di sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya hampir sama dengan kebijakan berwawasan lingkungan. Yakni, pengalokasian dana untuk setiap program dari jumlah 20% pertahun dari anggaran sekolah untuk Program Adiwiyata atau kegiatan lingkungan.

BAGAN HASIL PENELITIAN

NO.	FOKUS PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi Sekolah Adiwiyata	Proses awal menjadi Sekolah Adiwiyata yang sudah sesuai dengan prosedur yang diatur oleh pemerintah.
2.	Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang	Manajemen program Adiwiyata yang mengutamakan kerjasama semua anggota dan pemberdayaan sumber daya alam disekitar dengan optimal.
3.	Faktor pendukung dan penghambat manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang	Faktor pendukung kerjasama antar warga internal sekolah dengan warga eksternal sekolah terjalin sangat baik, sedangkan untuk faktor penghambatnya alokasi waktu dan dana yang masih perlu disesuaikan dengan kegiatan sekolah yang lainnya.
4.	Manfaat dan nilai tambah dari pengelolaan lingkungan yang baik	Selain menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, sehat dan bersih. Pengelolaan lingkungan di sekolah bisa menghasilkan nilai ekonomis diantaranya produk kompos, dan sayuran yang diproduksi oleh sekolah.
5.	Ciri khas budaya lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang	Sekolah berbudaya TSP: Tahan buang sampah sembarangan, Simpan sampah pada tempatnya, Pungut sampah adalah sedekah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dipaparkan dipembahasana sebelumnya terkait dengan: a) proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi sekolah Adiwiyata; b) manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang; c) faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi sekolah Adiwiyata

Sesuai dengan prosedur menjadi Sekolah Adiwiyata, yaitu: 1) sekolah wajib membentuk Tim Sekolah; 2) melakukan kajian lingkungan; 3) membuat rencana aksi; 4) monitoring dan evaluasi; 5) melibatkan warga sekolah dan masyarakat luas. Proses yang dilakukan dari awal pembentukan Tim Sekolah di SDN Percobaan 1 Malang, menggunakan metode musyawarah bersama dengan seluruh warga sekolah yang diketuai oleh kepala sekolah, dengan hasil rapat seluruh warga sekolah merupakan anggota Tim Sekolah Adiwiyata dengan adanya struktur penanggung jawab, koordinator dan kepala program kerja beserta anggotanya.

Setelah pembentukan Tim Sekolah, selanjutnya adalah melakukan kajian lingkungan di sekolah dengan pembagian area kajian untuk setiap anggota dengan penanggung jawab masing-masing setelah itu dicatat dan dilaporkan kepada penanggung jawab utama dan dirapatkan bersama hingga membentuk sebuah rencana aksi. Selama pelaksanaan rencana aksi, untuk memastikan semua rencana berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Dilakukan monitoring dan evaluasi sebagai bahan perkembangan program kedepannya. Dalam pelaksanaan semua proses yang ada di dalam program Adiwiyata di sekolah, semua warga baik internal sekolah maupun eksetran sekolah diikutsertakan dalam setiap kegiatan hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

2. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang

Sesuai dengan komponen dan standar Sekolah Adiwiyata, yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; 3)

Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif; dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. dalam mengaplikasikan Program Adiwiyata di sekolah, yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan atau manajemen untuk setiap program dari awal dan juga harus sesuai dengan komponen dan standar yang sudah ditetapkan pemerintah terkait program Adiwiyata tersebut.

Untuk kebijakan berwawasan lingkungan, SDN Percobaan1 Malang, sudah menyesuainya dengan keadaan lingkungan sekolah dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah diantaranya yaitu penggunaan hemat energi mulai dari air, listrik sampai ATK yang digunakan. Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah, SDN Perconaan 1 Malang, menggunakan Kurikulum 2013 yang terintergrasi dengan pendidikan lingkungan (Adiwiyata) di dalamnya. Mulai dari awal penyusunan perangkat pembelajaran atau RPP sampai dengan media ramah lingkungan yang digunakan saat proses pembelajaran.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang diadakan di sekolah, salah satu kegiatan rutinnnya adalah kegiatan jum'at bersih dimana semua warga sekolah bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah sampai dengan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan berwawasan lingkungan yang diikuti oleh sekolah yang berasal dari luar sekolah contohnya adalah workshop bersama dengan sekolah Adiwiyata lainnya se kota Malang dan dengan perguruan tinggi atau universitas contohnya Universitas Negeri Malang. Sekolah juga bekerja sama dengan kementerian mulai dari kementerian Pendidikan, Kesehatan dan Agama. Sekolah juga bekerjasama dengan Swasta dan komunitas pencinta lingkungan, contohnya untuk Swata sekolah bekerjasama dengan ASTRA dan untuk komunitas, sekolah bekerjasama komunitas GENSALIM (Generasi Sadar Iklim) mereka tergabung dari beberapa universitas

Sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah, sarana pendukung ramah lingkungan juga diterapkan dan digunakan mulai dari tata kelola setiap ruangan di sekolah dalam upaya menghemat energi dari air, listrik sampai dengan ATK dan media yang digunakan saat proses pembelajran. Kantin di sekolah juga menerapkan konsep kantin sehat dimana tidak ada MSG dalam makanan yang sudah di uji lab sebelumnya, selain itu sekolah mewajibkan setiap siswa untuk membawa alat makan sendiri untuk keperluannya disekolah guna mengurangi penggunaan palstik di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang.

Faktor pendukung yang paling utamanya adalah kerjasama yang baik antara semua Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang, terutama tenaga pendidik yang kreatif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup disetiap proses pembelajaran. Serta media ramah lingkungan yang ada di sekitar sekolah, mengoptimalkan proses pencapaian tujuan Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya, lebih pada pengalokasian dana sekolah yang memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah selama setahun. Sedangkan terdapat banyak program yang harus dilakukan mulai dari perawatan sarana yang sudah dimiliki sampai dengan mengganti sarana yang sudah tidak bisa terpakai. Selain pada alokasi dana, faktor penghambat lainnya adalah alokasi waktu dan sumberdaya manusia yang masih kurang. Kadang masih ada kegiatan yang memiliki waktu yang sama dan sedangkan sumberdaya manusianya masih kurang. contohnya dalam pelaksanaannya diantara kewajiban sosialisasi program keluar sekolah dengan proses pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.

B. Saran

Dari temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlunya meningkatkan sumber daya manusia yang ada di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan, agar tidak ada ketimpangan antara tugas dan fungsi dengan sumber daya manusia yang ada.
2. Perlunya penyesuaian jadwal terkait setiap pelaksanaan setiap program agar setiap kegiatan bisa berjalan dengan efektif, efisien dan optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri, dapat membahas terkait berbagai program unggulan yang ada di sekolah yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurabadi, 2014, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang,
- Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah*. Cetakan Tahun 1420 H. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Penerbit Dar Al-Haramain.
- Al-Qur'an Al Karim
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar*
- Angga Swasdita Fridantara, 2015, Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arita Marini, 2014, *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- B. R Worten dan J.R Sanders, 1973, *Educational of Evaluation: Theori and Practice*. (Columbus: Charles A. Jones Publishing Company.
- Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Jawa Barat Tahun 2011.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,
- Budi Winarno, 2007, *Kebijakan Publik : Teori dan Proses Edisi Revisi*, Yogyakarta: Media Presindo,
- D.L. Stufflebeam dan A.J Shinkfield, 1985, *Sistem Evaluation a Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dalam Pendidikan Agama Islam*, 2012, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Didin Kurniadin & Imam Machali, 2016, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup, 2011.
- Endang Haris, 2018, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Ellen Lendriany, 2014, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang", Volume 2, Nomor 1, Januari.
- George R. Terry, 1960, *Principles of Management*. Homewood Illinois: Richard D. Irwan Inc.
- Hamdan Adnan dan Hafied Cangara, 1996, *Prinsip-Prinsip Humas*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ilyas Assad, 2011. Deputi Bidang Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup.
- Jurnal Karya Abdul Goffar, Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits
- Kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENHL/02/2010 dan Nomor 01/11/KB/2010 tentang Program Sekolah Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)
- Leo Agustino, 2012, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Lexy Moleong. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almashur, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Ngalim Purwanto, MR, 2009 "Administrasi dan Supervisi Pendidikan", Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Manthaw B. Miles dan A Michel Huberman. 2009, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.*, terj Tjetjep Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Mulyono, 2017, *Manajemen Administrasi dan Organisas Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Pasal 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah,
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pusat dan Daerah,
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan,
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler,
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata
- Rizky Dewi Iswari*, Suyud W. Utomo, 2017, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)”, Volume 15 Issue.
- Rohiyat, 2010, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- S. Handayani, 1988, *Pengantar studi dan Administrasi*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Shahihkan oleh al-Albâni dalam Shahih al-Jâmi’ (3602) dari Anas.
- Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontempore r*. Bandung: ALFABETA CV.
- Siti Fatimah, 2018, Implementasi Program Adiwiyata Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Kebumen, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siti Nurbiyati, 2018, Pengelolaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata Di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, Thesis, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2008 , *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Pedoman Pendidikan UIN 2004*. Malang. Penerbit UIN Pers.
- Suharsimi Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta,
- T. Kasan, 2007, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press.
- Udin Syaefudin Sa’ud, 2007, *Modul Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).
- Untung Wahyudi, Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga, 2012, Thesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB IV, Satuan, Jalur dan Jenis Pendidikan. Pasal 9.

<https://diknas.malangkota.go.id/sdn-percobaan-1-malang-raih-anugerah-adiwiyata-mandiri-2018/>

diakses pada tanggal 10 Agustus 2019 jam 10:29 WIB.

http://adiwiyatasmasa2014.blogspot.com/2014/03/pengertian_singkat_adiwiyata.html?m=1
diakses pada tanggal 10 Maret 2020 jam 10:47 WIB

<https://bangimam-berbagi.blogspot.com/2016/12/4-aspek-komponen-dan-standar-sekolah.html> diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 jam 10:23 WIB.

http://blhrd.gorontalo.gov.id/artikel/item/16-langkah_langkah_menuju_sekolah-adiwiyata
di upload pada tanggal 30 Juni 2014, diakses on-line pada tanggal 30 Agustus 2019, jam 11.00 WIB.

<https://brainly.co.id/tugas/17446883> diakses pada tanggal 8 Mei 2020, pada pukul 15.30 WIB



LAMPIRAN



Lampiran 1. Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Siti Fatimah	Implementasi Program Adiwiyata Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Kebumen. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Kajian tentang Program Adiwiyata	Fokus kajian pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di tingkat SMP	Peneliti melakukan penelitian mengenai Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri di tingkat SD dan termasuk sekolah Adiwiyata Mandiri
2.	Siti Nurbiyati	Pengelolaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata Di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Thesis, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Kajian tentang Manajemen Sekolah Adiwiyata di tingkat SD	Fokus kajian pada pengelolaan kurikulum sekolah Adiwiyata	Peneliti melakukan penelitian mengenai Manajemen Sekolah Adiwiyata secara keseluruhan tidak hanya aspek kurikulumnya, dan SD yang peneliti teliti merupakan SD Negeri yang sudah termasuk Sekolah Adiwiyata Mandiri
3.	Angga Swasdita Fridantara	Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.	Kajian tentang Program Adiwiyata	Fokus kajian pada implementasi program Adiwiyata di tingkat SMA	Penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya pada pengimplementasiannya akan tetapi dari awal perencanaan program sampai dengan evaluasinya. Dan sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah SD Negeri yang sudah termasuk Sekolah

Lampiran 2. Tabel 1.5 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

NO	STANDAR	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Tenaga Pendidik (Guru) memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	a. 70% tenaga pendidik (guru) menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain; demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, symposium, praktek lapangan, penugasan observasi, project percontohan dll
		b. Mengembangkan isu local dan/atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan	b. 70% tenaga pendidik (guru) mengembangkan isu local dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		c. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup	c. 70% tenaga pendidik (guru) mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	d. 70% tenaga pendidik (guru) menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		e. Mengikutsertakan orangtua peserta didik (siswa) dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup	e. Persentase tenaga pendidik (guru) yang mengikutsertakan orang tua peserta didik (siswa) dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan

			<p>pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SD/MI sebesar 50% 2. SMP/MTs sebesar 40% 3. SMA/MA sebesar 30% 4. SMK/MAK sebesar 30%
		f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	<p>f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup di komunikasikan melalui, antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Majalah dinding 2. Bulletin sekolah 3. Pameran 4. Website 5. Radio 6. TV 7. Surat Kabar; dan 8. Jurnal
		g. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>g. 70% tenaga pendidik (guru) menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup</p>
2	Peserta didik (siswa) melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	<p>a. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelstarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup</p>	<p>a. 50% peserta didik (siswa) menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah; 2. Puisi/sajak; 3. Artikel; 4. Lagu; 5. Hasil Penelitian; 6. Gambar; 7. Seni Tari; dan 8. Produk Daur Ulang
		b. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari	<p>b. 50% peserta didik (siswa) mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari</p>
		c. Mengkomunikasikan hasil	<p>c. 50% peserta didik</p>

		pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media	(siswa) mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui, antara lain; 1. Majalah dinding; 2. Bulletin sekolah; 3. Pameran; 4. Website; 5. Radio; 6. Televisi; 7. Surat Kabar; dan 8. Jurnal
NO	STANDAR	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Tenaga Pendidik (Guru) memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	<p>a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Mengembangkan isu local dan/atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan</p> <p>c. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup</p> <p>d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas</p>	<p>a. 70% tenaga pendidik (guru) menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain; demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, symposium, praktek lapangan, penugasan observasi, project percontohan dll</p> <p>b. 70% tenaga pendidik (guru) mengembangkan isu local dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p> <p>c. 70% tenaga pendidik (guru) mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p> <p>d. 70% tenaga pendidik (guru) menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan</p>

			hidup
		e. Mengikutsertakan orangtua peserta didik (siswa) dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup	e. Persentase tenaga pendidik (guru) yang mengikutsertakan orang tua peserta didik (siswa) dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut ; 1. SD/MI sebesar 50% 2. SMP/MTs sebesar 40% 3. SMA/MA sebesar 30% 4. SMK/MAK sebesar 30%
		f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup di komunikasikan melalui, antara lain; 1. Majalah dinding 2. Bulletin sekolah 3. Pameran 4. Website 5. Radio 6. TV 7. Surat Kabar; dan 8. Jurnal
		g. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	g. 70% tenaga pendidik (guru) menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup
2	Peserta didik (siswa) melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	a. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelstarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	a. 50% peserta didik (siswa) menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain; 1. Makalah; 2. Puisi/sajak; 3. Artikel; 4. Lagu; 5. Hasil Penelitian; 6. Gambar; 7. Seni Tari; dan 8. Produk Daur Ulang
		b. Menerapkan pengetahuan	b. 50% peserta didik (siswa)

		lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari	mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari
		c. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media	c. 50% peserta didik (siswa) mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui, antara lain; <ol style="list-style-type: none"> 1. Majalah dinding; 2. Bulletin sekolah; 3. Pameran; 4. Website; 5. Radio; 6. Televisi; 7. Surat Kabar; dan 8. Jurnal



Lampiran 3. Tabel 1.6 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

NO	STANDAR	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	a. 80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain; 1. Piket kebersihan kelas; 2. Jum'at Bersih; 3. Lomba Kebersihan Kelas; dan 4. Kegiatan Pemeliharaan Taman oleh masing-masing kelas
		b. Memanfaatkan lahan dan fasBAB IIilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	b. 80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain; 1. Pemeliharaan Taman; 2. Tanaman Obat Keluarga; 3. Hutan Sekolah; 4. Pembibitan; 5. Kolam; dan 6. Pengelolaan Sampah
		c. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	c. 80% kegiatan ekstrakurikuler antara lain Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, Palang Merah Remaja, dan Pencinta ALam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain; 1. Pengomposan; 2. Tanaman Obat Keluarga; 3. Biopori; 4. Daur Ulang; 5. Pertanian Organik; dan 6. Biogas
		d. Adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam	d. 5 klasifikasi kegiatan kreatifitas dan inovasi

		upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sebagai berikut; 1. Daur Ulang Sampah; 2. Pemanfaatan dan Pengolahan Air; 3. Karya Ilmiah; 4. Karya Seni; 5. Hemat Energi; 6. Energi Alternatif
		e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	1. Tenaga pendidik (guru) mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar 2. Peserta didik (siswa) mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar
2	Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain; orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha/industry, konsultan, instansi pemerintah daerah, sekolah lain, dll	a. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	3 mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
		b. Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti; pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan dan ramah anak, pembimbingan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		c. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah untuk kegiatan aksi bersama yang terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		d. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran	3 kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran

		lingkungan hidup	lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll
		e. Member dukungan kepada masyarakat atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti; bimbingan teknis pembuatan iopori, pengelolaan sampah, pertanian organic, biogas, dll



Lampiran 4. Tabel 1.7 Standar Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

NO	STANDAR	IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN
(01)	(02)	BAB (03)	(04)
1	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 seperti; air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah yang terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau (RTH), kebisingan/ getaran/ radiasi, dll
		b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/ taman / kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam ikan, lubang biopori, sumur resapan, biogas, dll
2	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak	Terpeliharanya 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak sesuai fungsinya, antara lain; 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan 3. Menggunakan paving block
		b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Tersedianya 4 unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain;

			<p>a. Penanggung jawab b. Pelaksana c. Pengawas d. Tata tertib.</p>
		c. Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor secara efisien	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor
		d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat, jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak	<p>Kantin melakukan 3 upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak, meliputi;</p> <p>a. Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan</p> <p>b. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar / terkontaminasi, kadaluarsa</p> <p>c. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti; plastic, strofoam, dan aluminium foil</p>

Lampiran 5. Tabel 1.8 Standar Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

NO (01)	STANDAR (02)	IMPLEMENTASI (03)	PENCAPAIAN (04)
1	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 seperti; air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah yang terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau (RTH), kebisingan/ getaran/ radiasi, dll
		b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/ taman / kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam ikan, lubang biopori, sumur resapan, biogas, dll
2	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak	Terpeliharanya 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak sesuai fungsinya, antara lain; 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan 3. Menggunakan paving block
		b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Tersedianya 4 unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain; a. Penanggung jawab b. Pelaksana c. Pengawas

			d. Tata tertib.
		c. Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor secara efisien	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor
		d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat, jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak	Kantin melakukan 3 upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak, meliputi; a. Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan b. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar / terkontaminasi, kadaluarsa c. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti; plastic, strofoam, dan aluminium foil

Lampiran 6. Tabel 1.9 Standar Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

NO (01)	STANDAR (02)	IMPLEMENTASI (03)	PENCAPAIAN (04)
1	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 seperti; air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah yang terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau (RTH), kebisingan/ getaran/ radiasi, dll
		b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/ taman / kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam ikan, lubang biopori, sumur resapan, biogas, dll
2	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak	Terpeliharanya 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak sesuai fungsinya, antara lain; 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan 3. Menggunakan paving block
		b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Tersedianya 4 unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain; a. Penanggung jawab b. Pelaksana c. Pengawas

			d. Tata tertib.
		c. Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor secara efisien	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor
		d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat, jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak	Kantin melakukan 3 upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak, meliputi; a. Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan b. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar / terkontaminasi, kadaluarsa c. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti; plastic, strofoam, dan aluminium foil

STANDAR					
A. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup					
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	0,5	1	2
1. Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dokumen 1) memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	1. Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup	2	Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat 1 (satu) upaya PPLH	Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat 2 (dua) upaya PPLH	Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat 3 upaya PPLH
	2. Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah	2	Visi, misi dan tujuan dipahami kepala sekolah, 3 orang tenaga pendidik, 2 orang komite sekolah, 10 orang peserta didik, dan 2 orang tenaga non kependidikan	Visi, misi dan tujuan dipahami kepala sekolah, 5 orang tenaga pendidik, 4 orang komite sekolah, 20 orang peserta didik, dan 3 orang tenaga non kependidikan	Visi, misi dan tujuan dipahami kepala sekolah, minimal 7 orang tenaga pendidik, 6 orang komite sekolah, 30 orang peserta didik, dan 4 orang tenaga non kependidikan
2. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan diri	3	1	2	3
			Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada 1 (satu)	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada 2 (dua)	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada 3 (tiga) komponen.

			komponen	komponen	
3. Mata pelajaran wajib dan/atau Mulok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup	3	Adanya ketuntasan minimal belajar pada kurang dari 100 % dari mata pelajaran wajib atau kurang dari 100 % dari muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi atau lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan LH	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi atau lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan LH	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan LH
STANDAR		NILAI			
B. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup					
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	1	3	5
Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan	Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.	5	Memiliki anggaran untuk PPLH sebesar 10 - 15% dari total anggaran sekolah.	Memiliki anggaran untuk PPLH hidup sebesar >15-<20 % dari total	Memiliki anggaran untuk PPLH hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.

<p>hidup, meliputi : Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu</p>	<p>Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) kesiswaan, (2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (3) peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, (4) sarana dan prasarana, (5) budaya dan lingkungan sekolah, (6) peran masyarakat dan kemitraan, (7) peningkatan dan pengembangan mutu. 	5	<p>Anggaran untuk PPLH sekolah dialokasikan secara proporsional untuk 1-3 kegiatan</p>	<p>anggaran sekolah.</p> <p>Anggaran untuk PPLH sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan 4-5</p>	<p>Anggaran untuk PPLH sekolah dialokasikan secara proporsional untuk 6-7 kegiatan</p>
---	--	---	--	---	--

Lampiran 8. Tabel 2.8 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Di SDN Percobaan 1 Malang

STANDAR		NILAI				
A. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup						
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	0,5	1	2	HASIL
1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Pakem/ belajar aktif/ partisipatif);	70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).	2	40 - 50 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif.	>50 % - <70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif.	≥ 70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif.	2 0
2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan;	70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPL	2	40 - 50 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPLH	>50 % - <70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPLH	≥70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPLH	2
3.	70 % tenaga pendidik	1	0.5	0.75	1	

Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH	mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH		40 - 50 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH	>50 % - <70 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH	≥70 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH	1
4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.	70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.	1	40 - 50 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.	>50 % - <70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.	≥70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.	1
5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%)	1	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 30% - <40%, SMP sebesar 20% - <30%, SMA/SMK sebesar	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 40% - <50%, SMP sebesar 30% - <40%, SMA/SMK sebesar 20% - <30%) (4 org)	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar ≥50%, SMP sebesar	1

			10% - <20%) (3 org)		≥40%, SMA/SMK sebesar ≥30%) (5 org)	
6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH.	Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui : (1) majalah (2) Majalah dinding, (3) buletin sekolah, (4) pameran, (5) web-site, (6) radio, (7) TV, (8) surat kabar, (9) jurnal, dll	1	Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan sejumlah 1-3 media	Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan sejumlah 4-6 media	Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan sejumlah 7-9 media	0.5
7. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari- hari.	70 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.	2	40 - 50 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.	>50 % - <70 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.	≥70 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.	2

STANDAR		NILAI					HASIL
B. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup							
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	1	2	3		
1. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH	50 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain : makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, hasil Penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dll	3	10 % - <30 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH	30 % - <50 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH	≥50 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH	3	
2. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari.	50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH	4	2	3	4	4	
			10 % - <30 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH	30 % - <50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH	≥50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH		
3. Mengkomunikasikan hasil	50 % peserta didik	3	1	2	3		

<p>pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.</p>	<p>mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll</p>	<p>10 % - <30 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll</p>	<p>30 % - <50 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll</p>	<p>≥50 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll</p>	<p>3</p>
--	---	---	---	---	-----------------



Lampiran 9. Tabel 2.9 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Di SDN Percobaan 1 Malang

STANDAR		NILAI				
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah						
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	0,5	1	2	HASIL
1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah , antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.	2	40 % - <60% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah	60 %- <80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah	≥80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah	2
2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)	80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain ; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll	2	40 % - <60% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH	60 %- <80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH	≥80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH	2
3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	80 % kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll	2	40 % - <60% kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH	60 %- <80% kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH	≥80 % kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH	2

<p>4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternative</p>	<p>2</p>	<p>1-2 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH</p>	<p>3-4klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH</p>	<p>≥ 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH</p>	<p>2</p>
<p>5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>1</p>	<p>0.5 tenaga pendidik mengikuti 1 - < 4 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>0.75 tenaga pendidik mengikuti 4 - <6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>1 tenaga pendidik mengikuti ≥ 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>0.5</p>
	<p>peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>1</p>	<p>peserta didik mengikuti 1 - < 4 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>peserta didik mengikuti 4 - <6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>peserta didik mengikuti ≥ 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>0.75</p>

STANDAR						
B. Menjalिन kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).						
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	0,5	1	2	HASIL
1. Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll	2	1 (satu) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	2 (dua) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	2

<p>2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah</p>	<p>3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll</p>	<p>2</p>	<p>1 (satu) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH</p>	<p>2 (dua) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH</p>	<p>3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH</p>	<p>2</p>
<p>3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>2</p>	<p>1 (satu) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan</p>	<p>2 (dua) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan</p>	<p>3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan</p>	<p>2</p>

			hidup	hidup	hidup
4. Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, Seperti : sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dll	2	1 (satu) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup,	2 (dua) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup,	3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup,
5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH	3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan	2	1 (satu) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH,	2 (dua) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH,	3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH,

sampah, pertanian organik, bio gas, dll				
---	--	--	--	--



Lampiran 10. Tabel 2.10 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Di SDN Percobaan 1

STANDAR		NILAI				
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan						
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	1	3	5	HASIL
1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll	5	Tersedianya 1-2 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana	Tersedianya 3-5 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana	Tersedianya \geq 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana	5
2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air,	5	Tersedianya 1-2 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup,	Tersedianya 3-5 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup,	Tersedianya \geq 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan	5

	hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll)				hidup,	0
--	--	--	--	--	--------	---

STANDAR		NILAI				
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan						
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	0,5	1	2	HASIL
1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti :	2	Terpeliharanya 1 (satu) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	Terpeliharanya 2 (dua) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	2
	· Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami.					
	· Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan					
	· Menggunakan paving block, rumput					
2. Meningkatkan	Tersedianya 4 (empat)	3	1	2	3	2

pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi : penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.		Tersedianya 2 (dua) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana	Tersedianya 3 (tiga) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana	Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana	3
3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	3	10% - <15% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	15% - <20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	≥ 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	2
4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi :		0,5	1	2	
	· Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan	2	Kantin melakukan 1 (satu) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah	Kantin melakukan 2 (dua) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat	Kantin melakukan 3 (tiga) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat	1

	standar kesehatan.		lingkungan	dan ramah lingkungan	dan ramah lingkungan	
	<ul style="list-style-type: none"> · Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa. 					
	<ul style="list-style-type: none"> · Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti : plastik, styrofoam, aluminium foil. 					
STANDAR		NILAI				
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan						
IMPLEMENTASI	PENCAPAIAN	MAX	0,5	1	2	HASIL
1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti :	2	Terpeliharanya 1 (satu) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	Terpeliharanya 2 (dua) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	2
	<ul style="list-style-type: none"> · Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. 					
	<ul style="list-style-type: none"> · Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan 					
	<ul style="list-style-type: none"> · Menggunakan paving block, rumput 					
2. Meningkatkan	Tersedianya 4 (empat)	3	1	2	3	

pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi : penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.		Tersedianya 2 (dua) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana	Tersedianya 3 (tiga) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana	Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana	3
3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	3	10% - <15% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	15% - <20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	≥ 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	2
4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi :		0,5	1	2	
	· Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan	2	Kantin melakukan 1 (satu) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah	Kantin melakukan 2 (dua) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat	Kantin melakukan 3 (tiga) upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat	1

NO	KEGIATAN		JUMLAH		PROSENTASE	
	standar kesehatan.		lingkungan	dan ramah lingkungan	dan ramah lingkungan	



Lampiran 11. Tabel 3.1 Rencana Anggaran kegiatan Sekolah Di SDN Percobaan 1 Malang

1	Kesiswaan	Rp 1.300.000,00	1,29 %
	a. Kegiatan lomba		
	b. Penyusunan program kesiswaan		
2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	Rp 1.950.000,00	1,94 %
	a. Penyusunan program tahunan dan semester		
	b. Penyusunan Silabus		
	c. Penyusunan visi dan misi		
3	Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Tenaga Non Kependidikan	Rp 3.250.000,00	3,23 %
	a. Peningkatan kualitas guru kelas, mata pelajaran		
	b. Pembinaan tenaga TU dan Perpustakaan		
	c. Pembinaan guru di gugus		
	d. Pembinaan kepala sekolah		
	e. Workshop		
4	Sarana dan Prasarana	Rp 38.510.200,00	38,22 %
	a. Instalasi Listrik / Lampu / Kran		

	b. Rekening Listrik		
	c. Rekening Air		
	d. Rekening Telepon		
	e. Internet		
	f. Koran		
5	Peran Masyarakat dan Kemitraan	Rp 4.200.000,00	4,17 %
	a. Kontribusi Sampah		
6	Peningkatan dan Pengembangan Mutu	Rp 51.557.400,00	51,16 %
	a. Pembelian bibit tanaman		
	b. Perawatan taman		
	c. Perbaikan Kusen Kelas 4, 5		
	d. Perbaikan 5 Pintu Ruang Kelas		
	e. Pengecatan ruang kelas		
	c. Perbaikan Sanitasi Air		
	JUMLAH	Rp 100.767.600,00	

Jumlah Dana	420.571.900,00
Alokasi untuk lingkungan hidup	100.767.600,00
% Alokasi dana untuk lingkungan hidup	24%

Lampiran 12. Tabel 3.2 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Proses awal SDN Percobaan 1 Malang menjadi Adiwiyata Sekolah	a. Membentuk Tim Sekolah	Setelah SDN Percobaan 1 Malang di tunjuk sebagai sekolah imbas Adiwiyata dari SMAN 8 Kota Malang. Kepala sekolah selaku penanggung jawab utama di sekolah, untuk semua program dan kebijakan yang ada di sekolah. Langsung membuat Tim Adiwiyata dengan cara menunjuk dan memberikan tugas pokok dan fungsi secara langsung kepada masing-masing Koordinator yang sudah diberi amanah untuk mengelola program Adiwiyata. Karena dalam Program Adiwiyata terdapat 4 (empat) Dokumen penting yang harus dikelola maka setiap koordinator diberi kewenangan untuk memilih anggota masing-masing. Untuk mempermudah pelaksanaan dan pengoptimalan program. Koordinator membuat beberapa POKJA (Kelompok Kerja) dalam implementasi dilapangan dan setiap POKJA memiliki satu penanggung jawab dan beberapa anggota di dalamnya.

		<p>b. Kajian Lingkungan</p>	<p>Kajian lingkungan dilaksanakan oleh tim sekolah yang sudah ditunjuk sebelumnya, dan membagi tugas masing-masing dengan setiap POKJA lalu hasilnya dilaporkan kepada setiap koordinator dan didiskusikan bersama untuk membahas Rencana Aksi yang akan dibuat. Dan yang ditemukan dilapangan setelah melakukan kajian lingkungan adalah kebutuhan untuk mem paving lapangan utama yang ada di sekolah. Pembuatan saluran air yang daoat dimanfaatkan atau biasa disebut dengan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dan Biopori.</p>
		<p>c. Rencana Aksi</p>	<p>Setelah melakukan kajian lingkungan dan mendapatkan data terkini tentang keadaan sekolah, lalu dibuatlah Rencana Aksi yang akan diimplementasikan di sekolah sesuai dengan keadaan dan kemampuan sekolah. SDN Percobaan 1 Malang membuat beberapa Rencana Aksi diantaranya: Pengolahan sampah, Penghematan listrik, air dan ATK, Penganekaragan hayati, Penghijauan, Pengelolaan air, Makanan dan kantin, Persiapan saran dan prasarana.</p>

		<p>d. Monitoring dan Evaluasi</p>	<p>Proses monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan untuk program Adiwiyata ini memiliki jadwal berbeda untuk setiap tingkatannya. Selain itu, supervisor atau pengawasnya juga berbeda disetiap tingkatannya. Untuk internal sekolah sendiri yang menjadi supervisornya adalah kepala sekolah, koordinator dokumen dan ketua POKJA. Sedangkan dari eksternalnya ada dari beberapa Kementerian. Mulai dari kementerian kesehatan, lingkungan, pendidikan sampai dengan kementerian Agama.</p>
		<p>e. Melibatkan Warga Sekolah dan Masyarakat Luas</p>	<p>Pelaksanaan sosialisasi Program Adiwiyata kepada warga sekolah terutama kepada wali murid diadakan pada saat rapat awal tahun pelajaran baru, hal ini dilakukan dengan tujuan agar wali murid dapat memahami pentingnya pendidikan lingkungan di sekolah dan dirumah untuk kebaikan peserta didik dalam belajar dan memudahkan pelaksanaan program Adiwiyata apabila banyak pihak yang terlibat dan ikut serta di dalamnya. Selain sosialisasi dengan wali murid dan warga sekolah selaku pihak internal sekolah juga mengikut sertakan masyarakat sekitar diantaranya pihak pemerintahan dan lembaga swasta. Dalam menarik masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam program Adiwiyata ini, SDN Percobaan 1 Malang membuat</p>

			<p>proposal terkait berbagai macam program dan kegiatan yang terkait dengan pendidikan lingkungan yang ada dalam Program Adiwiyata lalu menunggu tanggapan dari setiap instansi yang sudah diberi proposal tersebut. Sedangkan untuk instansi pemerintahan memang sudah terlebih dahulu bekerja sama dari awal sekolah merencanakan menjadi Sekolah Adiwiyata.</p>
2.	Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang	a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan	<p>Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama di sekolah yang berwenang membuat kebijakan di sekolah termasuk kebijakan berwawasan lingkungan. Semua warga sekolah mulai dari guru selaku tenaga pendidik, tenaga kependidikan atau staff karyawan sampai dengan peserta didik harus menjalankannya dengan baik demi kebaikan bersama. adapun beberapa kebijakan yang ada di berwawasan lingkungan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang, diantaranya: (1) Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup, (2) Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah, (3) Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan</p>

		<p>lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan diri, (4) Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup, (5) Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.</p>
	<p>b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan</p>	<p>Sehubungan dengan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum yang digunakan di SDN Percobaan 1Malang juga sudah diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan di dalamnya, mulai dari perencanaan awal perangkat pembelajaran sampai dengan implikasinya kepada anak-anak sudah direncanakan dengan matang baik. Ketika awal masuk tahun ajaran baru muali dengan koordinasi awal dengan Diknas kota Malang dan Waka Kurikulum SD setingkat di kota Malang lalu dikembangkan dengan keadaan masing-masing sekolah dengan catatan format harus sesuai dengan yang sudah disepakati sebelumnya.</p>

		<p>c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif</p>	<p>Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Sekolah Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Sedangkan teknis pengalokasiannya melalui setiap kelompok kerja (Pokja) dan setelahnya kelompok kerja berkoordinasi dengan masing-masing anggota Pokja untuk membagi tugas agar program dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.</p>
		<p>d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan</p>	<p>Untuk penggunaan sarana pendukung ramah lingkungan, selain digunakan dalam proses pembelajaran juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah misalnya dalam hal makanan dan kesehatan. Sarana pendukung ramah lingkungan juga digunakan untuk menciptakan sekolah yang sehat dan hemat energi. Sekolah juga memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah yang sudah tidak terpakai atau limbah lalu dimanfaatkan kembali menjadi pupuk kompos, biopori, penggunaan cahaya matahari langsung sebagai penerang ruangan, dan tidak menggunakan MSG dalam makanan serta meniadakan plastik dalam lingkungan sekolah.</p>

3.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang	a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan	Faktor pendukung untuk kebijakan berwawasan lingkungan ini adalah dengan keikutsertaan dan persetujuan bersama baikk warga internal sekolah maupun wali murid yang sangat mendukung untuk setiap kegiatan sekolah terutama kegiatan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Program Adiwiyata memiliki kebijakan dan aturan tersendiri dari pemerintah terkait sumber dana dan alokasinya. Jadi sekolah harus menaati dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin serta harus disesuaikan dengan keadaan sekolah. Dana yang bersumber dari BOSNAS dan BOSDA harus teralokasi 20% untuk program Adiwiyata setiap tahunnya namun dana tersebut harus dibagi untuk setiap kegiatan per koordinator dokumen dengan tepat.
----	---	------------------------------------	---

		b. Kurikulum Berbasis Lingkungan	<p>Faktor penghambat dan pendukung dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berbudaya lingkungan. Pada saat workshp perangkat pemberlajaran yang dibuat harus sama persis dengan yang dibuat oleh pemerintah dan kesepakatan guru bersama. Lalu setelah kembali ke sekolah masing-masing dikembangkan dengan keadaan sekolah. Karena SDN Percobaan 1, merupakan Sekolah Adiwiyata, jadi perangkat pembelajarannya harus disesuaikan dengan Sekolah Adiwiyata salah satunya dengan cara memasukan materi-materi terkait pendidikan lingkungan dan menerapkannya dengan baik. Jadi Perangkat Pembelajaran setiap sekolah akan berbeda. Namun, aturan pembuatannya tetap sama sesuai dengan peraturan pemerintah. Sedangkan faktor pendukungnya, misalkan disini saya mengajarkan pelajaran matematika mengajarkan tentang materi volume. Karena disini ada ival balok jadi penerapannya langsung pada media pembelajarannya. Contoh lainnya misalkan pada pelajaran IPA dengan materi pernafasan. Siswa-sisiwi</p>
--	--	----------------------------------	---

		<p>langsung saya ajak ke gudang yang cukup pengap, lalu berpindah ke taman yang diluar jadi mereka mempelajari perbedaan secara langsung ketika bernafas di dalam gudang dan di taman. Untuk di SDN Percobaan 1, sendiri sebelum adanya Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran dengan metode <i>scientific</i>. Sekolah ini sudah terlebih dahulu menerapkan apa yang ada dalam kandungan Kurikulum 2013 yang menggunakan metode <i>scientific</i></p>
	c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	<p>Faktor pendukung, dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, kegiatan kita bekerjasama dengan beberapa macam instansi yang bisa membantu kita. Misalnya untuk taman kita bekerjasama dengan wali murid. Ada juga dengan pihak luar contohnya Dinas Sosial dan BBN. Faktor penghambatnya lebih ke dana karena sekolah gratis jadi untuk dana dan alokasi dana nya sangat terbatas. Kemarin sempat ada green house festival. Karena memerlukan dan yang cukup besar akhirnya kita cancel dulu selain itu komunikasi antar tim sekolah dengan warga yang terkait juga harus terus dijaga</p>
	d. Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	<p>ktor penghambat dan pendukung dalam pengimplemntasian sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan, untuk faktor pendukungnya salah satu contoh nyata yang dapat dilihat adalah</p>

			<p>taman-taman yang ada dilingkungan sekolah, sebagian besar pohon nya dari wali murid, jadi yang menambahkan tanamannya murni wali murid. Untuk faktor penghambatnya sendiri berkaitan dengan dana, karena jika kita membahas mengenai sarana dan prasarana maka memerlukan dana yang cukup besar, jika sekolah terus mengharapkan dan membebankan pada wali murid juga tidak enak. Maka dari itu pihak sekolah juga mencari sponsor dari luar. Dikarenakan dengan anggaran 20% pertahun dari anggaran sekolah untuk Program Adiwiyata atau pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, sekolah harus seoptimal mungkin mengalokasikan dana yang ada. Jadi sekolah harus mencari sumber dana lain di luar sekolah contohnya mencari dana dari sponsop luar sekolah.</p>
--	--	--	--

Lampiran 13. Surat izin melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **2161** /Un.03.1/TL.00.1/09/2019 02 September 2019
 Sifat : **Penting**
 Lampiran : **-**
 Hal : **Izin Survey**

Kepada
 Yth. Kepala SDN Percobaan 1 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Yuni Lestari
NIM	: 15170027
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Proposal	: Manajemen Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Malang)

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan MPI
 2. Arsip

Lampiran 14. Instrumen Wawancara

1. Sudah berapa lama SDN Percobaan 1 Malang menjadi Sekolah Adiwiyata?
2. Bagaimana proses pembentukan Tim Sekolah Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang?
3. Bagaimana proses awal sosialisasi terkait Program Adiwiyata kepada warga sekolah mulai dari tenaga kependidikan, tenaga pendidik sampai dengan peserta didik di sekolah?
4. Bagaimana proses kegiatan kajian lingkungan dalam upaya menginformasikan Rencana Aksi apa yang akan dilakukan di SDN Percobaan 1 Malang?
5. Bagaimana proses perencanaan Rencana Aksi atau program Adiwiyata yang ada di SDN Percobaan 1 Malang?
6. Bagaimana kebijakan berwawasan lingkungan yang diterapkan di SDN Percobaan 1 Malang?
7. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?
8. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian kurikulum berbasis lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?
10. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?
11. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?
13. Darimana sumber dana untuk melaksanakan program Adiwiyata dan seperti apa alokasi dana tersebut?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengalokasian dana tersebut?
15. Bagaimana proses pemilihan penanggung jawab dan tim penyelenggara disetiap kegiatan lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?
16. Bagaimana perencanaan monitoring dan evaluasi kegiatan Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang?
17. Siapa yang melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang?
18. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang?
19. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian monitoring dan evaluasi kegiatan Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang?
20. Bagaimana cara sekolah mengikutsertakan seluruh warga sekolah internal dan eksternal sekolah dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?

21. Bagaimana cara sekolah mengikutsertakan instansi masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?
22. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengikutsertaan instansi masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang?

Lampiran 15. Data Jumlah Guru

Data jumlah dan klasifikasi guru dan staf SDN Percobaan 1 Malang tahun ajaran 2018/2019

2. Jenis Guru /Staf	Jml	Pendidikan					Keterangan
		S2	S1	D2	SMA	SMP	
Guru Tetap (PNS)	16	2	14	-	-	-	Termasuk KS dan guru maple
Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-	
Guru Honorer Sekolah	6	-	6	-	-	-	
Tata Usaha (PNS)	1	-	-	-	1	-	
Tata Usaha (Honorer)	-	-	-	-	-	-	
Penjaga Sekolah (PNS)	-	-	-	-	-	-	
Satpam Honorer	3	-	-	-	3	-	
Pelaksana Kebersihan (honorer)	2	-	-	-	-	2	
Pustakawan	1	-	-	-	1	-	
Jumlah	29	2	20	-	5	2	

Dibantu dengan guru ekstrakurikuler 22 orang.

Lampiran 16. Data Jumlah Murid / Peserta Didik

Keadaan siswa SDN Percobaan 1 Malang periode tahun 2014-2017

Kelas	Tahun Ajaran 2014/2015		Tahun Ajaran 2015/2016		Tahun Ajaran 2016/2017	
	\sum Siswa	\sum Rombel	\sum Siswa	\sum Rombel	\sum Siswa	\sum Rombel
Kelas I	83	2	74	2	67	2
Kelas II	80	2	83	2	74	2
Kelas III	82	2	78	2	81	2
Kelas IV	88	2	81	2	76	2
Kelas V	78	2	86	2	79	2
Kelas VI	77	3	79	3	86	3
Jumlah	488	13	479	13	463	13

Lampiran 16. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://itk.uin-malang.ac.id/ email: itk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama: Yuni Lestari
 NIM: 15170027
 Judul: Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri
(Studi Kasus di SMP Percobaan I Malang)
 Dosen Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25/11/19	Revisi cara Paparan data	
2.	14/02/2020	Pembahasan narasumber dan triangulasi data	
3.	6/03/2020	ACC BAB 1, 2, 3 dan 4	
4.	9/05/2020	Revisi Kesimpulan, membuat	
5.		abstrak dan lembar persetujuan	
6.	10/05/2020	Revisi lembar persetujuan	
7.	12-5-20	acc	
8.			
9.			
10.			

Malang,20.....
 Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI,



Certificate No. 1D08/1219

Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003

Lampiran 18. Foto Penelitian



Gambar 1.3
Proses Pemilihan Tim Sekolah Adiwiyata



Gambar 1.5
Kajian Lingkungan oleh Tim Sekolah

Lampiran Tim Adiwiyata SDN Percobaan 1 Malang

Susunan Tim Adiwiyata SDN Percobaan 1 Malang Tahun 2016

- 1. Pelindung : Drs. H. Adi Susilo, M.Pd.
- 2. Ketua : Annang W. Raharja, S.Pd.
- 3. Sekretaris : Panca Ella Dyah P. SP
- 4. Bendahara : Nurul Hidayati, S.Pd.
- 5. Kelompok 1 :
 - 1. Dwj Windari, S.Pd
 - 2. Nurul Hidayati, S.Pd.
 - 3. Sumiyarti
 - 4. Syarofah, S.Pd.
 - 5. Fenny Maulina, S.Pd.
 - 6. Panca Ella Dyah P,SP
- 6. Kelompok 2 :
 - 1. Imam Wahyudi, S.Pd.
 - 2. Setiatini, M.Pd.
 - 3. Dra. Endang Sulastri
 - 4. Esther Warmudji A., S.Pd.
 - 5. Dewi Urifah, S.Pd
 - 6. Vita Nur Aini, S.Pd
- 7. Kelompok 3 :
 - 1. Choirul Mustafik, S.Pd
 - 2. Sophy Pamudya H., S.Pd.
 - 3. Devi Retno P., S.Pd.
 - 4. Tutik Wahyuni, S.Pd.
 - 5. Misbachul Huda, Ama.Pd.
 - 6. Septi Anna, S.Pd.
- 8. Kelompok 4 :
 - 1. Rahayu Sri Wahyuani, S.Pd.
 - 2. Faried Agus Prasetyo
 - 3. Indah Susanti, S.Pd.
 - 4. Fauziah, S.Pdi
 - 5. Waktu Mutajin
 - 6. Sujinah
 - 7. Sutikno
 - 8. Hamid Burhanuddin
 - 9. Tri Tjahyo

Mengetahui,
Kepala SDN Percobaan 1
(Signature)
Drs. H. Adi Susilo, M.Pd.
Pembina
NIP. 19611028 198201 1 009

Malang, 10 Oktober 2016
Koordinator Adiwiyata
(Signature)
Annang W. Raharja, S.Pd.

Gambar 1.4
Susunan Tim Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang



Gambar 1.6
Perumusan Rencana Aksi oleh Tim Sekolah



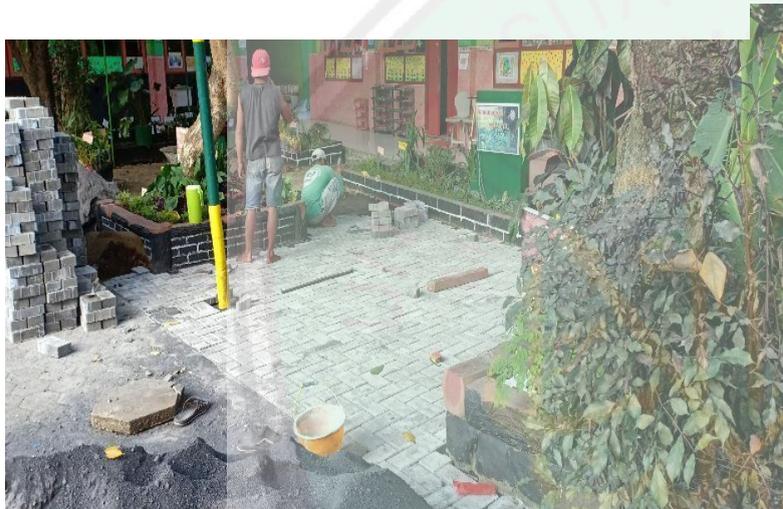
Gambar 1.7
Proses Monitoring dan Evaluasi Program Adiwiyata



Gambar 1.8
Kerjasama oleh Tim Sekolah Adiwiyata dengan
Kementerian Kesehatan



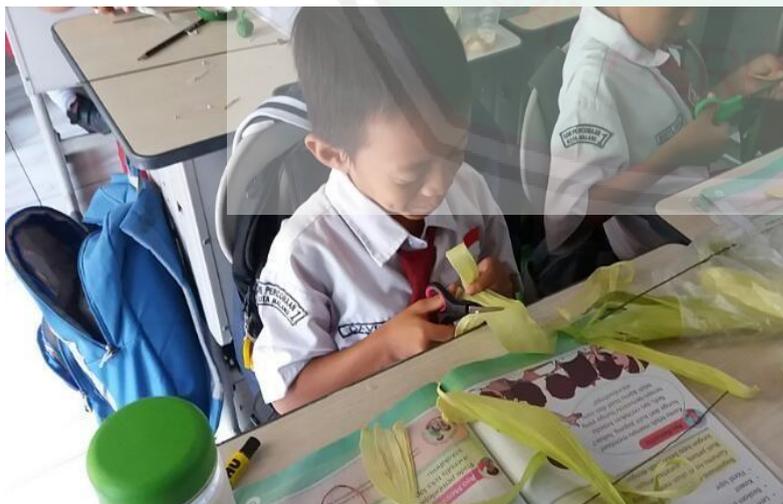
Gambar 2.1
Sosialisasi Kantin Sehat Bebas MSG dan Sampah Plastik



Gambar 1.9
PSM (Peran Serta Masyarakat) Membantu Pavingisasi
Sekolah



Gambar 2.2
Hemat Energi Dengan Pencahayaan Langsung dari Alam



Gambar 1.10
Penggunaan Sarana Ramah Lingkungan dalam Proses
Pembelajaran



Gambar 2.3
Wawancara dengan Ibu Ella Pancawati Penanggung Jawab
Sekolah Imbas



Gambar 2.4
Wawancara dengan Ibu Setiatini (Koordinator Dokumen 2)



Gambar 2.7
Wawancara dengan Bapak Annang Widodo Raharja
Koordinator Utama Adiwiyata di SDN Percobaan 1 Malang



Gambar 2.5
Wawancara dengan Ibu Sophy Pamudya Herany (Koordinator
Dokumen 3)



Gambar 2.8
Wawancara dengan Bapak Choirul Mustafik
(Staff Koordinator Dokumen 3)



Gambar 2.6
Wawancara dengan Ibu Rahayu Sri Wahyuani (Koordinator
Dokumen 4)



Gambar 2.9
Wawancara dengan Septiana Diah Sari
(Koordinator Dokumen 1)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama Lengkap : Yuni Lestari
- TTL : Karawang, 29 Juni 1996
- Alamat Rumah : Dusun. Cicalong Girang, Desa. Cicalong 023/13, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang.
- Alamat Domisili : Jl. Sunan Kalijaga Dalam Kav. B No 10, Lowokwaru Kota Malang
- Nama Wali.
1. Ayah : Solihin
 2. Ibu : Entin Kartini
- Riwayat Pendidikan :
1. SDN Ciklaong IV
 2. SMPN 1 Cilamaya Wetan
 3. MAN Cilamaya